

TESIS

DAMPAK KINERJA LAYANAN SISTEM INFORMASI PERGURUAN TINGGI TERHADAP AKSES PENDIDIKAN TINGGI PADA SUKU ASLI DI KABUPATEN MERAUKE

Disusun dan diajukan oleh

NUGROHO ASRIANTO
NOMOR POKOK: P0204208531

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 2 Agustus 2012
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Komisi Penasehat,

Dr. Ir. Djunaedi Muhidong, M.Sc
Ketua

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS
Anggota

Ketua Program Studi
Perencanaan
Pengembangan Wilayah,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Hasanuddin

Dr. Ir. Roland A Barkey Prof. Dr. Ir. Mursalim
**DAMPAK KINERJA LAYANAN SISTEM INFORMASI
PERGURUAN TINGGI TERHADAP AKSES PENDIDIKAN
TINGGI PADA SUKU ASLI DI KABUPATEN MERAUKE**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program studi
Perencanaan Pengembangan Wilayah

Disusun dan diajukan oleh

NUGROHO ASRIANTO
NOMOR POKOK: P0204208531

Kepada

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PENGEMBANGAN WILAYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Nugroho Asrianto**
Nomor Mahasiswa : P0204208531
Program Studi : Perencanaan Pengembangan Wilayah
Konsentrasi Studi : Manajemen Perencanaan

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makasar, Agustus 2012

Yang menyatakan

Nugroho Asrianto

TESIS

**DAMPAK KINERJA LAYANAN SISTEM INFORMASI
PERGURUAN TINGGI TERHADAP AKSES PENDIDIKAN
TINGGI PADA SUKU ASLI DI KABUPATEN MERAUKE**

Disusun dan diajukan oleh

NUGROHO ASRIANTO
NOMOR POKOK: P0204208531

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 2 Agustus 2012
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Komisi Penasehat,

Dr. Ir. Djunaedi Muhidong, M.Sc
Ketua

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS
Anggota

Ketua Program Studi
Perencanaan
Pengembangan Wilayah,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Hasanuddin

Dr. Ir. Roland A Barkey

Prof. Dr. Ir. Mursalim

TESIS

**DAMPAK KINERJA LAYANAN SISTEM INFORMASI
PERGURUAN TINGGI TERHADAP AKSES PENDIDIKAN
TINGGI PADA SUKU ASLI DI KABUPATEN MERAUKE**

NUGROHO ASRIANTO

P. 0204208531



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PENGEMBANGAN WILAYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK KINERJA LAYANAN SISTEM INFORMASI
PERGURUAN TINGGI TERHADAP AKSES PENDIDIKAN
TINGGI PADA SUKU ASLI DI KABUPATEN MERAUKE**

**NUGROHO ASRIANTO
P. 0204208531**

**Menyetujui
Komisi Penasehat,**

Dr. Ir. Djunaedi Muhidong, M.Sc
Ketua

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS
Anggota

**Ketua Program Studi
Perencanaan Pengembangan Wilayah**

Dr. Ir. Roland A. Barkey

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT sebagai tanda syukur atas anugerah dan rahmat yang diberikanNya atas limpahan kesehatan sehingga penulisan Tesis ini dapat selesai tepat waktu.

Tesis ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang Dampak Kinerja Layanan Sistem Informasi Perguruan Tinggi Terhadap Akses Pendidikan Tinggi Pada Suku Asli di Kabupaten Merauke

. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan Komisi Penasehat, Bapak Dr. Ir. Djunaedi Muhidong, M.Sc dan Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS. yang tidak bosan - bosannya memberikan masukan dan perbaikan demi sempurnanya tesis ini.

Tak lupa juga disampaikan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen di Universitas Hasanuddin Makassar yang selama ini telah membantu memperdalam ilmu dan pengetahuan penulis. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Merauke dan rekan-rekan kerja di Dinas Komunikasi dan Informatika, Universitas Musamus Merauke dan seluruh masyarakat Merauke yang turut memberikan warna pada penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih pada rekan-rekan satu angkatan yang telah memberikan motivasi dan semangatnya untuk terus maju menyelesaikan tesis ini, terima kasih pada keluarga besar atas dukungannya

terutama pada Almarhum Ayah saya Drs. H. Amry Karim dan ibu saya Hj. Sri Hartati Samiyana, istriku Andi Rusni Nadjib, anak-anakku Rizqy Alamsyah Wardhana, Indri Dwi Chandraningtyas dan Fakhry Putra Nugroho yang selalu menemani walau hanya lewat dunia maya.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat seperti yang penulis harapkan serta dapat menjadi sumbang pemikiran bagi pembangunan di Kabupaten Merauke.

Merauke, Agustus 2012
Penulis,

NUGROHO ASRIANTO

ABSTRAK

NUGROHO ASRIANTO. ***Dampak Kinerja Layanan Sistem Informasi Perguruan Tinggi terhadap Akses Pendidikan Tinggi pada Suku Asli di Kabupaten Merauke*** (dibimbing oleh Djunaedi Muhidong dan Darmawan Salman).

Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) dampak kinerja layanan sistem informasi perguruan tinggi terhadap akses pendidikan tinggi pada suku asli di Merauke, (2) faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi dampak kinerja layanan sistem informasi perguruan tinggi terhadap akses pendidikan tinggi pada suku asli di Merauke, dan (3) langkah-langkah strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja layanan sistem informasi perguruan tinggi terhadap akses pendidikan tinggi pada suku asli di Merauke.

Penelitian dilaksanakan pada Universitas Musamus Merauke di Provinsi Papua. Penelitian ini bersifat deskriptif melalui studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kinerja layanan sistem informasi pendidikan tinggi dibanding sebelum diterapkannya sistem informasi pendidikan tinggi cukup signifikan dalam peningkatan jumlah akses pendidikan tinggi pada suku asli di Kabupaten Merauke. Penerapan sistem informasi perguruan tinggi ini belum merata pada semua jurusan yang ada pada Universitas Musamus. Kendala utama dalam mengakses sistem informasi perguruan tinggi kebanyakan terjadi di daerah pedalaman (distrik).

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja layanan sistem informasi perguruan tinggi terhadap akses pendidikan tinggi pada suku asli di Kabupaten Merauke yaitu dengan peningkatan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan dan memperbaharui perangkat sistem sehingga sistem informasi perguruan tinggi tidak ketinggalan zaman.

Kata kunci: kinerja, akses pendidikan

ABSTRACT

NUGROHO ASRIANTO. *The Effects of Information System Service Performance of Universities on Higher Education Access on Native Tribe in Merauke Regency* (supervised by Djunaedi Muhidong and Darmawan Salman).

The aims of the research are: a) to explain the effect of Information system service of Universities on the access of higher education to the native tribe in Merauke regency, b) to analyze internal and external factors influencing -supporting and hampering- the performance of information system service of higher education on native tribe in Merauke Regency, c) to indentify the strategy steps needed to develop the performance of information system service of universities on access of higher education for native tribe in Merauke Regency.

The research was focused on Merauke Regency, Papua Province particularly at Musamus University of Merauke. The research was descriptive-qualitative, the design of this research is study case by conducting survey with quantitative and qualitative approach. The results of the research indicate that the effect of the performance of information system service of higher education before implementing the information system of higher education is sufficiently significant in increasing the access of higher education to the native tribe in Merauke regency, although it has not equally spread. The main handicap to access information system of higher education is mostly found in rural area (district).

The strategy used to develop this information system are human resources development, up-grade and up-date system, so that the higher education information system is not passe.

Keyword : Performance, Education Access.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Konsep Dampak.....	8
B. Konsep Kinerja, Evaluasi dan Pengukuran.....	10
C. Sistem Informasi Perguruan Tinggi dan Pengelolaan.....	21
D. Peningkatan Kinerja Sistem Informasi Perguruan Tinggi dan Faktor-Faktor Berpengaruh.....	34
E. Kualitas Layanan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi	40
F. Sistem Informasi Akademik.....	42
G. Perspektif Perencanaan SIPT Berbasis Wilayah.....	45
H. Kerangka Konseptual.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Rancangan Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	52

C. Jenis dan Sumber Data.....	52
D. Teknik Analisa Data.....	53
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 56
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Keadaan Penduduk.....	57
C. Keadaan Pendidikan.....	61
D. Hasil Penelitian.....	68
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
 DAFTAR PUSTAKA	 103
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Luas wilayah Distrik di Kabupaten Merauke.....	58
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Usia Sekolah di Kab. Merauke.....	64
Tabel 3.	Jumlah Penduduk yang menamatkan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi di Kab. Merauke.....	65
Tabel 4.	Jumlah Penduduk etnik Papua yang menamatkan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi di Kabupaten Merauke.....	67
Tabel 5.	Hit counter Sistem Informasi Perguruan Tinggi UNMUS Merauke tahun 2007-2010.....	76
Tabel 6.	Jumlah Mahasiswa Aktif Universitas Musamus Merauke Tahun 2005 – 2010.....	81
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Asli Papua Mengakses Pendidikan Tinggi (PT) di Kabupaten Merauke.....	84
Tabel 8.	Pertumbuhan Mahasiswa sebelum dan sesudah SIPT diterapkan di UNMUS.....	85
Tabel 9.	Jumlah Lulusan SLTA tahun 2005-2010.....	85
Tabel 9a.	Responden yang mengakses Sistem Informasi Perguruan Tinggi sesuai media yang digunakan.....	89
Tabel 10.	Jumlah Mahasiswa Marind per Program Studi untuk Jenjang Strata 1 (S1) di Kabupaten Merauke, 2010.....	90
Tabel 11.	Daftar SLTA yang memiliki Internet Akses tahun 2010....	93
Tabel 12.	Daftar Lulusan SLTA se Kabupaten Merauke tahun 2005-2010.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Jumlah Penduduk Asli Papua Mengakses Pendidikan tinggi di Kabupaten Merauke selama Tahun 2005 -2011	4
Gambar 2.	Komposisi Mahasiswa menurut Etnik di UNMUS Merauke selama Tahun 2008.....	5
Gambar 3.	Pembagian jenis sistem dan hubungannya dengan SI SDM dan SIM	28
Gambar 4 :	Model Sistem.....	29
Gambar 5 :	Pembagian jenis sistem informasi.....	30
Gambar 6.	Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 7.	Alur Penelitian	56
Gambar 8.	Jumlah Penduduk Asli Papua dan Non Papua di Kabupaten Merauke.....	59
Gambar 9.	Grafik komposisi Penduduk berdasarkan etnik di Kabupaten Merauke.....	60
Gambar 10.	Gambar Persebaran Penduduk Asli Papua di Kabupaten Merauke.....	61
Gambar 11.	Komposisi Penduduk berdasarkan keadaan pendidikan	62
Gambar 12.	Keadaan Pendidikan Penduduk Asli Papua di Kabupaten Merauke tahun 2011.....	63
Gambar 13.	Tampilan website Universitas Musamus yang menampilkan Sistem informasi perguruan tinggi.....	70
Gambar 14.	Diagram alur pendaftaran mahasiswa baru.....	73
Gambar 15.	Hit counter tahun 2007.....	75
Gambar 16.	Hit counter tahun 2007-2010.....	76
Gambar 17.	Peta Penyebaran Internet akses di 20 Distrik Kabupaten Merauke.....	78

Gambar 18. Grafik Jumlah Mahasiswa Aktif Kuliah Tahun 2005 -2010	82
Gambar 19. Diagram Asal Sebaran Mahasiswa UNMUS.....	83
Gambar 20. Perbandingan Sebelum dan sesudah Sistem Informasi Perguruan Tinggi di aplikasikan di UNMUS.....	86
Gambar 21. Jumlah suku Asli di Kabupaten Merauke Mengakses Pendidikan Tinggi selama Tahun 2005 – 2010.....	86
Gambar 22. Jumlah Penduduk suku asli Merauke Mengakses Pendidikan Tinggi menurut Minat di Kabupaten Merauke	87
Gambar 22a. Responden mengakses menurut media aksesnya.....	89
Gambar 23. Distribusi Minat dan Akses Penduduk Suku Marind Terhadap Kinerja SIPT di Kabupaten Merauke.....	91
Gambar 24. Distribusi Minat dan Akses Penduduk Suku Marind Terhadap Kinerja SIPT di Kabupaten Merauke.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Quesioner.....	108
Lampiran 2. Komitmen Organisasi Terhadap Sistem Informasi.....	109
Lampiran 3. Affective Commitment.....	110
Lampiran 4. Kinerja Sistem.....	112
Lampiran 5. Kepuasan User.....	114
Lampiran 6. Cara Mendapatkan Informasi Terhadap Universitas Musamus.....	116
Lampiran 7. Jumlah Penduduk Usia Sekolah Di Kabupaten Merauke	118
Lampiran 8. Responden Yang Mengakses Sistem Informasi Sesuai Media Yang Digunakan.....	119
Lampiran 9. Jumlah Responden Berdasarkan Asal Daerah.....	120
Lampiran 10. Cara Mendapatkan Informasi Terhadap Universitas Musamus.....	122
Lampiran 11. Peta Penyebaran Internet Akses Sampai Tahun 2010	124
Lampiran 12. Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi (WPUT) Beban Kontribusi Kewajiban Pelayanan Universal (KKPU) Telekomunikasi.....	127
Lampiran 13. Persentasi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Di Tamatkan.....	131
Lampiran 14. Jumlah Penduduk Yang Menamatkan Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Tinggi Di Kabupaten Merauke.....	132
Lampiran 15. Penduduk Etnik Papua Menurut Tingkat Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Tinggi Di Kabupaten Merauke.....	133
Lampiran 16. Tampilan Website Universitas Musamus Yang Menampilkan Sistem Informasi Perguruan Tinggi.....	134
Lampiran 17. Tampilan Sistem Informasi Perguruan Tinggi Pada Unmus.....	135

Lampiran 18. Hit Counter Tahun 2007.....	140
Lampiran 19. Hit Counter Tahun 2008.....	140
Lampiran 20. Hit Counter Tahun 2009.....	141
Lampiran 21. Hit Counter Tahun 2010.....	141
Lampiran 22. Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK).....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi khususnya sistem informasi memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis yang dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitik beratkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer, dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Penerapan bagi perusahaan mempunyai peranan penting dan dapat menjadi pusat strategi bisnis untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Pengguna sistem adalah manusia (*man*) yang secara psikologi memiliki suatu perilaku (*behavior*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek keprilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna (*brainware*) menjadi faktor penentu pada setiap orang yang menjalankan .

Saat ini Teknologi informasi menjadi faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi. Demikian juga halnya dengan dunia pendidikan khususnya Perguruan tinggi yang dalam perkembangannya sekarang membutuhkan penanganan yang serius dalam hal pelayanan kepada pengguna jasa pendidikan. Pendidikan menurut Crow dan Crow (Ratnawati 2003), adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan kegiatan seseorang untuk kehidupan sosialnya dan

membantu kebiasaan-kebiasaan dan kebudayaan serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Menurut Ratnawati (2003) bahwa kepuasan siswa, orangtua, atau pemakai jasa adalah perbandingan antara harapan yang diinginkan para siswa/orangtua pada saat mereka mendaftar (mendaftarkan anak) menjadi siswa sekolah tertentu, dengan apa yang mereka rasakan setelah mengikuti pelajaran (persepsi). Persepsi adalah situasi yang dihadapi setelah mengikuti atau menyelesaikan suatu tahapan pembelajaran sehingga mereka benar-benar memahami apa yang dihadapinya. Apabila dilihat dari sudut pemakai jasa pelayanan pendidikan, maka harapan adalah keinginan untuk mendapatkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja sedangkan persepsi adalah apa yang dilihat, dialami atas hasil kerja keluaran pendidikan.

Parasuraman (dalam Wijaya dan Irawa 2004) mendefinisikan kualitas layanan sebagai sebuah perbandingan dari harapan pelanggan dengan persepsi dari layanan nyata yang mereka terima. Persepsi kualitas layanan juga didefinisikan sebagai persepsi konsumen secara keseluruhan baik keunggulan dan kelemahan dari organisasi dan pelayanannya. Konsep kualitas layanan yang dikemukakan Parasuraman (dalam Wijaya dan Irawati 2004) terdiri dari lima dimensi yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Umumnya penyebaran manfaat dari suatu kegiatan tidaklah merata secara demografis, geografis maupun pada kelompok masyarakat. Penilaian dampak merupakan pertimbangan nilai (*value judgement*) dan

karena itu bersifat subyektif (Soemarwoto, 2005). Untuk dapat mengukur atau melihat suatu dampak atau perubahan telah terjadi, maka harus mempunyai bahan pembanding sebagai acuan, dan salah satu acuan adalah keadaan sebelum terjadi perubahan.

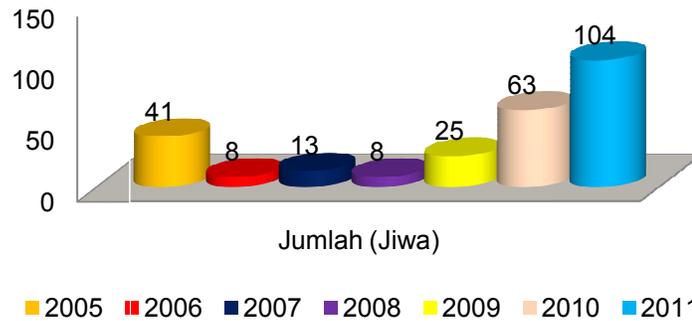
Berkaitan dengan persoalan dampak tersebut, perencanaan dan pengembangan suatu wilayah memerlukan evaluasi dampak atas perubahan-perubahan yang terjadi terutama pada perilaku pelaku dan pemanfaat suatu kebijakan, program dan kegiatan perencanaan pengembangan wilayah.

Salah satu organisasi atau lembaga yang sudah semakin tren menggunakan teknologi informasi dalam berbagai kegiatannya adalah Perguruan tinggi, yang merupakan wadah bagi para lulusan pendidikan menengah dan kejuruan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Perguruan tinggi telah mengembangkan sistem informasi pendidikan tinggi (SIPT) untuk mengelola database dan informasi terutama terkait penerimaan mahasiswa, kelulusan, informasi tentang fakultas dan jurusan, serta informasi lainnya yang menyangkut kepentingan perguruan tinggi dan mahasiswa, masyarakat serta stakeholder.

Mengingat esensi dari SIPT sebagai salah satu instrumen pelayanan publik di bidang informasi, maka SIPT tersebut harus mampu menjangkau seluruh wilayah dan penduduk di suatu daerah jika ingin menyebarkan informasi-informasi tertentu yang hendak disampaikan atau dipublikasikan. Konteks inilah yang melahirkan suatu konsepsi

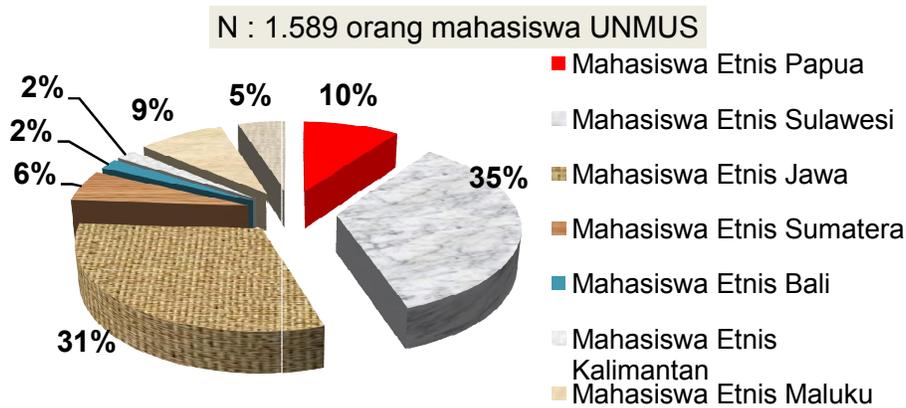
tentang kinerja SIPT.

Permasalahannya, jumlah penduduk asli Papua yang terdaftar atau mengakses pendidikan tinggi di Kabupaten Merauke masih relatif kecil dan berfluktuasi, seperti tertera berikut.



Gambar 1 Jumlah Penduduk Asli Papua Mengakses Pendidikan tinggi di Kabupaten Merauke selama Tahun 2005 – 2011.

Data tersebut menunjukkan bahwa akses penduduk asli Papua (PAP) terhadap Pendidikan tinggi berfluktuasi dari Tahun 2005 - 2011.



Sumber : UNMUS Merauke, 2008

Gambar 2 Komposisi Mahasiswa menurut Etnik di UNMUS Merauke selama Tahun 2008

Data tersebut menunjukkan bahwa, etnis pendatang masih mendominasi akses SIPT di UNMUS Tahun 2008, sehingga memerlukan evaluasi untuk lebih meningkatkan akses penduduk asli Papua pada lembaga pendidikan tinggi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, dapat formulasikan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak kinerja layanan Sistem Informasi Perguruan tinggi terhadap akses Pendidikan tinggi pada Suku Asli di Kabupaten Merauke?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi (mendukung dan menghambat) dampak kinerja layanan Sistem Informasi Perguruan tinggi terhadap akses Pendidikan tinggi pada Suku Asli di Kabupaten Merauke?
3. Langkah-langkah strategi apakah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja layanan Sistem Informasi Perguruan tinggi terhadap akses Pendidikan tinggi pada Suku Asli di Kabupaten Merauke?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitan ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dampak kinerja layanan Sistem Informasi Perguruan tinggi terhadap akses Pendidikan tinggi pada Suku Asli di Kabupaten Merauke.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi (mendukung dan menghambat) dampak kinerja layanan Sistem Informasi Perguruan tinggi terhadap akses Pendidikan tinggi pada Suku Asli di Kabupaten Merauke?
3. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja layanan Sistem Informasi Perguruan tinggi terhadap akses Pendidikan tinggi pada Suku Asli di Kabupaten Merauke.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris
 - a. Menambah khazanah pengembangan ilmu terapan perencanaan pengembangan wilayah, khususnya mengenai dampak kinerja layanan sistem informasi perguruan tinggi
 - b. Sebagai bahan informasi atau referensi bagi kalangan akademisi dan calon peneli yang akan mengkaji hal serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pengelola Lembaga Perguruan tinggi untuk mengevaluasi kinerja layanan sistem informasinya dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi
 - b. Sebagai bahan informasi bagi stakeholder dan masyarakat dalam mengakses pendidikan tinggi di daerahnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dampak

Secara umum, pengertian dampak memiliki cakupan yang sangat luas dalam berbagai situasi dan kondisi serta aktivitas-aktivitas. Nitesemito (2002) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan pengertian 'dampak' yaitu hasil, akibat, resiko, perubahan yang terjadi. Dalam bahasa Inggris, dampak disebut *impact* atau *effect* atau *outcome*.

Soemarwoto (2005) mendefinisikan dampak yaitu suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Clark dalam Soemarwoto (2005) menyatakan, pembangunan mempunyai sasaran untuk menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, dan aktivitas pembangunan itu menimbulkan efek yang tidak direncanakan di luar sasaran yaitu yang disebut dampak.

Dampak sebagai sesuatu perubahan yang timbul biasanya perlu dievaluasi akibatnya. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas kegiatan. Mencermati esensi dari kata dampak tersebut, secara implisit mengandung suatu makna yaitu perubahan. Cook, et al dalam Winardi (2005; 53) menyatakan bahwa perubahan adalah proses dimana kita berpindah dari kondisi yang berlaku menuju ke kondisi yang diinginkan yang dilakukan oleh para individu, kelompok-kelompok serta organisasi-organisasi bereaksi terhadap kekuatan-kekuatan dinamik maupun internal. Robbins dalam Winardi (2005:38) menyatakan bahwa “*Change any alteration in people, structure or technology*”, artinya

perubahan dapat mencakup setiap ulterasi pada diri orang atau manusia, struktur atau teknologi. Di dalam perubahan tercakup unsur lingkungan, nilai dan sumber-sumber daya.

Carpenter, *et al* dalam Soemarwoto (2005), dalam penilaian dampak, banyak faktor mempengaruhi penentuan apakah dampak itu baik (positif) atau buruk (negatif), dan salah satu faktor penting adalah apakah seseorang diuntungkan atau dirugikan oleh suatu tindakan atau perbuatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak kinerja Sistem Informasi Perguruan Tinggi terhadap akses pendidikan tinggi pada suku asli di Kabupaten Merauke tak lain adalah perubahan atau manfaat yang diperoleh peserta wajib belajar (calon mahasiswa) dari kalangan suku asli sebagai akibat kinerja pelayanan sistem informasi dari perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Merauke khususnya Universitas Musamus (UNMUS) Merauke. Dampak (baik positif maupun negatif) yang terjadi khususnya terhadap kalangan suku asli di Kabupaten Merauke menyebabkan terakses dan termanfaatkannya layanan informasi yang dibutuhkan.

B. Konsep Kinerja, Evaluasi dan Pengukuran

Pengertian kinerja berasal dari terjemahan kata "*Performance*" yang berarti "penampilan atau prestasi". Murfhy dan Cleveland dalam Rivai dkk (2005:42) mendefinisikan *Performance* sebagai *countable outcome*. Demikian halnya Bernandin & Russel dalam Darma (2003:61)

menjelaskan bahwa kinerja (*performance*) adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama suatu periode waktu tertentu.

Konsepsi tentang kinerja pada dasarnya sudah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli, yaitu kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2000:67). Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya (Sulistiyani, 2003:223). Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2001:34)

Dikemukakan Witmore (1997:104), kinerja sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang, suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Dalam kaitan itu, Mink (1993:76) menegaskan bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: (a) berorientasi pada prestasi, (b) percaya diri, (c) berpengendalian diri, (d) kompetensi.

Panggabean (2002) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai kebutuhan untuk berhasil atau mencapai suatu keinginan memiliki beberapa ciri yaitu :

- a. Menentukan tujuan yang tidak terlalu rendah, tetapi tujuan yang bisa memberi tantangan untuk dapat dikerjakan dengan baik.
- b. Menentukan tujuan yang secara pribadi dapat di ketahui bahwa hasilnya dapat di kuasai bila mereka mengerjakan sendiri.
- c. Senang kepada pekerjaannya, dan mempunyai kepentingan dengan keberhasilannya sendiri.
- d. Suka bekerja dalam bidang pekerjaan yang bisa memberikan gambaran tentang pekerjaan yang dilakukan.

Ruki (2002:14) menyatakan kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu untuk kegiatan tertentu dan selama periode waktu tertentu. Kinerja itu mengacu kepada *input-process-output*. Dalam kinerja terdapat faktor-faktor yang berpengaruh antara lain : (1) manusia itu sendiri, (2) teknologi (peralatan, metode kerja), (3) kualitas lingkungan fisik, (4) iklim dan budaya organisasi (supervisi dan kepemimpinan), (5) sistem kompensasi dan imbalan.

Kinerja SDM merupakan istilah yang berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Kusriyanto dalam Mangkunegara (2005:66) mendefinisikan kinerja yaitu perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (lazimnya per jam)". Gomes (2003 : 21) mendefinisikan kinerja karyawan sebagai ungkapan seperti output, efisiensi serta efektivitas sering dihubungkan

dengan produktivitas. Selanjutnya Mangkunegara (2005 : 52) menjelaskan bahwa "kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan definisi di atas, konsepsi dari kinerja dapat disempurnakan yaitu sebagai hasil kerja yang diperlihatkan seseorang, sekelompok orang (organisasi) atas suatu pekerjaan pada waktu tertentu. Kinerja itu dapat berupa produk akhir (barang dan jasa) dan atau dalam bentuk perilaku, kecakapan, kompetensi, sarana dan keterampilan spesifik yang dapat mendukung pencapaian tujuan sasaran organisasi.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja Sistem Informasi Perguruan Tinggi terhadap akses pendidikan tinggi pada suku asli di Kabupaten Merauke adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh Perguruan Tinggi per satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas pelayanan informasi sesuai dengan hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai agen pembangunan sumber daya manusia.

Kaitannya dengan evaluasi kinerja, evaluasi pada dasarnya merupakan salah satu unsur dari manajemen, seperti dikemukakan oleh Terry dalam Winardi (2005:29) bahwa manajemen adalah usaha seseorang atau sekumpulan orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Sejalan dengan Terry, Koontz menjelaskan bahwa manajemen merupakan upaya secara kolektif

dengan menggunakan peralatan dan dana untuk mencapai tujuan, misi dan sasaran organisasi melalui pendekatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), pengendalian (*controlling*), pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi (*evaluation*) (Winardi, 2005 : 29)

Penilaian kinerja sangat perlu dilakukan karena dapat memberikan beragam manfaat. Hal ini sejalan dengan Chman & Husman (2002) bahwa manfaat dari penilaian kinerja antara lain:

1. Perbaikan kinerja Karyawan : Sebagai umpan balik bagi karyawan, manajer dan departemen personalia untuk koreksi kegiatan-kegiatannya dalam perbaikan kinerja.
2. Penyesuaian kompensasi : membantu mengambil keputusan dalam menentukan upah, kenaikan upah bonus dan pembantu kompensasi lainnya.
3. Keputusan penempatan : kinerja masa lain menjadi dasar untuk mutasi, promosi, transfer, demosi dan sebagainya.
4. Kebutuhan latihan dan pengembangan : kinerja yang kurang bisa di benahi dengan cara pelatihan dan penilaian kinerja dapat menentukan pelatihan apa yang sesuai dan di butuhkan.
5. Perencanaan dan pengembangan karier : umpan balik bagi pengambilan keputusan mengenai jalur kinerja yang ada diperusahan dan keputusan karier lainnya.
6. Penyimpangan proses staffing : persentasi kerja menjadi cermin kuat lemahnya prosedur staffing departemen personalia

7. Ketidak akuratan informasi : penilaian secara langsung akan memberi data yang lebih akurat untuk analisa jabatan rencana-rencana sumber daya manusia, atau komponen lain dalam sistem informasi manajemen personalia.
8. Kesalahan desain pekerjaan : desain pekerjaan yang salah bisa mengakibatkan kinerja rendah, penilaian kinerja rendah, penilaian kinerja bisa membantu mandagnosa apakah ada kesalahan desain kerja.
9. Kesempatan kerja yang adil : penilaian kerja yang akurat akan menjamin keputusan penempatan internal yang tidak distriminatif.
10. Tantangan eksternal ; kinerja rendah yang diakibatkan oleh faktor eksternal sebaiknya diketahui perusahaan sehingga ada kemungkinan perusahaan dapat membantu penyelesaiannya.

Cascio dalam Gibson, et.al (1992 :45) mengemukakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil pelaksanaan pekerjaan kinerja karyawan sekiranya perlu dilakukan evaluasi dengan menguraikan beberapa hal berkaitan dengan penilaian pekerjaan antara lain : (1) kinerja menunjukkan kepada penyelesaian tugas yang dilakukan oleh karyawan, (2) penilaian kinerja adalah sistematis dari kekuatan dan kelemahan berkenan dengan pekerjaan seseorang atau kelompok, (3) periode penilaian kerja adalah tentang waktu dimana seseorang diamati prestasi kerjanya untuk membuat laporan formal.

Robbins (1997) mengemukakan bahwa hakekat penilaian kinerja individu adalah hasil kerja yang optimal, mencakup : kemampuan bekerjasama, kualitas pekerjaan, kemampuan teknis, inisiatif, semangat, daya tahan kehandalan dan kuantitas pekerjaan.

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan kinerja dan SDM organisasi. Secara lebih spesifik, tujuan dan evaluasi kinerja dikemukakan Sunyoto dalam Mangkunegara (2005:35-36) adalah :

- a. Meningkatkan saling pengertian antara pegawai tentang persyaratan kinerja
- b. Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang pegawai sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu
- c. Memberikan peluang kepada pegawai untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap karier atau terhadap pekerjaan yang diembannya sekarang
- d. Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan sehingga pegawai termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya
- e. Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal yang perlu diubah.

Rivai (2005:55-56), kegunaan penilaian kinerja adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk :

- a. Prestasi, pemberhentian dan besarnya balas jasa

- b. Untuk mengukur sejauh mana seorang karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya
- c. Sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas seluruh kegiatan dalam unit kerja organisasi
- d. Sebagai dasar untuk mengevaluasi program latihan dan keefektifan jadwal kerja, metode kerja, struktur organisasi, gaya pengawasan, kondisi kerja dan pengawasan
- e. Sebagai indikator untuk menentukan kebutuhan akan pelatihan bagi pegawai atau karyawan yang berada di dalam organisasi
- f. Sebagai alat untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai atau karyawan sehingga dicapai *performance* yang baik
- g. Sebagai alat untuk dapat melihat kekurangan atau kelemahan dan meningkatkan kemampuan pegawai atau karyawan selanjutnya
- h. Sebagai kriteria menentukan seleksi dan penempatan pegawai atau karyawan
- i. Sebagai alat untuk memperbaiki atau mengernbangkan kecakapan pegawai atau karyawan
- j. Sebagai dasar untuk memperbaiki atau mengernbangkan uraian tugas (*job description*)

Sasaran-sasaran dan evaluasi kinerja pegawai atau karyawan yang dikemukakan Sunyoto dalam Mangkunegara (2005:46) sebagai berikut : a) membuat analisis kinerja dari waktu yang lalu secara berkesinambungan dan periodik, baik kinerja pegawai atau karyawan maupun kinerja organisasi, b) membuat evaluasi kebutuhan pelatihan dari pegawai atau karyawan melalui

audit keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Atas dasar evaluasi kebutuhan pelatihan itu dapat menyelenggarakan program pelatihan dengan tepat, c) menentukan sasaran dan kinerja yang akan datang dan memberikan tanggung jawab perorangan dan kelompok sehingga untuk periode selanjutnya jelas apa yang harus diperbuat oleh pegawai atau karyawan, mutu dan baku yang harus dicapai, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja pegawai atau karyawan, d) menemukan potensi karyawan yang berhak memperoleh promosi, dan mendasarkan hasil diskusi antara karyawan dengan pimpinannya untuk menyusun suatu proposal mengenai sistem bijak (*merit system*) dan sistem promosi lainnya seperti imbalan (yaitu *reward system recommendation*).

Evaluasi kinerja merupakan sarana untuk memperbaiki mereka yang tidak melakukan tugasnya dengan baik di dalam organisasi. Banyak organisasi berusaha mencapai sasaran suatu kedudukan yang terbaik dan terpercaya dalam bidangnya. Untuk itu sangat tergantung dari para pelaksanaannya, yaitu para pegawai atau karyawannya agar mereka mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam *corporate planning*-nya. Untuk itu pula, perhatian hendaknya ditujukan kepada kinerja sebagai suatu konsepsi atau wawasan bagaimana bekerja agar mencapai yang terbaik.

Evaluasi kinerja harus dapat memimpin orang-orang dalam melaksanakan kegiatan dan membina mereka sama pentingnya dan sama berharganya dengan kegiatan organisasi. Jadi, fokusnya adalah kepada

kegiatan bagaimana usaha untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Untuk mencapai itu perlu diubah cara bekerja sama dan bagaimana melihat atau meninjau kinerja itu sendiri. Dengan demikian, pimpinan dan pegawai atau karyawan yang bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan evaluasi kinerja harus pula dievaluasi secara periodik.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dampak kinerja Sistem Informasi Perguruan Tinggi adalah penilaian atau pengukuran kemampuan prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh Perguruan Tinggi per satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas pelayanan informasi yang memungkinkan bagi suku asli di Kabupaten Merauke untuk mengakses berbagai informasi mengenai pendidikan tinggi di daerahnya.

Kedudukan evaluasi sebagai suatu pengukuran atau penilaian, maka dibutuhkan indikator ukuran yang jelas untuk mengetahui dampak kinerja Sistem Informasi Perguruan Tinggi. Dalam kaitan itu, Lame (Darma, 2005) menyatakan bahwa yang umum dianggap sebagai indikator kinerja antara lain adalah : responsivitas, efisiensi, kepentingan publik, kepentingan privat, dan fungsi-fungsi khusus.

Dikemukakan Simamora (2003) bahwa indikator yang dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu kegiatan program proyek yang belum selesai dilaksanakan adalah indikator *input* dan *output*. Input meliputi dana, sumber daya manusia, informasi, kebijakan perundang-undang dan

sebaiknya, sedangkan output adalah suatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau nonfisik.

Dikatakan Adisasmita (2002:42) bahwa dalam melakukan pengukuran kinerja atau keberhasilan suatu instansi pemerintah, harus memperhatikan beberapa prinsip berikut:

- 1) Kepastian mengenai apa yang diukur
- 2) Ukuran yang digunakan
- 3) Metode atau cara yang digunakan dalam pengukuran
- 4) Penyimpangan yang dapat diberi toleransi, dan
- 5) Pihak-pihak yang berkepentingan dengan kriteria atau ukuran keberhasilan tersebut.

Robert Simons dalam LAN RI dan BPKP (2000:29) menyebutkan bahwa sistem pengukuran kinerja (*performance measurement system*) dapat membantu manajer dalam memonitor pelaksanaan (pengembangan) strategi bisnis dengan cara membandingkan antara hasil aktual dengan sasaran dan tujuan strategis.

Hal tersebut di atas nampaknya tidak jauh berbeda dengan definisi yang termuat dalam "*Reference Guide*" *Promince of Alberta, Canada* dalam LAN RI dan BPKP (2000) yang menyebutkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari deskripsi pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja bukan dimaksudkan untuk memberikan penghargaan (*rewards*) ataupun hukuman (*punishment*)

melainkan berperan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen guna mengembangkan kinerja lembaga atau organisasi.

Secara keseluruhan dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja Sistem Informasi Perguruan Tinggi terhadap akses pendidikan bagi suku asli di Kabupaten Merauke sebagai sebuah proses, akan menghasilkan hasil (*output*) dan keluaran (*outcome*) atau dampak, dan karenanya perlu dievaluasi dengan menggunakan indikator-indikator ukuran yang jelas terkait dampak dan akses bagi masyarakat khususnya kalangan suku asli di Kabupaten Merauke untuk memperoleh berbagai informasi mengenai pendidikan tinggi di daerahnya yang dibutuhkan.

C. Sistem Informasi Perguruan Tinggi dan Pengelolaan

Istilah 'sistem' pada dasarnya banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari meskipun masih terbatas dikalangan pihak berkepentingan. Sistem dan sistim seringkali dikacaukan pengertiannya oleh sejumlah kalangan, bahkan tidak jarang mempersamakannya. Pengertian sistem dan sistim adalah berbeda. Yang pertama mengandung arti sebagai rangkaian unsur-unsur yang tersusun secara rapi dan berhirarkis yang membentuk satu kesatuan. Yang kedua sering disinonimkan dengan kata seperti : cara, metode, pendekatan.

Kamus besar bahasa Indonesia (2002) mendefinisikan sistem sebagai perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk satu totalitas. Sistem merupakan bagian dari mekanisme. Di dalam mekanisme terkandung sistem dan prosedur, atau biasa disebut Sisdur.

Beberapa ahli pada dasarnya sudah memberikan definisi dalam rangka memahami pengertian sistem, seperti Nawawi (2001) mengartikan sistem sebagai satu keseluruhan dari sejumlah komponen (bagian) yang saling berhubungan atau berkaitan dalam mencapai satu atau beberapa tujuan. Sistem adalah totalitas dari bagian-bagian yang saling berhubungan, dengan fungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Whitten J.L (1989) dalam Nawawi (2001) menyatakan bahwa:

"System is a set or arrangement of interdependent things or components that are related, form a whole, and serve a common purpose".

Ditinjau dari konteks manajemen, sistem pada dasarnya sebagai proses atau rangkaian kegiatan berarti di dalamnya terdapat sejumlah kegiatan yang dikenal dengan sebutan komponen, fungsi atau unsur manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan pengawasan), yang bergerak sebagai totalitas/keseluruhan untuk mewujudkan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan atau tujuan-tujuannya.

Jadi, sistem dalam konteks 'informasi manajemen' berarti proses atau rangkaian kegiatan yang menghasilkan sejumlah informasi yang tersusun secara sistematis dan bersifat menyeluruh mengenai segala sesuatu dalam melaksanakan unsur atau fungsi manajemen di lingkungan sebuah organisasi/perusahaan.

Gordon B. Davis *et al.*, (Tatang M. Amirin, 1996) mengemukakan beberapa jenis sistem informasi, yaitu :

1. Sistem Informasi SDM dan SIM menurut Wujudnya

Jenis sistem berdasarkan wujudnya (entity) dapat dibedakan antara lain:

- a. Sistem fisik, yakni sesuatu yang memiliki bentuk fisik/material yang seluruh komponennya saling memiliki ketergantungan dalam mewujudkan fungsinya.
- b. Sistem Konseptual, yakni suatu kesatuan konsep hasil pemikiran sebagai kemampuan psikologis manusia.
- c. Sistem Biologik, yakni suatu kesatuan organis yang berfungsi untuk menjalankan kehidupan.
- d. Sistem Sosial, yakni satu kesatuan manusia yang disebut kelompok sosial, yang di dalamnya berlangsung interaksi antar manusia sebagai individu.

Jadi, ditinjau dari aspek entitasnya, sistem informasi (SI) SDM dan sistem informasi manajemen juga memiliki sistem fisik, konseptual, biologik dan sistem sosial.

1) Sistem fisik dari SI SDM dan SIM meliputi data mengenai suatu benda, barang, obyek yang menjadi fakta dari suatu informasi, seperti jumlah pekerja, jumlah fasilitas, jumlah kendaraan operasional, jumlah modal, jumlah pendapatan dan lainnya, yang kesemuanya menjadi sumber daya organisasi dan memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam memenuhi kebutuhan organisasi.

2) Sistem konseptual dari SI SDM dan SIM meliputi data dan program-program kegiatan perencanaan, rencana strategis, uraian tugas dan fungsi,

pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan lainnya, yang kesemuanya menjadi pedoman bagi organisasi dalam menjalankan peran dan fungsinya.

- 3) Sistem biologik dari SI SDM dan SIM meliputi struktur organisasi yang mengatur hubungan koordinasi dan kerjasama dari seluruh elemen organisasi mulai dari pimpinan sampai staf paling bawah sebagai satu kesatuan yang membentuk SDM organisasi.
- 4) Sistem sosial dari SI SDM dan SIM meliputi seluruh unsur-unsur mulai dari pimpinan sampai staf paling bawah yang saling berhubungan, berkomunikasi, berinteraksi, berkoordinasi, bekerjasama, saling membantu atau bahu membahu dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan dan fungsi organisasi.

2. Sistem Informasi SDM dan SIM menurut Asal Usul Kejadian

Jenis sistem berdasarkan asal usul kejadiannya secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Sistem alamiah, yakni satu kesatuan yang berfungsi berdasarkan kejadiannya tanpa dipengaruhi atau diatur manusia.
- b. Sistem buatan manusia (*man made system*), yakni satu kesatuan yang diciptakan manusia yang berfungsi dalam menjalankan kehidupannya.

Ditinjau dari aspek asal usul kejadiannya, SI SDM dan SIM dominan merupakan sistem buatan manusia yang disusun, dirancang, digerakkan serta diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Dalam sistem ini, manusia yang ada di dalam organisasi mulai dari yang berposisi sebagai pimpinan hingga staf paling bawah bersama-sama memikirkan dan

menciptakan karya, inovasi, produk, jasa, barang dan lainnya bagi kelangsungan organisasi.

3. Sistem Informasi SDM dan SIM menurut Daya Gerak atau Energi

Jenis sistem berdasarkan daya gerak atau energi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Sistem mekanistik yakni suatu kesatuan yang dapat menghasilkan gerak secara teratur dan tertib.
- b. Sistem organistik (probabilistik), yakni suatu kesatuan yang bersifat organis yang dalam menjalankan fungsinya memiliki berbagai kemungkinan yang berbeda satu dengan yang lain.

Ditinjau dari aspek daya gerak atau energi, SI SDM dan SIM merupakan sistem mekanistik sekaligus sistem organis, karena semua tindakan-tindakan dalam organisasi didasari oleh mekanisme yang ada, kebijakan tata tertib organisasi, kepatuhan/kedisiplinan dan lainnya. Unsur-unsur yang ada di dalam organisasi seperti pimpinan, kepala bagian, staf hingga tukang sapu dan petugas Satpam, kesemuanya menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Selain itu diantara mereka juga memiliki kewenangan dan hak untuk mengemukakan ide-ide pemikiran dalam pengambilan suatu keputusan.

4. Sistem Informasi SDM dan SIM menurut Hubungan dengan Lingkungan

Jenis sistem berdasarkan hubungan dengan lingkungan dapat dibedakan menjadi dua bagian berikut:

- a. Sistem terbuka yakni satu kesatuan yang dalam menjalankan fungsinya saling berinteraksi dengan atau memiliki ketergantungan pada lingkungannya atau sistem-sistem lain di dalam supra sistem (disebut

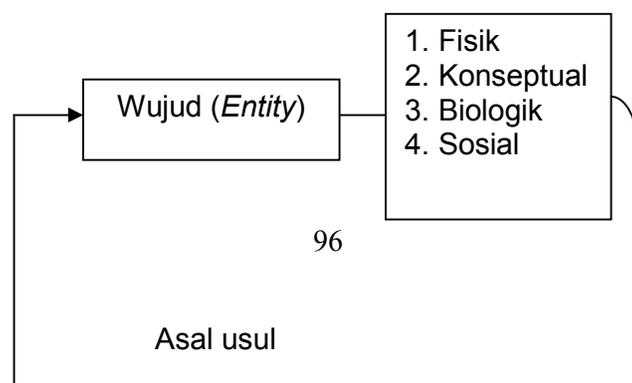
juga total sistem dan sub sistem). Sehubungan dengan itu sistem mengambil atau memperoleh input dan memberikan out put pada lingkungannya.

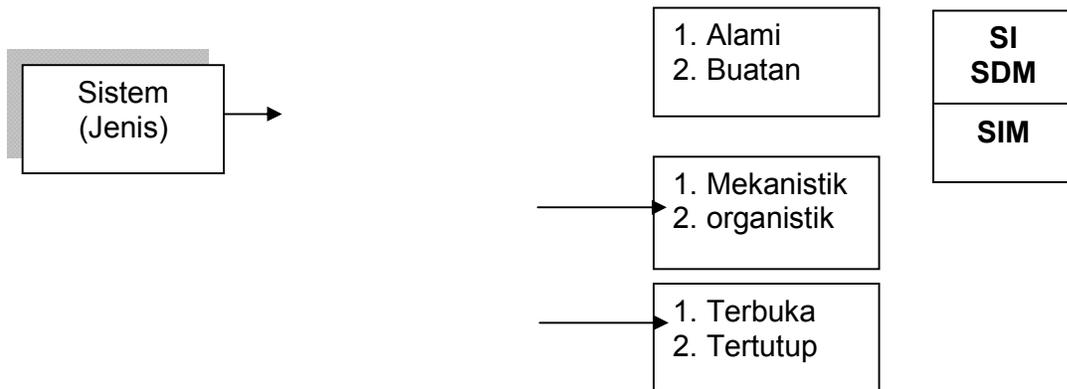
- b. Sistem tertutup sebagai kebalikan sistem terbuka, adalah satu kesatuan yang dalam menjalankan fungsinya tidak berinteraksi dengan lingkungannya atau sistem yang lain. (Hadari Nawawi, 2001)

Ditinjau dari aspek hubungan dengan lingkungan, SI SDM dan SIM dapat memainkan peran sebagai sistem terbuka dan sistem tertutup. Organisasi memiliki hubungan dengan lingkungan alam dan masyarakat di sekitarnya yang turut mempengaruhi lingkungan kerja organisasi yang bersangkutan, sehingga organisasi bersifat terbuka dalam menjalin hubungan komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Organisasi juga mempunyai kebijakan internal yang disepakati tidak diperbolehkan untuk diekspos ke luar atau diketahui oleh pihak lain, termasuk organisasi perusahaan. Kebijakan internal hanya boleh diketahui oleh para unsur yang ada di dalam organisasi yang bersangkutan, sehingga bersifat rahasia. Organisasi mempunyai urusan rumah tangga sendiri yang tidak boleh diketahui oleh orang lain.

Keseluruhan jenis sistem dalam SI SDM dan SIM tersebut memperjelas bahwa kehidupan suatu organisasi sulit dilepaskan dari sistem informasi secara keseluruhan yang membentuk kultur dan mempertahankan eksistensinya.



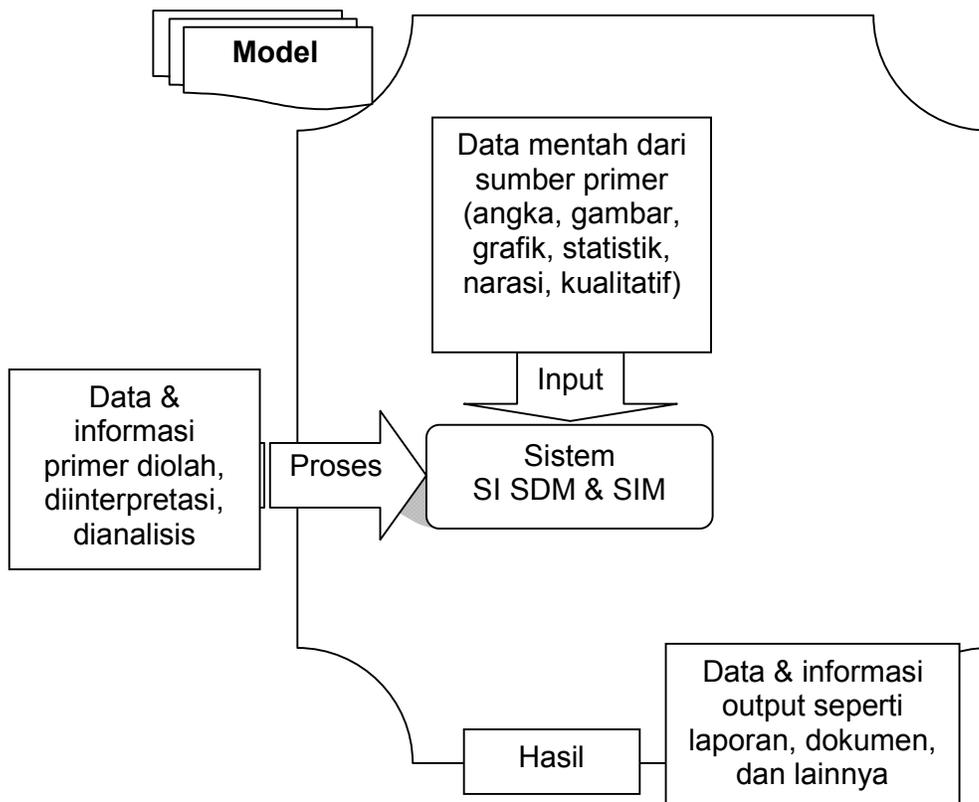


Sumber : Gordon B. Davis et al., (Tatang M. Amirin, 1996)

Gambar 3. Pembagian jenis sistem dan hubungannya dengan SI SDM dan SIM

satu atau

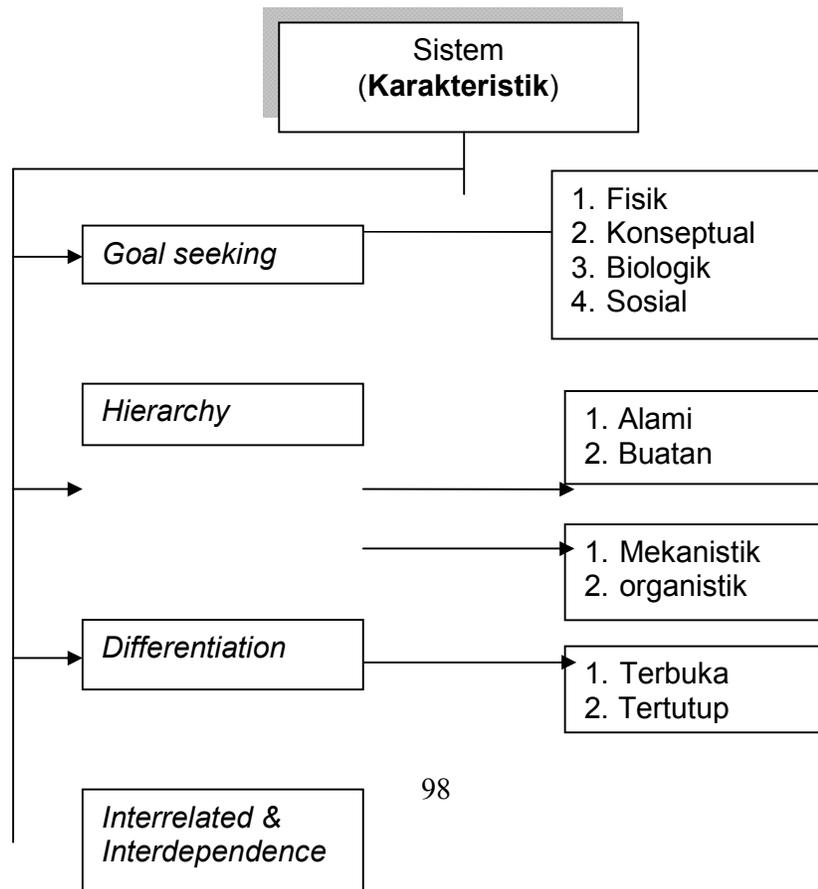
lebih model, dengan alur seperti berikut :



Sumber : Hadari Nawawi (2001)

Gambar 4. Model Sistem

Penyajian sistem dengan bentuk suatu model sudah banyak dilakukan untuk berbagai kebutuhan, dan memudahkan dalam penyajiannya. Dalam mempresentasikan suatu masalah khususnya dalam sistem informasi SDM dan sistem informasi manajemen, desain model sangat baik dan efektif dalam menskemakan input, proses dan outputnya. Model SI bergantung pada kebutuhan dan desain yang diinginkan, sehingga dapat disajikan dalam beragam bentuk. Aspek yang penting juga dipahami dari sistem informasi selain jenis dan modelnya, adalah karakteristiknya.



Sumber : Gordon B. Davis et al., (Tatang M. Amirin, 1996)

Gambar 5. Pembagian jenis sistem Informasi

Dari skema tersebut, dapat diilustrasikan karakteristik umum sebuah sistem informasi sebagai berikut:

- 1) Terarah pada Tujuan (*Goal seeking*). Sistem memiliki rangkaian kegiatan yang seluruhnya terarah pada satu tujuan.
- 2) Tingkatan (*Hierarchy*), dalam arti terdiri dari beberapa sub sistem atau komponen sebagai bagiannya.
- 3) Daya pembeda (*differentiation*), dalam arti setiap sub sistem atau komponen yang menjadikan sistem berbeda satu dengan yang lain, yang masing-masing memiliki daya dukung untuk terwujudnya fungsi sistem.
- 4) Saling keterkaitan dan berdiri sendiri (*Interrelated and Interdependence*) dalam arti setiap sub sistem atau komponen tidak tergantung satu dengan yang lain, meskipun saling memiliki keterhubungan dan saling mempengaruhi.
- 5) Sistem merupakan satu keseluruhan (*Wholism*) dalam arti semua sub sistem atau komponen yang membentuk sistem merupakan satu kesatuan atau keseluruhan yang tersusun (terorganisasi) secara kompleks.
- 6) Setiap sistem berada dalam satu lingkungan berupa supra sistem (sistem besar atau total sistem) yang terdiri atas beberapa sistem dengan memiliki beberapa sub sistem atau komponen.
- 7) Sistem memiliki batas-batas (*System Boundaries*) yang memisahkannya dengan lingkungan atau sistem-sistem lain.

- 8) Sistem terbuka dalam batas-batas pemisah dari lingkungannya, namun memperoleh masukan dari lingkungannya.
- 9) Sistem merupakan transformasi (*transformation*) dalam arti mampu merubah input dari lingkungannya, menjadi output bagi lingkungannya pula.
- 10) Umpan balik dan koreksi (*feedback and correction*), setiap sistem memerlukan umpan balik dan koreksi sebagai fungsi kontrol untuk mempertahankan dan kelangsungan eksistensi dan prestasinya.
- 11) Kondisi akhir yang sama (*equifinality*) bahwa setiap sistem pada akhirnya memiliki kesamaan mencapai tujuan, meskipun bertolak dari sesuatu dan berfungsi dengan cara-cara yang berbeda.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) mengandung data dan informasi.

Jeffrey L. Whitten (1998) menyatakan bahwa:

"Data are raw fact in isolation. Data describe the business. These isolate fact convey meaning but generally are not useful by themselves. Information is data that has been manipulated to be useful to some one. In others words, information must have value, or it is still data Information tell people something they don't already know of confirms something that they suspect."

Dari pendapat tersebut mengindikasikan bahwa berarti informasi adalah data yang telah diinterpretasikan dan dimanifestasikan dalam bentuk tertentu, yang memiliki arti dan berguna bagi yang memerlukannya, dan mempunyai nilai nyata sebagai sarana dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya nilai tes hasil seleksi calon pekerja adalah data, akan menjadi informasi setelah dibandingkan dengan nilai batas lulus (*passing grade*), akan

menjadi informasi tentang calon pekerja yang diterima dan yang ditolak. Lebih lanjut Jeffrey L. Whitten (1989) menyatakan bahwa :

" An information system is a subsystem of business. Specifically it is an arrangement of interdependent human and machine components that interact to support the operational, managerial, and decision-making information needs of the business and users." (Nawawi, 2001).

Dari definisi di atas jelas bahwa sistem informasi merupakan sub sistem dari sistem bisnis, yang harus berfungsi untuk mendukung aktivitas-aktivitas bisnis. Untuk itu dapat dibedakan antara Sistem Informasi untuk kegiatan operasional bisnis dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang harus digunakan untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan bisnis.

Sejalan dengan uraian mengenai Sistem Informasi Manajemen (SIM) di atas, Raymond Mc Load (1986) dalam Nawawi (2001) mengatakan :

"The formal and informal system that provide past, present, and projection information in a written and oral form relating to the firm's internal operations and its environment. It supports the managers and employees and key environmental elements by furnishing information in the proper time frame to assist in decision making."

Data dan informasi secara keseluruhan diperoleh melalui proses menghimpun atau mencatat, melakukan penelitian, mengklasifikasikan, menganalisis, menyimpan, mengatur, mengembangkan dan memelihara agar selalu siap dipergunakan dalam mengambil keputusan tentang SDM yang berhu-bungan dengan pelaksanaan operasional bisnis sebuah organisasi/perusahaan.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Perguruan Tinggi untuk akses pendidikan bagi masyarakat khususnya kalangan suku asli di Kabupaten Merauke seharusnya mengandung data dan informasi formal dan informal. Data dan informasi tersebut terutama yang sangat erat kaitannya dengan pendaftaran mahasiswa dari kalangan suku asli, hasil test, hasil audit SDM dan hasil penilaian pelaksanaan pekerjaan atau penilaian kinerja (*Job Performance Appraisal*) sebagai data/ informasi yang dapat dipergunakan untuk memprediksi pengembangan SDM di masa mendatang.

Secara informal, data dan informasi Sistem Informasi Perguruan Tinggi untuk akses pendidikan bagi masyarakat khususnya kalangan suku asli di Kabupaten Merauke terutama sebagai hasil pencatatan insidental tentang SDM yang dilakukan oleh atasan masing-masing yang sekaligus merupakan data/ informasi masa lalu dan sekarang.

D. Peningkatan Kinerja Sistem Informasi Perguruan Tinggi dan Faktor-Faktor Berpengaruh

Upaya peningkatan kinerja Sistem Informasi Perguruan Tinggi, paling tidak terdapat tujuh langkah yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Mengetahui adanya kekurangan dalam kinerja,
- 2) Mengenali kekurangan dan tingkat keseriusan,

- 3) Mengidentifikasi hal-hal yang mungkin menjadi penyebab kekurangan, baik yang berhubungan dengan sistem maupun yang berhubungan dengan pegawai itu sendiri,
- 4) Mengembangkan rencana tindakan untuk menanggulangi penyebab kekurangan tersebut,
- 5) Melakukan rencana tindakan tersebut,
- 6) Melakukan evaluasi apakah masalah tersebut sudah teratasi atau belum teratasi,
- 7) Mulai dan awal apabila perlu.

Mengantisipasi berbagai perubahan tatanan pembangunan nasional dalam era reformasi ini, banyak perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek pembangunan bangsa termasuk paradigma baru penyelenggaraan sistem pemerintahan daerah yang lebih menekankan azas desentralisasi. Untuk menyelesaikan agenda tersebut diperlukan adanya tindakan antisipatif dan ekstra hati-hati dalam menindaklanjuti segala tuntutan perubahan dan rambu penting bagi perubahan itu ialah berubah tanpa merusak dan merubah sambil melatih. Oleh karena memasuki millennium ketiga dimana pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, profesional, jujur, bersih, berwibawa, kreatif dan inovatif semakin diperlukan sebagai landasan meningkatkan kinerja aparatur pemerintah pada semua sektor pembangunan, dan untuk hal-hal tersebut pelatihan baik teknis struktural maupun teknis fungsional menjadi sangat strategis (Mustopadidjaya, 2002:43-44).

Hasibuan (2003:57) menjelaskan bahwa secara spesifik, peningkatan kualitas kinerja sumber daya aparatur adalah pendidikan. Dalam strategi peningkatan kinerja, faktor utama perlu diperhatikan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan manusia yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Pendidikan merupakan jalur utama untuk membangun pondasi kualitas tenaga kerja. Oleh karena itu pendidikan harus mampu mengembangkan kepribadian, sikap mental, daya analisa, kreatifitas dan inovasi serta penguasaan pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak kinerja secara positif dari Sistem Informasi Perguruan Tinggi (SIPT) dapat berupa peningkatan akses pendidikan bagi masyarakat khususnya kalangan suku asli di Kabupaten Merauke. Bilamana SIPT tersebut tidak memberikan informasi yang lengkap maka akan berdampak negatif terhadap berkurangnya minat dan akses kalangan penduduk suku asli di Kabupaten Merauke.

Terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, Hasibuan (2003) menjelaskan bahwa secara spesifik, peningkatan kualitas kinerja sumber daya aparatur adalah *motivasi*. Pemberian motivasi oleh kepala/pimpinan atau manajer kepada bawahannya adalah peningkatan kinerja.

Orang-orang pada dasarnya termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam cara tertentu yang dirasakan mengarah kepada perolehan ganjaran atau untuk mencapai hasil, motivasi dimulai dari kebutuhan

dirasakan lalu kemudian menyebabkan usaha-usaha mencapai sasaran atau tujuan (Dessler, 1999).

Berbagai teori motivasi yang mendasarkan pada kebutuhan manusia, seperti teori Hirarki Kebutuhan Maslow, teori Kebutuhan Berprestasi Tinggi (*need for achievement*) dari David Mc. Clelland ; teori Dua Faktor Frederick Herzberg ; dan sebagainya. Maslow mengembangkan teori motivasi yang dikenal dengan hirarki kebutuhan sebagai berikut : fisiologis, keselamatan dan keamanan (*safety and security*) ; kebutuhan akan kebebasan dari ancaman, yakni aman dari ancaman lingkungan atau kejadian, Rasa memiliki (*belongingness*) ; sosial dan cinta ; kebutuhan akan teman, afiliasi, interaksi dan cinta; Harga diri (*esteems*) ; kebutuhan akan penghargaan diri dan penghargaan orang lain; Perwujudan diri (*self-actualization*); kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan, keahlian dan potensi.

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarah kepada perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (pewujudan diri). Selanjutnya Maslow mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi sekali adalah : (1) lebih suka menetapkan sendiri tujuan prestasinya, (2) lebih menghindari tujuan prestasi yang mudah dan sukar, artinya lebih menyukai tujuan yang sesuai dengan kemampuannya, (3) lebih menyukai umpan balik (*feed back*) yang cepat dan efisien mengenai prestasi mereka, dan (4) menyukai tanggung jawab pemecahan masalah.

Mc. Clelland dalam Mangkunegara (2005) mengajukan teori motivasi yang berkaitan dengan konsep belajar. Ia berpendapat bahwa banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan. Tiga dari kebutuhan yang dipelajari ini adalah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan yang berkuasa (*need for power*).

Timpe (Mangkunegara, 2005) menyatakan bahwa faktor-faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal (*dispositional*) yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut merupakan jenis-jenis atribusi yang mempengaruhi kinerja seseorang.

Schizopener dan John Locke dalam teori teori lingkungan (Mangkunegara, 2005) berpandangan bahwa hanya faktor individu (termasuk faktor keturunannya) yang sangat menentukan seorang individu mampu berprestasi atau tidak; faktor lingkungan yang sangat menentukan seorang individu mampu berprestasi atau tidak.

1) Faktor Individu

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dlrinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas

kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, diperlukan adanya konsentrasi yang baik dari individu dalam bekerja, maka dalam mencapai tujuan organisasi.

2) Faktor Lingkungan Organisasi

Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai prestasi kerja. Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi kerja efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang berkarier dan fasilitas kerja yang relatif memadai. Sekalipun, jika faktor lingkungan organisasi kurang menunjang, maka bagi individu yang memiliki tingkat kecerdasan pikiran memadai dengan tingkat kecerdasan emosi baik, sebenarnya ia tetap dapat berprestasi dalam bekerja. Hal ini bagi individu tersebut, lingkungan organisasi itu dapat diubah dan bahkan dapat diciptakan oleh dirinya sendiri merupakan pemacu (motivator) tantangan bagi dirinya dalam berprestasi di organisasinya.

Riwukaho (2000) menyatakan bahwa faktor sarana dan prasarana yang diartikan sebagai peralatan adalah penting dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintahan, yang digunakan untuk mempermudah atau memperlancar gerak dan aktivitas pemerintah. Ini berarti bahwa sarana dan prasarana juga termasuk hal penting dalam menunjang pelaksanaan suatu kegiatan agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. Jika manusia sebagai pengendali dan biaya sebagai penggerak maka sarana dan prasarana

sebagai kendaraan atau alat yang digunakan agar sampai ketujuan dengan mudah dan efisien.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja sebagai dampak kinerja Sistem Informasi Perguruan Tinggi (SIPT) bagi akses pendidikan bagi masyarakat khususnya kalangan suku asli di Kabupaten Merauke dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa motivasi, kemampuan para staf di Perguruan Tinggi Merauke dalam menggunakan dan mengelola sistem informasi, sedangkan faktor eksternal dapat berupa kondisi lingkungan dan budaya masyarakat khususnya kalangan penduduk suku asli di Kabupaten Merauke.

E. Kualitas Layanan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi

Layanan sistem informasi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis layanan yang lain. Keterkaitan antara teknologi yang berkembang pesat, metodologi dan kemampuan penyerapan pengetahuan bagi pelaksana penyerahan pelayanan sangat erat. Kesulitan mengidentifikasi kebutuhan pemakai, beragamnya tipe dan karakteristik pemakai layanan Sistem Informasi yang tidak mungkin dilakukan generalisasi, menambah kompleksnya layanan ini. (Soebiyantoro 2003).

Perbedaan mendasar antara layanan Sistem informasi dengan jenis layanan lainnya terletak pada lini produk layanan yang ditawarkan. Lini produk layanan Sistem Informasi merupakan fungsi lini dari Unit Sistem Informasi. Kunci keberhasilan user terhadap kepuasan pemakai layanan

Sistim Informasi terletak pada bagaimana Unit Sistim Informasi mengelola sumberdaya manusia dan menerapkan metodologi yang digunakan untuk pengolahannya. Pengelolaan faktor-faktor dengan baik, akan menghasilkan suatu layanan Sistim Informasi yang handal, akurat, tepat waktu, efektif dan mampu memberikan kontribusi yang memadai bagi organisasi secara keseluruhan.

Sedangkan untuk pengukuran kualitas layanan Sistim Informasi, kepuasan pemakai dapat digunakan sebagai ukuran tidak langsung bagi keberhasilan Sistim Informasi. Menurut Cohen 1981 (dalam Soebiyantoro 2003), untuk mengukur kepuasan pemakai dengan baik diperlukan suatu instrument pengukuran yang tidak saja sesuai, tetapi juga mempunyai kualitas yang tinggi. Ada beberapa metode pengukuran kepuasan pemakai terhadap kualitas layanan Sistim Informasi, yaitu USISF, SERVQUAL dan Penyesuaian Antara USISF dan SERVQUAL.

a. *USISF (User Satisfaction of Information System Function)*

USISF merupakan metode pengukuran kepuasan pemakai terhadap layanan fungsi Sistem Informasi, yang dilakukan untuk sistem aplikasi tertentu. Leon 1986 (dalam Soebiyantoro 2003). Mengemukakan 13 item, yaitu; (1) Hubungan dengan staf Unit Sistem Informasi, (2) proses yang dilakukan untuk melakukan perubahan oleh Unit Sistem Informasi terhadap permintaan pemakai layanan Sistim Informasi, (3) tingkat pelatihan PDE yang disediakan, (4) pemahaman pemakai tentang sistim yang digunakan, (5) partisipasi pemakai, (6) perhatian staf unit Sistem Informasi, (7) reliabilitas hasil keluaran, (8) relevansi hasil keluaran,

(9)akurasi hasil keluaran, (10)ketelitian hasil keluaran, (11)komunikasi dengan staff Unit Sistim Informasi, (12)waktu yang diperlukan untuk mengembangkan sistem baru, (13)kelengkapan hasil keluaran.

b. SERVQUAL (*Service Quality*)

Merupakan metode pengukuran kepuasan pemakai yang dikemukakan oleh Parasuraman. Metode ini lebih bersifat umum, belum mengarah kepada layanan Sistem Informasi. Ada lima indikator yang dipakai, yaitu (1)*reability*, (2)*responsive*, (3)*assurance*, (4)*empaty*, (5) *tangibles*.

c. Penyesuaian Antara USISF dan SERVQUAL

Merupakan metode yang paling sesuai untuk mengukur kepuasan pemakai terhadap layanan Sistem Informasi (Leon 1996 dalam Soebiyantoro 2003), dalam hal ini penulis mengambil 6 item pada USISF dan 2 item lagi pada SERVQUAL, item tersebut adalah; (a)relevansi hasil keluaran (USISF), (b)akurasi hasil keluaran (USISF), (c)*responsive*(SERVQUAL).

F. Sistem Informasi Akademik

Untuk membahas kajian tentang Sistem Informasi Akademik, maka berikut ini penulis mengutip beberapa pendapat ahli. Menurut Murdik(dalam Rahmadana dan Bijaksana 2002), sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kegiatan atau suatu prosedur/ bagian pengolahan yang mencari

suatu tujuan-tujuan bersama dengan mengoperasikan data atau barang pada waktu tertentu untuk menghasilkan informasi atau energi atau barang. Penekanan terhadap pengertian sistem ini adalah kepada prosedur pencarian dan pengolahan untuk dioperasikan menjadi informasi untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai tujuan.

Menurut Moekijat (dalam Rahmadana dan Bijaksana 2002), suatu sistem dapat dirumuskan sebagai setiap kumpulan bagian-bagian atau subsistem yang disatukan, yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian yang dikemukakan ini juga kalau kita telaah pada dasarnya mengandung pengertian yang sama terhadap a[yang telah diungkapkan oleh Murdick tentang sistem .

Untuk mengetahui pengertian informasi yang dalam hal ini penulis mengutip pendapat ahli, yaitu menurut Davis (dalam Arifin,2002) mengatakan data atau informasi merupakan kelompok teratur, studi yang mewakili kuantitas tindakan, benda dan sebagainya. Data berbentuk karakter yang dapat berupa alphabet, angka maupun symbol-simbol khusus. Data merupakan kelompok teratur yang refresentatif tidakan, barang/benda dan sebagainya. Mewakili kuantitas tindakan bias juga dimaksudkan bahwa data tersebut merupakan hasil laporan kerja yang disajikan dalam bentuk laporan dengan karakter kuantitas atau banyaknya kegiatan ataupun tindakan yang dilakukan dalam perusahaan. Data atau informasijuga dapat mewakili benda/barang yang disajikan dalam bentuk laporan (mewakili keadaan benda/jasa)

Sistim Informasi Akademik merupakan sumber daya yang terhadap segala sesuatu dalam bentuk informasi yang ada kaitannya dengan masalah-masalah akademik di kampus. Sistem Informasi Akademik selain merupakan sumber daya informasi di kampus, juga dapat digunakan sebagai sarana media komunikasi antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, dosen dengan pejabat kampus terkait dan siapa saja yang ada di lingkungan kampus tersebut, atau bahkan media informasi dan media komunikasi bagi institusi perguruan tinggi dengan calon mahasiswanya. Karena menggunakan teknologi internet tidak hanya dilakukan dalam kampus saja tetapi diluar kampuspun bisa dilakukan bahkan dimana saja di seluruh dunia ini asalkan ada sebuah komputer yang terhubung dengan internet. Sistim Informasi Akademik adalah merupakan sistem informasi yang berbasis web yang bertujuan untuk membentuk *Knowledge Based System* yang dapat diakses internet, sebagai contoh macam informasi yang ada didalamnya adalah; (Arifin, 2002)

- a. Berita, berisi informasi terbaru yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan maupun informasi teknologi dari berbagai sumber berita.
- b. Pendidikan, berisi informasi yang berkaitan dengan perkuliahan yang terdapat dilembaga pendidikan, misalnya kurikulum, Satuan Acara Perkuliahan(SAP), dosen, materi kuliah, Kerja Praktek, tugas akhir dan penelitian.
- c. Komunitas, berisi tentang komunitas yang ada di lembaga pendidikan yang akan menginformasikan tentang Civitas Akademika misalnya Staff, mahasiswa, Alumni, bulletin dan lain-lain.

- d. Data Personal, berisi Informasi yang berhubungan dengan mahasiswa diantaranya;
- 1) Kartu Rencana Studi (KRS) sesuai dengan mata kuliah yang telah diprogramkan dalam satu semester
 - 2) Kartu Hasil Studi(KHS) unruk mengetahui hasil yang telah dicapai selama mengikuti perkuliahan dan hasil evaluasi studi, sekaligus mengetahui indeks prestasinya
- e. Jadwal Perkuliahan, yang berisi tentang jadwal kuliah, kegiatan mahasiswa, memonitor jadwal perkuliahan dosen, jumlah kehadiran dalam mengikuti perkuliahan
- f. Perpustakaan, berisi tentang informasi buku melalui catalog online.
- g. *Electronic Mail (Email)*, fasilitas ini untuk mengirim dan menerima surat/pesan sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana atau alat diskusi antar mahasiswa, dosen bahkan karyawan dalam lembaga pendidikan.

G. Perspektif Perencanaan SIPT Berbasis Wilayah

Perencanaan bermakna tindakan merencanakan. Oleh karena itu, dalam perencanaan ada yang merencanakan (disebut perencana atau *Planner*) dan ada pula yang direncanakan (*to be planning*). Alexander, ER (1986) menyatakan bahwa perencanaan sebagai suatu kegiatan masyarakat dan organisasi untuk mengembangkan strategi yang optimal terkait tindakan masa depan untuk mencapai seperangkat tujuan yang diinginkan, guna mengatasi permasalahan yang nyata dalam konteks yang kompleks dan di dukung oleh kewenangan dan keinginan untuk mengalokasikan sumber daya

serta bertindak sesuai yang diperlukan untuk melaksanakan strategi-strategi yang sudah ditetapkan.

Dikatakan Branch, MC (1983) bahwa perencanaan (merencanakan) merupakan proses mengarahkan kegiatan manusia dan sumber daya alam dengan berorientasi ke masa depan. Kapasitas sumber daya alam bersifat terbatas sedangkan populasi semakin meningkat maka pemanfaatan hendaknya bersifat tepat guna dan tepat sasaran.

Konsep dasar perencanaan adalah rasionalitas, ialah cara berpikir ilmiah dalam menyelesaikan problem dengan cara sistematis dan menyediakan berbagai alternatif solusi guna memperoleh tujuan yang diinginkan. Perencanaan berkaitan dengan pengambilan keputusan (*decision maker*), sedangkan kualitas hasil pengambilan keputusan berkorelasi dengan pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), informasi berupa data yang dikumpulkan oleh pengambil keputusan (eksekutor). (Rustiadi dkk, 2009).

Menurut Friedmann (1987), perencanaan akan berhadapan dengan problem mendasar yakni bagaimana teknis pengetahuan perencanaan yang efektif dalam menginformasikan aksi-aksi publik. Atas dasar tersebut maka perencanaan didefinisikan sebagai komponen yang menghubungkan antara pengetahuan dengan aksi/tindakan dalam wilayah publik. Pada prinsipnya friedmann menyatakan perencanaan harus bertujuan untuk kepentingan masyarakat banyak.

Perencanaan akan menjadi tidak efektif dan efisien, bersifat mendua antara idealisme “kepakaran seorang perencana” atau mengikuti selera atau kemauan-kemauan, sehingga berimplikasi pada kualitas perencanaan dalam

pencapaian tujuan (*goal*) dan sasaran (*objective*) yang dituju. Disamping itu, karena perencanaan merupakan pekerjaan yang menyangkut wilayah publik maka komitmen seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat sangat dibutuhkan sehingga hasil perencanaan dapat dibuktikan dan dirasakan manfaatnya. (Campbell dan Fainstain, 1999:1).

Dari uraian pendapat ahli tersebut menyiratkan tiga ciri utama perencanaan SIPT yaitu: (1) harus menyangkut hari depan, (2) harus menyangkut tindakan atau aksi, (3) satu badan tertentu harus bertanggungjawab untuk melakukan tindakan dikemudian hari. Perencanaan bersifat dinamis dan berkembang sejalan dengan fenomena-fenomena yang berkembang di masyarakat.

Dalam rencana pengembangan teknologi informasi / sistem informasi harus memperhatikan beberapa faktor teknis yang harus di persiapkan, antara lain :

1. Topologi Jaringan
2. Standar Networking

H. Kerangka Konseptual

Dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Untuk dapat mengukur atau melihat suatu dampak atau perubahan telah terjadi, maka harus mempunyai bahan pembanding sebagai acuan, dan salah satu acuan adalah keadaan sebelum terjadi perubahan (Soemarwoto, 2005). Pembangunan mempunyai sasaran untuk menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, dan aktivitas pembangunan itu menimbulkan efek yang tidak

direncanakan di luar sasaran yaitu yang disebut dampak (Clark dalam Soemarwoto, 2005).

Dampak sebagai sesuatu perubahan yang timbul biasanya perlu dievaluasi akibatnya. Evaluasi sebagai penilaian tingkat keberhasilan atau kegagalan yang dicapai dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Mustopadidjaya, 2000).

Dampak kinerja SIPT sebagai suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas kegiatan, sebagai proses dimana kita berpindah dari kondisi yang berlaku menuju ke kondisi yang diinginkan yang dilakukan oleh para individu, kelompok-kelompok serta organisasi-organisasi bereaksi terhadap kekuatan-kekuatan dinamik maupun internal (Cook, et al dalam Winardi, 2005; 53).

Banyak faktor mempengaruhi penentuan apakah dampak itu baik (positif) atau buruk (negatif), dan salah satu faktor penting adalah apakah seseorang diuntungkan atau dirugikan oleh suatu tindakan atau perbuatan. Umumnya penyebaran manfaat dari suatu kegiatan tidaklah merata secara demografis, geografis maupun pada kelompok masyarakat. Penilaian dampak merupakan pertimbangan nilai (*value judgement*) dan karena itu bersifat subyektif (Soemarwoto, 2005).

Kinerja sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang, suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan

serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional (Witmore, 1997:104).

Pendekatan sistem informasi (SI), semakin banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, di kantor-kantor pemerintah dan swasta, dan kegiatan pelayanan publik. Secara umum, dikenal beberapa jenis sistem informasi (Gordon B. Davis *et al.*, dalam Tatang M. Amirin, 1996) yaitu Sistem Informasi SDM dan SIM menurut : wujudnya, asal usul kejadian, daya gerak atau energi, hubungan dengan lingkungan. Kesemuanya memperjelas bahwa kehidupan suatu organisasi atau lembaga sulit dilepaskan dari sistem informasi secara keseluruhan yang membentuk kultur dan mempertahankan eksistensinya.

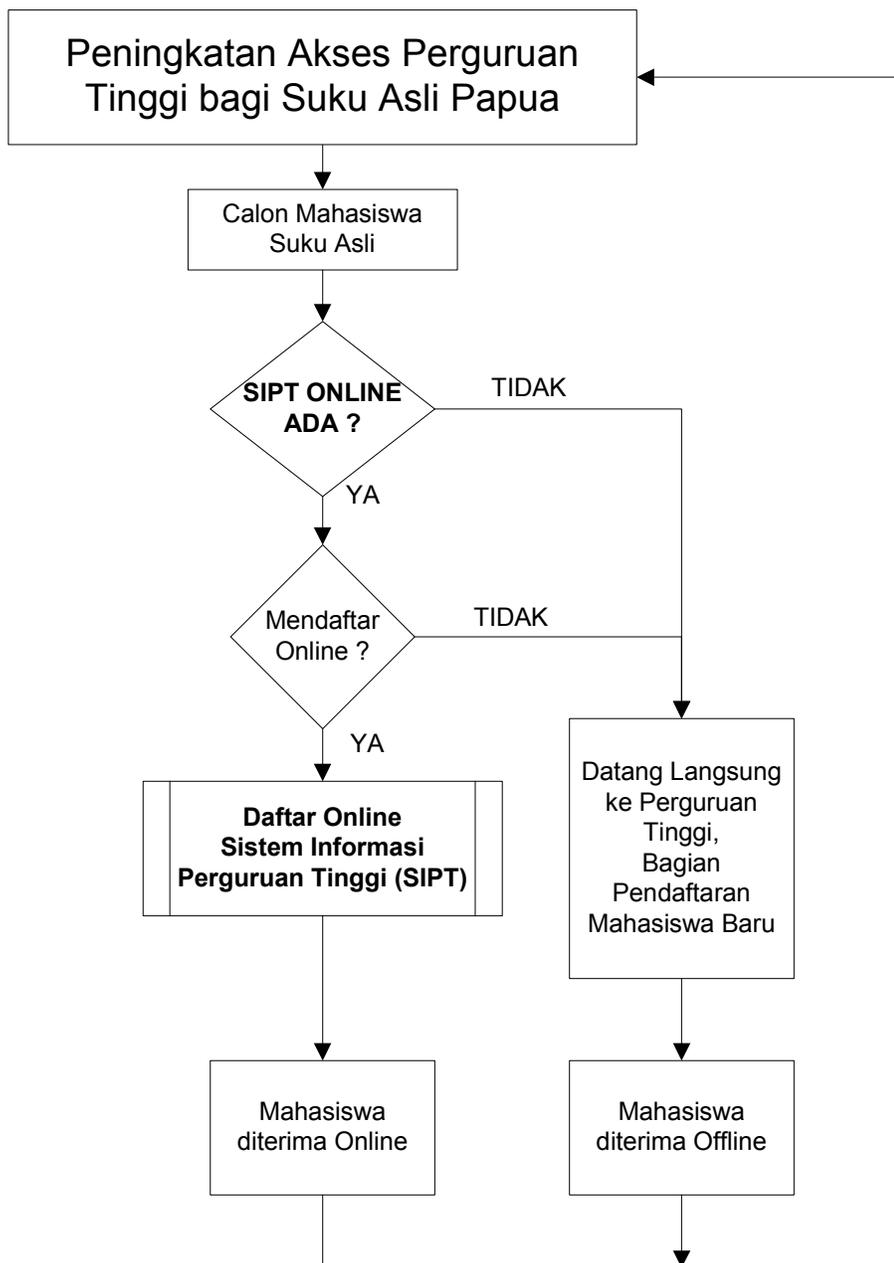
Mengingat esensi dari SIPT sebagai salah satu instrumen pelayanan publik di bidang informasi, maka SIPT tersebut harus mampu membuka akses seluas-luasnya penduduk lokal dan menjangkau seluruh wilayah dan penduduk di suatu daerah jika ingin menyebarkan informasi-informasi tertentu yang dipublikasikan.

Pelayanan umum dilaksanakan dalam suatu rangkaian kegiatan terpadu yang bersifat sederhana, terbuka, lancar, tepat, lengkap, wajar, dan terjangkau. Kepmen PAN No. 81 Tahun 1993 mengatur bahwa pelayanan umum harus mengandung unsur-unsur, diantaranya: hak dan kewajiban bagi pemberi maupun penerima pelayanan umum harus jelas dan diketahui secara pasti oleh masing-masing pihak, pengaturan setiap bentuk pelayanan umum harus disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk membayar berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan,

yang berlaku dengan tetap berpegang pada efisiensi dan etektivitas, dan penyelenggaraan pelayanan umum berkewajiban memberi peluang kepada masyarakat untuk ikut menyelenggarakan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sejumlah kriteria yang menjadi ciri pelayanan atau jasa sekaligus membedakannya dari barang, diantaranya fasilitas pelayanan berada dekat lokasi pelanggan (Sedarmayanti, 2000:194). Pemberian pelayanan senantiasa diusahakan agar pelayanan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, pelanggan setiap saat dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan pelayanan secara terbuka, pelanggan selalu diperlakukan dengan motto "*Customer is king and customer is always right*" (Nisjar (1997:126).

Parasuraman et.al (1985) mengatakan bahwa, ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas jasa, yaitu *expective service* (pelayanan yang diharapkan) dan *perceived service* (pelayanan yang diterima). Kesenjangan terjadi bilamana terjadi ketidaksesuaian antara jasa yang dijanjikan dengan jasa yang diterima atau diharapkan.



Gambar 6. Kerangka berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif sehingga dapat digunakan untuk membahas dan merumuskan dampak kinerja yang menyangkut layanan sistem informasi perguruan tinggi terhadap akses pendidikan tinggi pada suku asli di Kabupaten Merauke. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian atau memberikan gambaran hubungan antara fenomena, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Nasir, 1998).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Merauke sebagai salah satu daerah yang cukup prospektif di kawasan Propinsi Papua, mengambil tempat di Universitas Musamus Merauke. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai September 2011 sampai Desember 2011.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer :

Data primer dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dengan mahasiswa semester ganjil yaitu semester 1, 2, 3 dan 5 yang merupakan mahasiswa angkatan tahun 2010, 2009, 2008 dan 2007 di Universitas Musamus Merauke dan berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan kuesioner. Sampel mahasiswa diambil dari populasi mahasiswa suku asli Papua dengan jumlah sampel adalah 182 mahasiswa.

2. Data sekunder :

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari literatur-literatur dan laporan-laporan dari berbagai sumber yang telah ada meliputi:

- Data dari bagian akademik universitas Musamus Merauke berupa data mahasiswa yang diterima di Universitas Musamus Merauke;
- Data dari Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Merauke berupa data lulusan sekolah menengah atas di Kabupaten Merauke;
- Data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Merauke tentang sebaran internet akses di wilayah Kabupaten Merauke, termasuk keaktifan internet akses pada wilayah yang terdapat SLTA.

D. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat penelitian kualitatif yang menekankan pada analisis secara induktif, sehingga data yang dikumpulkan bukan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan sebelum penelitian dilakukan, tetapi data dikumpulkan dan dikelompokkan dalam pola, tema atau kategori untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan sementara dengan cermat dan hati-hati.

Analisa data dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Analisa untuk mengetahui Kinerja SIPT;

Untuk mengetahui kinerja Sistem Informasi Perguruan Tinggi (SIPT) dengan cara membandingkan jumlah pengakses SIPT sebelum diterapkan pada tahun 2007 dan setelah diterapkannya SIPT. Pola kenaikan jumlah akses divisualisasi dengan grafik.

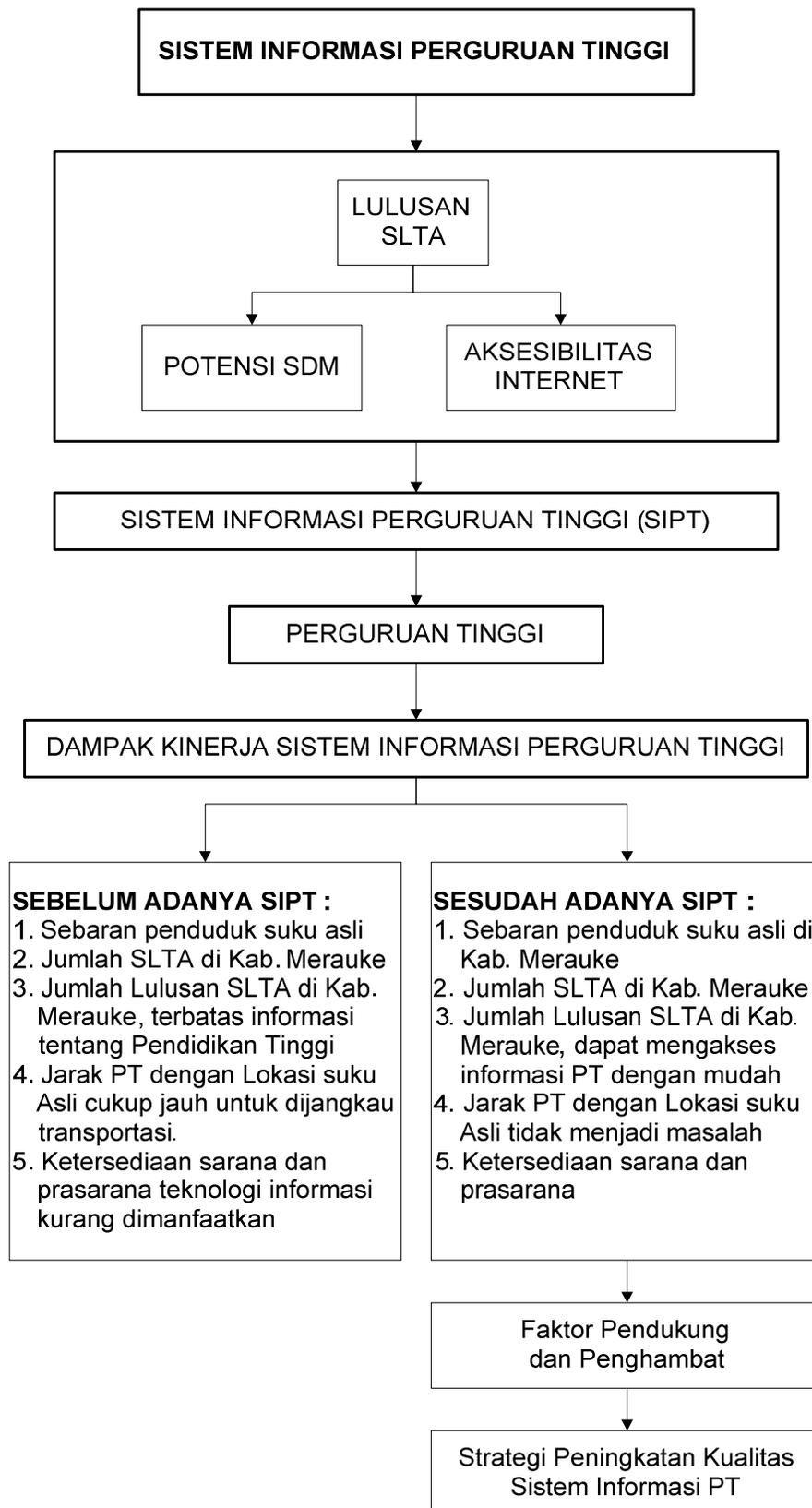
2. Analisa untuk mengetahui Faktor-faktor internal dan eksternal;

Untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal baik yang mendukung SIPT maupun yang menghambat SIPT dengan mendalami fakta-fakta apa saja yang ada yang mendukung dan yang menjadi hambatan. Kesimpulan suatu fakta dikelompokkan sebagai suatu faktor pendukung atau penghambat dilakukan berdasarkan analisis sebab akibat.

3. Analisa untuk mengetahui strategi;

Untuk mendapatkan strategi yang dapat digunakan dengan cara mempelajari hasil analisa dari faktor internal dan eksternal dengan menyesuaikan dengan kondisi wilayah pada Kabupaten Merauke. Strategi dibangun terutama untuk mengatasi faktor penghambat atau

memperkuat faktor pendukung yang telah diidentifikasi pada analisis sebelumnya. Strategi yang dipilih adalah strategi yang paling mungkin dilaksanakan oleh Universitas Musamus Merauke.



Gambar 7. Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis dan Administratif

Kabupaten Merauke adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang dibentuk berdasarkan UU No. 26 Tahun 2002. Seiring dengan berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah No. 22 Tahun 1999 sebagaimana direvisi menjadi Undang-Undang Otonomi Daerah No.32 Tahun 2003, maka kedudukan Kabupaten Merauke sebagai daerah otonom, memiliki hak dan kewenangan untuk mengelola potensi daerahnya.

Secara geografis, batas – batas wilayah Kabupaten Merauke terdiri atas empat batas wilayah umum, yaitu:

- Sebelah Barat : Laut Arafura
- Sebelah Timur : Papua New Guinea (PNG)
- Sebelah Utara : Kabupaten Mappi dan Kabupaten Boven Digoel
- Sebelah Selatan : Laut Arafura

Kabupaten Merauke memiliki luas wilayah mencapai 45.071 km², terletak diantara 137⁰ -141⁰ Bujur Timur dan 5⁰ - 9⁰ Lintang Selatan. (*Sumber*

: Papua Dalam Angka dan Badan Meteorologi dan Geofisika Kabupaten Merauke, 2010).

Wilayah Kabupaten Merauke terdiri atas 20 distrik dengan 168 kelurahan/kampung. Dari jumlah tersebut, kelurahan sebanyak 8, jumlah kampung mencapai 160. Keduapuluh distrik tersebut dan luasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas Wilayah Distrik di Kabupaten Merauke.

No.	Distrik	Luas		Σ Kelurahan	Σ Kampung
		Km ²	%		
1	Merauke	2.113	4,69	8	2
2	Naukenjerai	*)		-	5
3	Semangga	760	1,69	-	10
4	Tanah Miring	466	1,03	-	13
5	Jagebob	367	0,81	-	14
6	Sota	2.766	6,14	-	5
7	Muting	5.020	11,14	-	12
8	Elikobel	2.367	5,25	-	12
9	Uliin	1.573	3,49	-	11
10	Kurik	5.598	12,42	-	9
11	Animha	*)		-	5
12	Malind	*)		-	7
13	Okaba	9.684	21,49	-	8
14	Kaptel	*)		-	4
15	Ngguti	*)		-	5
16	Tubang			-	6
17	Kimaam	14.357	31,85	-	11
18	Ilwayab	*)		-	4
19	Tabonji	*)		-	9
20	Waan	*)		-	8
	Jumlah	45.071	100,00	8	160

Sumber : BPS Kab.Merauke 2011; Ket. *) : data tidak tersedia

Data tersebut menunjukkan bahwa, Distrik Kimaam merupakan daerah terluas yaitu 14.357 km² atau 31,85 % dari luas Kabupaten Merauke. Distrik Jagebob merupakan Distrik terkecil yaitu hanya 367 km² atau 0,81 %.

B. Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk di Kabupaten Merauke berdasarkan Pendataan Penduduk Asli Papua yang Terintegrasi dengan Sensus Penduduk 2010

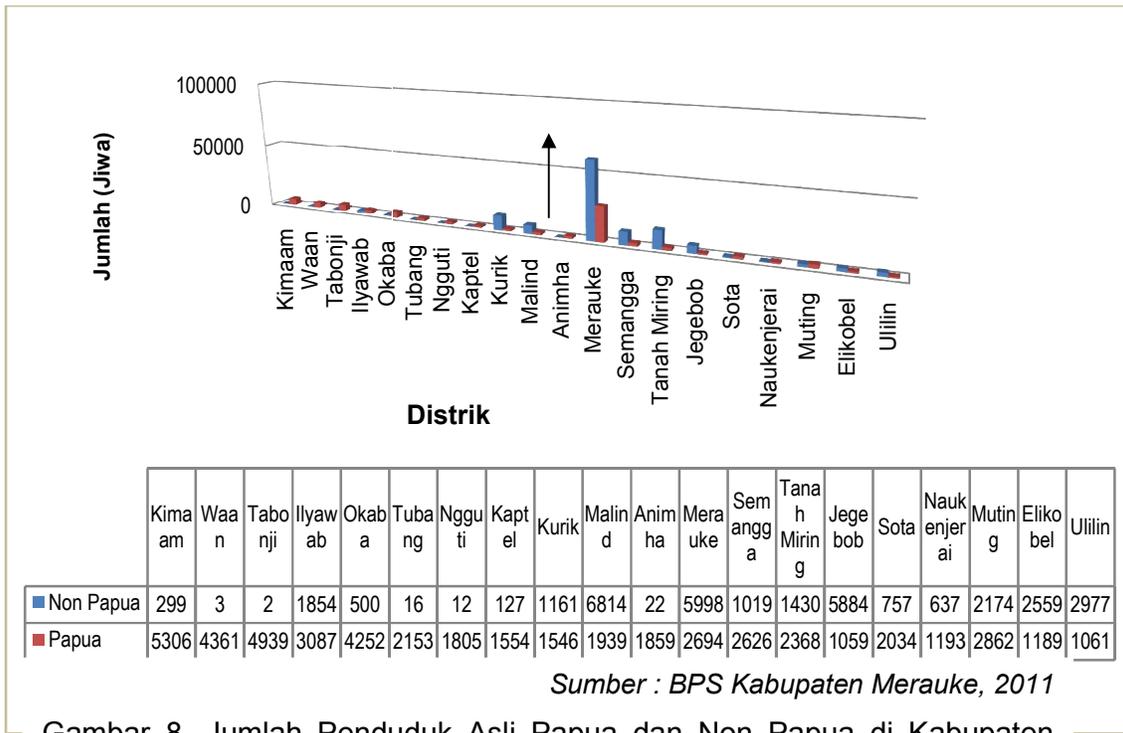
sebanyak 195.712 jiwa, yang tersebar pada dua puluh distrik yang terdapat di Kabupaten Merauke. Sebagian Besar Penduduk Kabupaten Merauke berada di Distrik Merauke (44,78%). pada tahun 2010 kepadatan penduduk Kabupaten Merauke sebesar 4,34 jiwa per km², yang artinya setiap satu kilometer persegi wilayah dihuni oleh 4 jiwa.

Sebagian besar penduduk di Kabupaten Merauke (61,95%) merupakan suku non-papua. Sedangkan sisanya merupakan penduduk papua yang tersebar di 20 distrik. Dari keduapuluh distrik tersebut, suku papua sendiri paling banyak terdapat di Distrik Merauke, selain itu juga banyak terdapat di Distrik Kimaam. Konsentrasi penduduk papua paling sedikit terdapat pada Distrik Ulilin, Elikobel, Jagebob dan Naukenjerai. Persentase jumlah penduduk papua di ketiga distrik tersebut tidak sampai dua persen.

Selanjutnya disajikan perbandingan penduduk asli Papua dan Non Papua di Kabupaten Merauke.

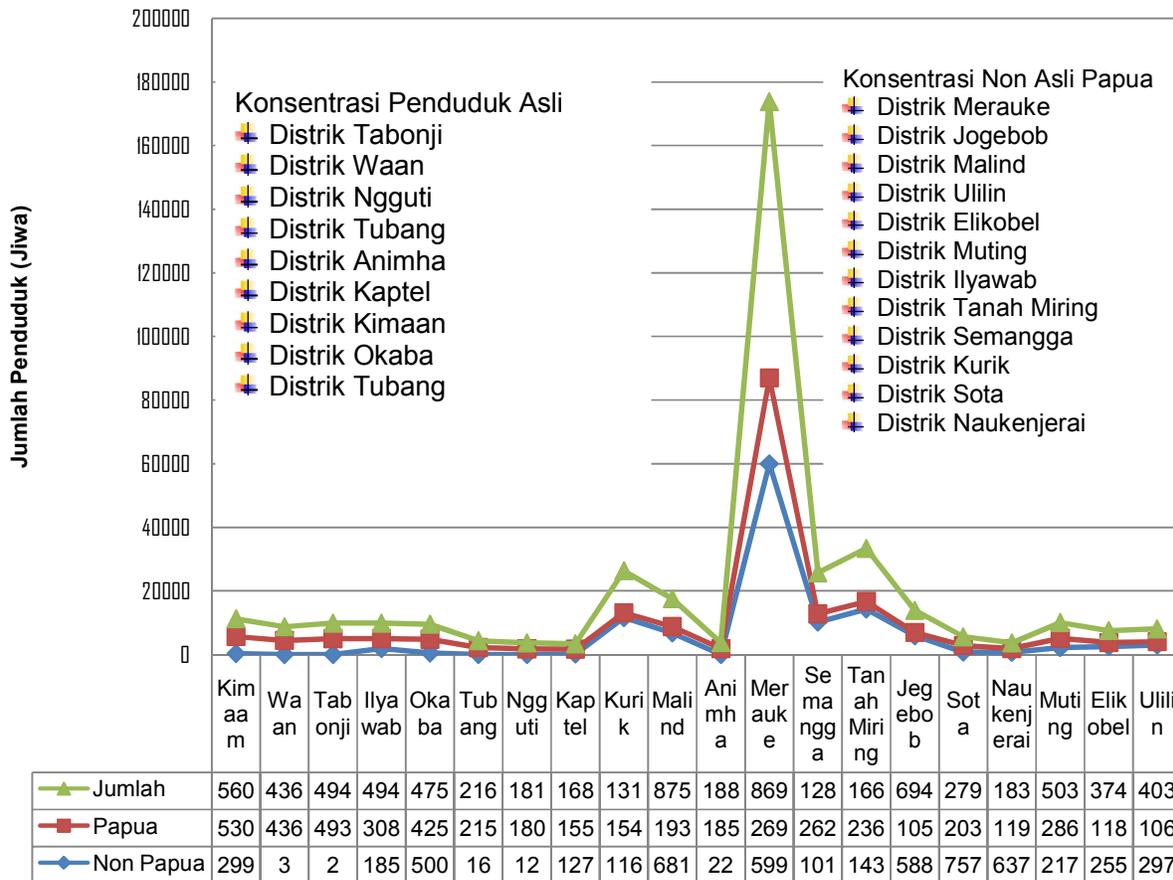
Komposisi Penduduk

Asli Papua: 74.562 jiwa (38,0%)
Non Papua: 121.150 jiwa (62,0%)
Σ 195.712 Jiwa (100,0%)



Gambar 8. Jumlah Penduduk Asli Papua dan Non Papua di Kabupaten Merauke

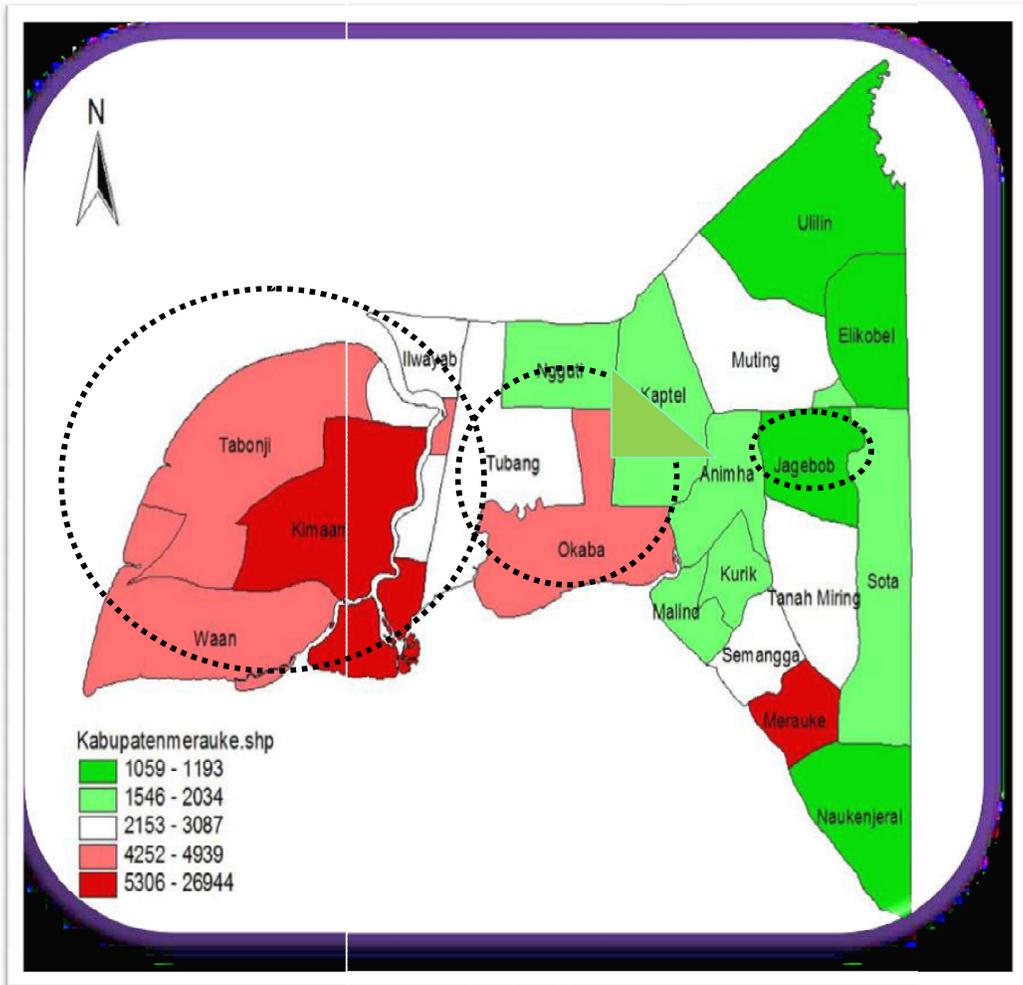
**Perbandingan Jumlah Penduduk Asli Papua & Non Papua
di Kab. Merauke, Thn 2010**



Ket:*) Belum termasuk Penduduk tidak bertempat tinggal tetap sebanyak 850 jiwa (Awak kapal, Penghuni LP, Barak Militer)

Gambar 9. Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Etnik di Kabupaten Merauke

Data pada Gambar 8 dan 9 menunjukkan bahwa, dari total 195.712 jiwa penduduk di Kabupaten Merauke, : 74.562 jiwa (atau 38%) adalah penduduk asli Papua, sedangkan 121.150 jiwa (atau 62,0%) adalah penduduk Non Papua. Konsentrasi penduduk asli Papua terutama pada delapan distrik. Sebaran penduduk asli Papua di Kabupaten Merauke, dapat disajikan berikut.



Sumber : BPS Kabupaten Merauke, 2011

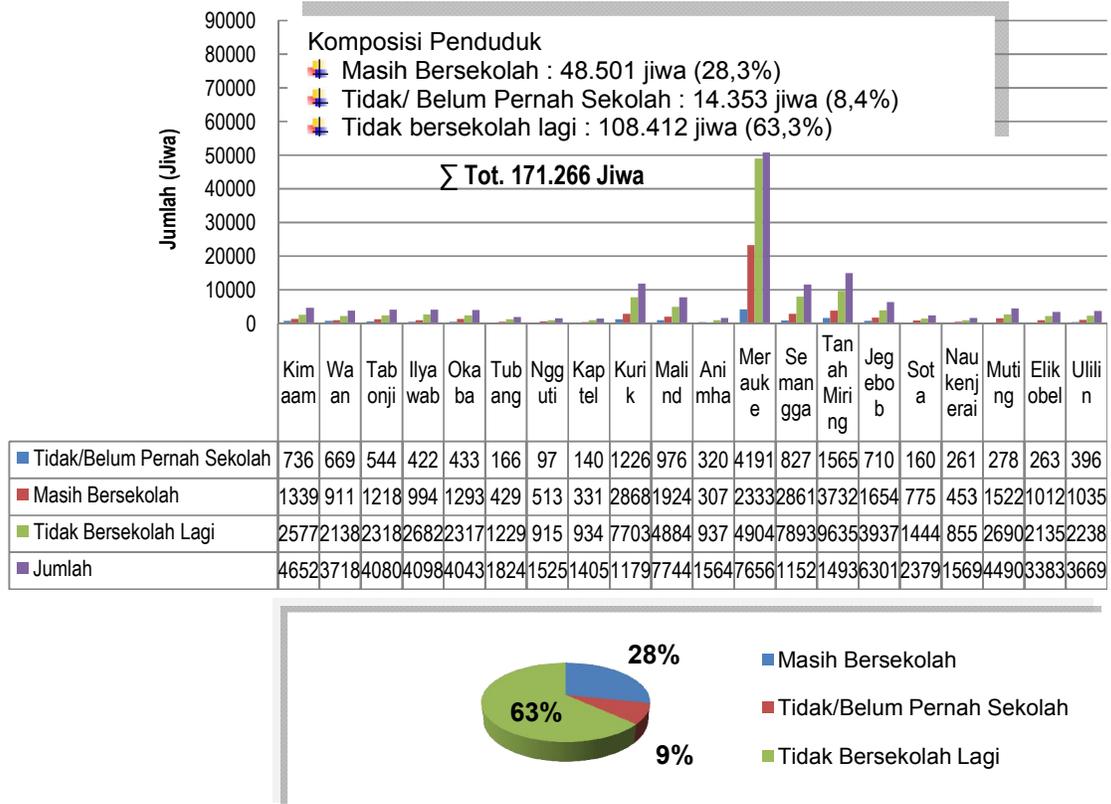
Gambar 10. Persebaran Penduduk Asli Papua di Kabupaten Merauke

Data pada Gambar 10 menunjukkan bahwa konsentrasi jumlah penduduk asli Papua terutama di Distrik Tabonji, Waan, Ngguti, Tubang, Animha, Kaptel, Kimaan dan Distrik Okaba.

C. Keadaan Pendidikan

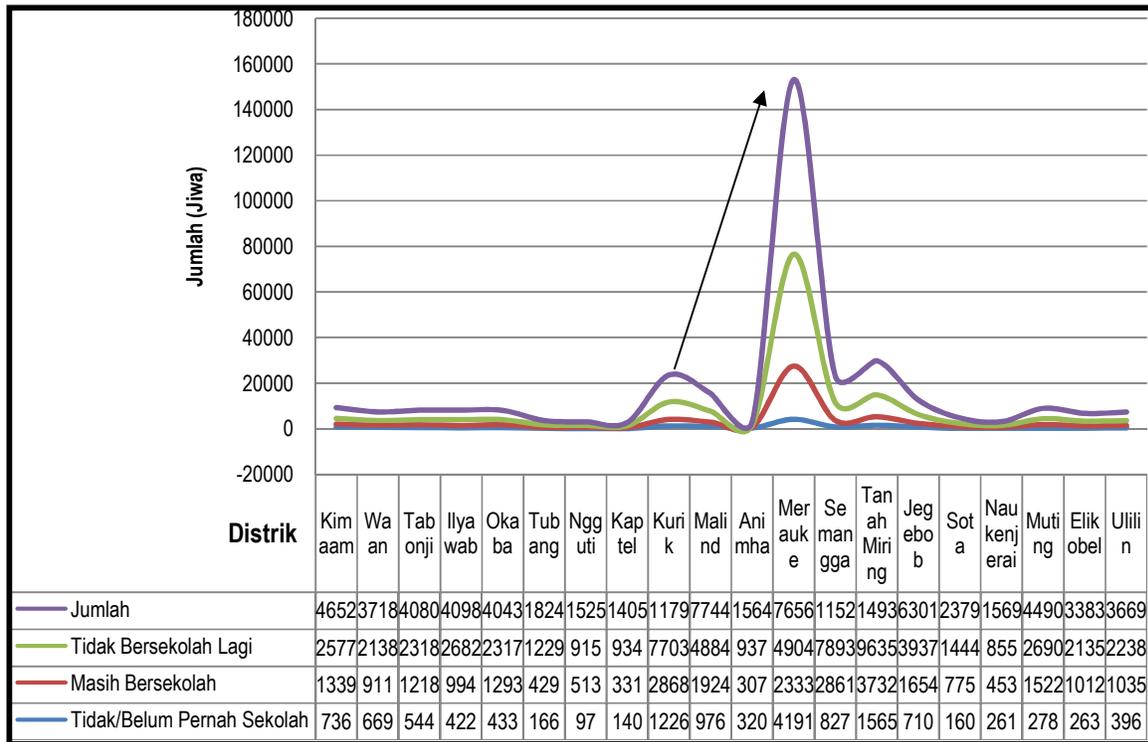
Jumlah Penduduk di Kabupaten Merauke berdasarkan Pendataan

Penduduk Asli Papua yang Terintegrasi



Sumber : BPS Kabupaten Merauke, 2011

Gambar 11. Komposisi penduduk berdasarkan keadaan pendidikan



Sumber : BPS Kabupaten Merauke, 2011

Gambar 12. Keadaan Pendidikan Penduduk Asli Papua di Kabupaten Merauke Tahun 2011

Secara keseluruhan data pada Gambar 12 menunjukkan bahwa, dari total 195.712 jiwa penduduk asli Papua yang tergolong usia sekolah, hanya 28% jiwa penduduk yang masih bersekolah, sedangkan 72% lainnya tergolong tidak atau belum bersekolah dan tidak bersekolah lagi.

Selanjutnya, komposisi penduduk menurut kelompok umur disajikan berikut.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Usia Sekolah di Kab. Merauke, 2011

No.	Usia sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (Jiwa)	%
		Laki-Laki	Perempuan		
		Jiwa			
1	7-12	13.507	12.420	25.927	53,4
2	13-15	5.826	5.442	11.268	23,2
3	16-18	5.931	5.420	11.351	23,4
	Total	25.264	23.282	48.546	100,0

Sumber : BPS Kabupaten Merauke, 2011

Data tersebut menunjukkan bahwa, kelompok yang pertama adalah usia 7-12 merupakan kelompok usia Sekolah Dasar (SD), kemudian kelompok yang kedua adalah kelompok usia 13-15 yang merupakan kelompok usia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan yang terakhir adalah kelompok usia 16-18 yang merupakan kelompok Sekolah Lanjutan Tingkat atas (SLTA).

Pada tahun 2010, tingkat SLTA (usia 16-18 tahun) sebanyak 11.351 orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar penduduk usia sekolah adalah penduduk laki-laki. Menurut tabel 2, dapat dilihat bahwa dari jumlah total penduduk Kabupaten Merauke tahun 2010, jumlah penduduk usia sekolah sebesar 24,80 persen yang terdiri dari 53,4 persen berusia 7-12 tahun, 23,2 persen berusia 13-15 tahun, dan 23,4 persen berusia 16-18 tahun. Sementara itu komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memberikan gambaran terhadap kualitas sumber daya manusia.

Keadaan penduduk yang menamatkan pendidikan menengah dan kejuruan disajikan berikut.

Tabel 3 Jumlah Penduduk yang Menamatkan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi di Kabupaten Merauke

No.	Distrik	Pendidikan Menengah		Pendidikan Tinggi			
		SLTA/MA/ Sederajat	SM Kejuruan	Tamat Dip I/II	Tamat Dip III/Akademi	Tamat Dip IV/S1	Tamat S2/S3
1	Merauke	20.348	2.545	840	1.377	4.368	255
2	Naukenjerai	110	23	7	4	12	-
3	Semangga	1.742	160	91	85	153	7
4	Tanah Miring	1.487	339	89	64	99	1
5	Jagebob	575	65	56	22	67	5
6	Sota	205	85	12	15	20	0
7	Muting	358	39	22	16	61	2
8	Elikobel	257	44	11	16	25	1
9	Ulilin	297	16	23	23	19	-
10	Kurik	1.493	157	126	55	141	4
11	Animha	18	3	-	2	-	-
12	Malind	751	64	57	40	44	3
13	Okaba	219	35	24	15	25	-
14	Kaptel	72	5	5	11	38	1
15	Ngguti	25	7	1	2	3	-
16	Tubang	15	2	1	-	2	-
17	Kimaam	153	32	33	9	17	-
18	Ilwayab	337	63	2	6	12	-
19	Tabonji	43	4	-	-	-	-
20	Waan	7	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Merauke, 2011

Data tersebut menunjukkan bahwa, penduduk yang menamatkan SLTA sebesar 18,17 % dari total jumlah usia sekolah. Sedangkan yang menamatkan jenjang pendidikan tinggi (Diploma IV/S1) hanya sebesar 3,25% dan S2/S3 hanya sebesar 0,18 %.

Jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan tingkat menengah lebih sedikit bila dibandingkan dengan penduduk yang menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar. Jumlah penduduk yang

menamatkan SLTA/MA/Sederajat sebanyak 28.512 orang, dan menamatkan SM Kejuruan sebanyak 3.688 orang. Sementara itu, penduduk Kabupaten Merauke yang telah menamatkan pendidikan tinggi jumlahnya jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan dasar dan menengah.

Kondisi demikian disebabkan pendidikan tinggi di Kabupaten Merauke sangat sedikit mendapatkan perhatian dari masyarakat. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan tinggi yang sangat minim mengakibatkan rendahnya jumlah penduduk yang mampu menamatkan pendidikannya hingga pendidikan tinggi. Pada tahun 2010, jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan D I/II sebanyak 1.389 orang, D III sebanyak 1.751 orang, D IV/S1 sebanyak 5.106 orang, S2/S3 sebanyak 279 orang. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan maka jumlah penduduk yang mampu mengikutinya semakin sedikit, hal ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan berbanding terbalik terhadap tingkat pendidikannya.

Selanjutnya disajikan keadaan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi etnik Papua di Kabupaten Merauke berikut.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Etnik Papua yang Menamatkan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi di Kabupaten Merauke

No.	Distrik	Pendidikan Menengah		Pendidikan Tinggi				Total
		SLTA/MA /Sederajat	SM Kejuruan	Tamat Dip I/II	Tamat Dip III/Akademi	Tamat Dip IV/S1 Tamat	S2/S3	
1	Merauke	4882	515	229	255	831	63	
2	Naukenjerai	50	8	2	2	4	0	
3	Semangga	165	17	19	3	16	0	
4	Tanah Miring	180	29	13	8	12	0	
5	Jagebob	106	10	19	6	6	1	
6	Sota	135	50	6	6	3	0	
7	Muting	121	15	11	2	15	1	
8	Elikobel	97	18	3	8	3	1	
9	Ulilin	38	2	3	0	10	0	
10	Kurik	113	11	7	2	5	1	
11	Animha	15	3	0	2	0	0	
12	Malind	60	11	6	1	4	1	
13	Okaba	13	13	16	2	7	0	
14	Kaptel	20	3	0	1	4	0	
15	Ngguti	23	5	0	2	2	0	
16	Tubang	10	2	1	0	2	0	
17	Kimaam	109	22	20	5	1	0	
18	Ilwayab	58	7	0	0	0	0	
19	Tabonji	42	4	0	0	0	0	
20	Waan	6	0	0	0	0	0	
	Jumlah	6.363	745	355	305	925	68	8.761
	Total	7.108		660		993		

Sumber : BPS Kabupaten Merauke, 2011

Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk etnik Papua yang menamatkan pendidikan menengah baik SLTA/ sederajat maupun Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 7.108 jiwa (atau 81,1%), yang tamat Diploma III sebanyak 660 (atau 7,5%) jiwa, yang tamat Diploma IV dan Sarjana (S1) sebanyak 925 (atau 10,5%) jiwa, sedangkan yang tamat magister atau Strata Dua (S2) dan Strata Tiga (S3) sebanyak 68 orang (atau 0,8%).

Penduduk Etnik Papua dengan Penduduk Etnik Non-Papua yang tidak/belum pernah bersekolah tidak berbeda jauh, yaitu hanya sebesar 0,36 persen sedangkan untuk status sekolah tidak bersekolah lagi terdapat

perbedaan yang sangat besar yaitu terbanyak pada penduduk Etnik Papua sebanyak 20,02 persen lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk Etnik Non-Papua. Untuk penduduk Etnik Papua yang masih bersekolah dibandingkan dengan penduduk Etnik Non-Papua terdapat selisih sebesar 5,77 persen, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masih kurang dinikmati bagi penduduk etnik Papua.

Penduduk Etnik Papua yang bukan termasuk usia sekolah terdapat sebanyak 71,91 persen, dan sisanya sebanyak 28,09 persen merupakan penduduk Etnik Papua yang termasuk dalam usia sekolah yang terdiri dari 15,31 persen penduduk usia SD (7-12 tahun), 6,46 persen penduduk usia SMP (13-15 tahun) dan penduduk usia SMA (16-18 tahun) sebanyak 6,32 persen.

Ada 18.277 penduduk Etnik Papua yang belum/tidak tamat SD, serta 22.031 yang telah tamat SD/MI/Sederajat, dan 7.348 penduduk yang telah tamat SLTP/MTs/Sederajat. Sebanyak 18.277 penduduk Etnik Papua yang belum/ tidak tamat SD, serta 22.031 yang telah tamat SD/ MI/ Sederajat, dan 7.348 penduduk yang telah tamat SLTP/MTs/Sederajat. Selain itu, terdapat 7.108 penduduk Etnik Papua yang telah menamatkan pendidikan menengah, sedangkan untuk tingkatan pendidikan tinggi ada sebanyak 1.653 penduduk.

Sebagian besar penduduk Etnik Papua telah menamatkan tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 29.379 orang, sedangkan sebanyak 7.108 orang yang telah menamatkan pendidikan menengah dan 1.653 orang yang telah menamatkan pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan jumlah penduduk yang menamatkan tingkatan sekolahnya.

Sehingga dapat dilihat bahwa adanya indikasi terhadap kejadian putus sekolah pada penduduk Etnik Papua.

D. Hasil Penelitian

1. Kinerja Sistem Informasi Perguruan Tinggi.

Yang dimaksud dengan sistem informasi perguruan tinggi disini adalah suatu sistem informasi manajemen kampus yang diperuntukkan bagi perguruan tinggi yang terdiri dari beberapa komponen antara lain sumber daya manusia, hardware, software dan aturan yang saling keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dapat menghasilkan informasi dan bagi para penerima informasi perguruan tinggi tersebut dapat melakukan pengambilan keputusan.

Sistem informasi perguruan tinggi disini dapat menangani banyak entitas sekaligus, dapat menangani semua kegiatan pada tingkat fakultas secara berkesinambungan dan terintegrasi, dengan sistem yang terpusat namun pengelolaannya dapat dilakukan darimana saja pada fakultas yang berbeda tempatnya sekalipun. Dan proses pengawasan sistemnya melalui *administrator sistem* secara terpusat dan dapat dilakukan secara *remote* atau dari jarak jauh sekalipun.

Adapun bentuk sistem informasi perguruan tinggi pada Universitas Musamus dapat dijalankan menggunakan jaringan lokal maupun secara online menggunakan internet dan diakses dalam bentuk website, tampilan websitenya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 13. Tampilan website Universitas Musamus yang menampilkan Sistem informasi perguruan tinggi.

Dalam pengembangan sistem informasi perguruan tinggi Universitas Musamus yang terintegrasi secara online adalah berbagai informasi yang disajikan pada calon mahasiswa, bagaimana calon mahasiswa dapat

mengakses sistem informasi tentang bagaimana pendaftaran dapat dilakukan sampai dengan informasi setelah menjadi mahasiswa mulai dari pengurusan kartu rencana studi sampai dengan menjadi alumni.

Pada sistem informasi perguruan tinggi Universitas Musamus pada menu Sisfokampus dapat diakses menggunakan jaringan lokal pada area kampus Universitas Musamus atau secara online melalui internet melalui komputer maupun perangkat genggam (*gadget, pda, smartphone, tablet pc*) pada website sistem informasi perguruan tinggi terdapat berbagai informasi tampilannya dapat dilihat pada daftar lampiran.

Pada sistem informasi perguruan tinggi terdapat pula menu Admisi yang fungsinya untuk melakukan proses administrasi mulai dari penjualan formulir pendaftaran, formulir penerimaan mahasiswa baru, pencetakan label daftar hasil ujian, laporan penerimaan mahasiswa baru, inquiry penerimaan mahasiswa baru, pembuatan pengumuman, termasuk kumpulan file ujian saringan masuk dan pemberitahuan pengumuman kelulusan mahasiswa baru.

Tentu saja pada setiap menu dibatasi aksesnya menurut penggunaannya, yang ditampilkan disini adalah menu pada akses penuh sehingga semua data dapat ditampilkan secara utuh, namun bila mahasiswa yang mengakses menu yang ditampilkan tidak secara utuh namun terbatas pada menu tertentu sesuai kebutuhan mahasiswa saja, sehingga mahasiswa tidak dapat mengubah data namun hanya bisa melihat, kecuali pada proses pengisian kartu rencana studi.

Pada sistem informasi perguruan tinggi terdapat pula menu KaAdmisi yang diperuntukkan khusus bagi Bagian Administrasi yang dapat mengakses data tentang Mahasiswa baru, pengaturan kelas, beasiswa mahasiswa, data akademik mahasiswa, permohonan cuti, skorsing, pencetakan Kartu Studi Semester, SK Yudisium bahkan sampai data Wisuda mahasiswa.

Pada sistem informasi perguruan tinggi terdapat pula menu BAA yang diperuntukkan khusus bagi Bagian Akademik yang berisikan pengaturan untuk penentuan tahun akademik berjalan, pengurusan mahasiswa yang pindah program studi, pengaturan jadwal kuliah mahasiswa, termasuk mahasiswa baru, data akademik mahasiswa, permohonan cuti, sampai dengan pendaftaran wisuda dan penomoran kelulusan.

Pada menu KaBAA diperuntukkan khusus bagi Bagian Akademik, yang berisikan penentuan tahun akademik, mahasiswa yang ingin pindah program study, pengeditan mata kuliah mahasiswa, data-data pribadi mahasiswa sampai dengan proses mahasiswa yang keluar atau drop out.

Pada sistem informasi perguruan tinggi terdapat pula menu Keuangan yang diperuntukkan khusus bagi Bagian Keuangan (*Accounting*) untuk mengurus proses keuangan mahasiswa, honorer dosen sampai dengan laporan keuangan mahasiswa.

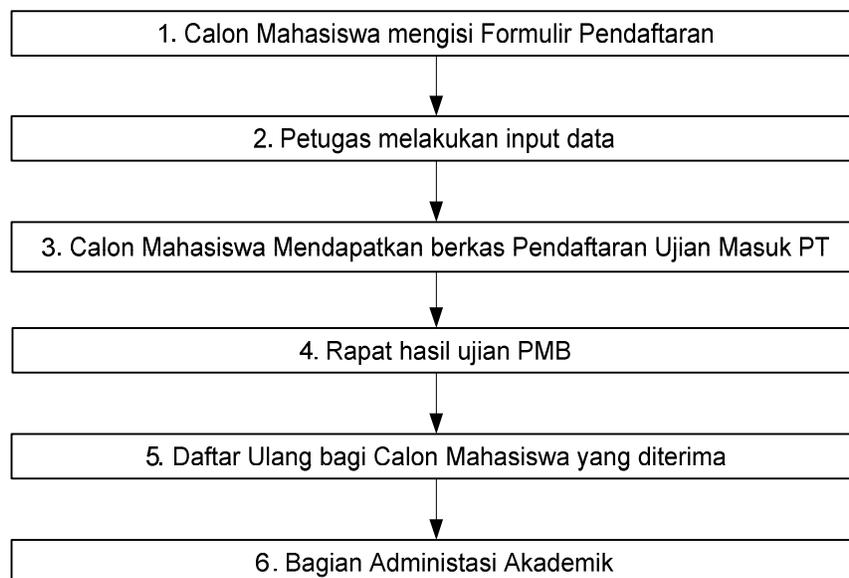
Pada sistem informasi perguruan tinggi terdapat menu Jurusan yang diperuntukkan khusus bagi Program Studi *atau Jurusan* sesuai menu *drop down* yang ditampilkan pada lampiran, program studi mengatur mulai

proses pembuatan kartu hasil studi mahasiswa, penjadwalan perkuliahan, daftar nilai, pembuatan kartu rencana studi, absensi dosen dan mahasiswa, pembuatan jadwal ujian, proses penghitungan indeks prestasi kumulatif sampai dengan proses tugas akses maupun skripsi mahasiswa.

Pada sistem informasi perguruan tinggi khusus untuk Dosen sesuai menu *drop down* yang ditampilkan pada lampiran, mulai proses pembuatan jadwal kuliah, bimbingan akademik mahasiswa dan proses input nilai.

Pada menu Mahasiswa, data yang dapat ditampilkan terbatas pada proses pengisian kartu rencana studi dan melihat kartu rencana studi yang diisikan oleh mahasiswa sampai dengan melihat nilai semester. Disini mahasiswa hanya diberi akses melihat nilai tanpa ada hak akses untuk merubah data.

Dapat digambarkan alur pendaftaran mahasiswa baru Universitas Musamus Merauke :



Gambar 14. Diagram alur pendaftaran mahasiswa baru

Pada diagram alur pendaftaran mahasiswa baru, dapat dijelaskan pada proses 1 dimana calon mahasiswa mengisi formulir pendaftaran berupa biodata, asal sekolah dan pilihan jurusan yang diminati. Pada proses 2 petugas melakukan input data yang telah dimasukkan oleh calon mahasiswa sesuai pilihan jurusan yang diminati. Pada proses 3 para mahasiswa akan mendapatkan berkas pendaftaran ujian masuk perguruan tinggi berupa kartu ujian, pada proses 4 setelah calon mahasiswa melakukan ujian, maka dilakukan rapat yang dihadiri oleh para pengelola jurusan, bagian administrasi akademik dan pihak rektorat untuk menentukan porsi kelulusan sesuai dengan kapasitas ruangan dan nilai kelulusan. Proses selanjutnya adalah mahasiswa yang dinyatakan lulus akan diberikan pengumuman dan harus melakukan pendaftaran ulang pada bagian administrasi akademik Universitas Musamus.

Sejak keberadaan Sistem Informasi Perguruan tinggi ini dapat ditunjukkan *hit counter* yang mencatat banyaknya web diakses berdasarkan jumlah halaman dan asal pengakses, seperti pada gambar dibawah ini :



Sumber: Labkom UNMUS 2012

Gambar 15. Hit counter Tahun 2007, Menunjukkan SIPT (direktori sisfokampus) diakses 396 hit

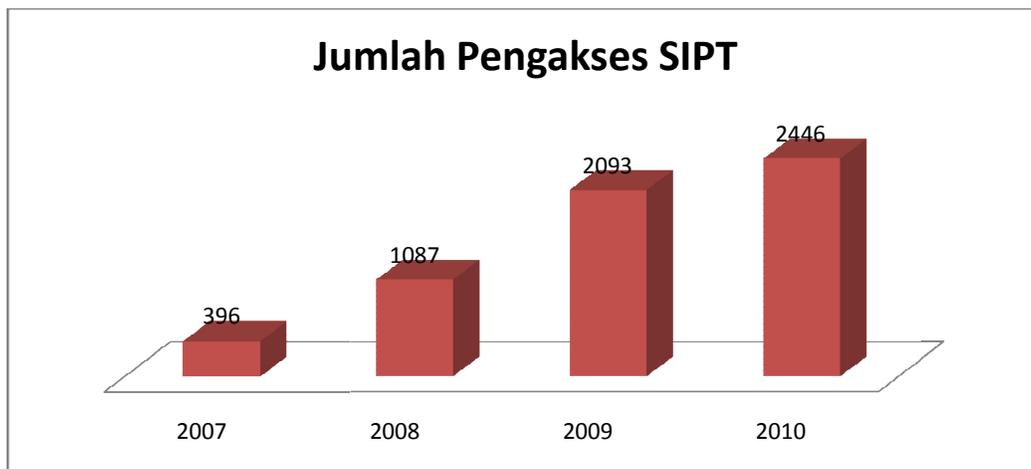
Data lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran tentang *Hit counter* dimana dapat ditunjukkan data perkembangan akses perbulan, asal pengakses dan data lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini. Namun keterbatasan pencatatan hit counter ini, tidak dapat menunjukkan asal distrik mana sistem informasi perguruan tinggi ini diakses, karena walaupun diakses dari distrik misalnya Kimaam, namun oleh *provider* (penyedia jasa internet) akan mencatatkan pengguna berasal dari tempat mengambil internet tersebut, jadi bisa saja tercatat berasal dari Indonesia ataupun dari United States, padahal pengakses bisa saja berasal dari pedalaman Merauke.

Berdasarkan pencatatan *hit counter* pada *webserver hosting* penempatan Sistem Informasi Perguruan Tinggi pada Universitas Musamus Merauke pada tahun 2007 sampai dengan 2010 pada umumnya

terjadi peningkatan akses pada website tempat Sistem Informasi Perguruan Tinggi diletakkan secara cukup signifikan. Data tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Hit counter Sistem Informasi Perguruan Tinggi UNMUS Merauke Tahun 2007 - 2010

No	Tahun	Jumlah Hit
1	2007	396
2	2008	1087
3	2009	2093
4	2010	2446



Gambar 16. Hit counter Tahun 2007-2010, Menunjukkan peningkatan jumlah pengakses Sistem Informasi Perguruan tinggi

Aspek sistem informasi perguruan tinggi yang terdapat dalam Universitas Musamus antara lain Segmentasi, target dan posisi. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

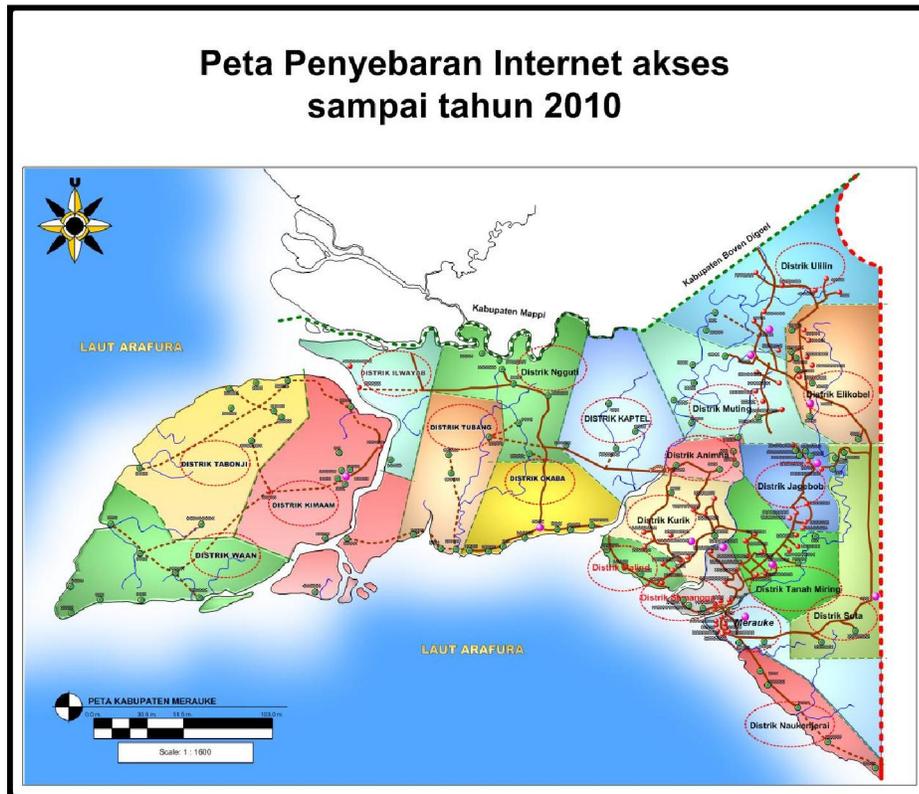
- a. Segmentasi, pengguna terdiri dari banyak sekali tipe dan tujuan pemakai yang berbeda dalam beberapa hal, misalnya keinginan, kemampuan keuangan, lokasi, sikap pemakai, dan praktek-praktek

pemakai sistemnya. Karena sifat pengguna atau pemakai sistem yang heterogen tersebut, maka sangat perlu dilakukan segmentasi.

a.1. Segmentasi Demografis

Sistem informasi khususnya para pengguna internet memasuki segmen demografis dimana pada Universitas Musamus akses sistem informasi perguruan tinggi dapat diakses dengan mudah dari mana saja, baik itu melalui warung internet yang telah tersebar di kota Merauke (ada sekitar 30 warung internet berada di kota Merauke) dan pusat layanan internet kecamatan (PLIK) yang telah tersebar di 20 Distrik di Kabupaten Merauke. Selain warung internet, sistem informasi perguruan tinggi dapat pula diakses melalui perangkat smartphone, dimana akses yang digunakan menggunakan telepon selular.

Berikut disajikan peta penyebaran internet akses di Kabupaten Merauke :



Gambar 17. Peta Penyebaran Internet akses di 20 Distrik Kabupaten Merauke

Dari gambar 24 diatas dapat dilihat bahwa penyebaran internet akses telah merata di seluruh wilayah Distrik di Kabupaten Merauke. Adapun internet akses tersebut merupakan kerjasama Pemerintah Pusat melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Walaupun internet akses melalui PLIK telah tersebar di semua Distrik namun masih ada faktor penghambat antara lain: keadaan listrik di Distrik yang belum stabil dan belum semua distrik mempunyai listrik yang menyala 24 jam, karena rata-rata listrik menyala hanya 6 jam saja sehari, kondisi cuaca yang

tidak menentu mengakibatkan sering terganggunya akses internet PLIK yang menggunakan satelit untuk media aksesnya dan faktor sumber daya manusia pada distrik yang kurang memahami penggunaan media sistem informasi. Setiap distrik pada umumnya sumber daya manusia yang mengetahui pengoperasian sistem informasi masih terbatas pada pegawai distrik dan para guru saja yang dapat mengoperasikan sistem informasi berupa penggunaan internet tersebut.

a.2. Segmentasi Psikologis

Sistem informasi perguruan tinggi ini karena sangat mudah diakses melalui internet dengan berbagai fasilitas yang tersedia baik melalui warung internet ataupun telepon selular (smartphone), membuat para calon mahasiswa maupun orang tua dari calon mahasiswa lebih mudah mencari informasi dalam menentukan pilihan tempat dimana akan kuliah dan akan memilih jurusan apa sesuai dengan yang diinginkan.

b. Target

Dari analisis kemenarikan struktur segmen, sistem informasi perguruan tinggi khususnya Universitas Musamus tidak memiliki fokus usia jangkauan dan jarak. Sistem informasi perguruan tinggi merupakan wadah jembatan komunikasi antara pihak perguruan tinggi dengan calon mahasiswa atau bahkan mahasiswanya, dan sistem informasi ini tidak memiliki sifat yang rahasia ataupun sara.

c. Posisi Pemakai

Berdasarkan keunggulan kompetitif, dari sistem informasi perguruan tinggi Universitas Musamus memposisikan diri sebagai sebuah usaha pe-masyarakatan perguruan tinggi dengan metode “penjualan” informasi dengan penawaran melalui dunia maya. Tampilan yang berbeda dan penyajian yang menarik dalam website, dengan akses yang cepat, informasi yang diperoleh secara valid, akurat dan kompetitif, berkualitas dengan pelayanan terbaik.

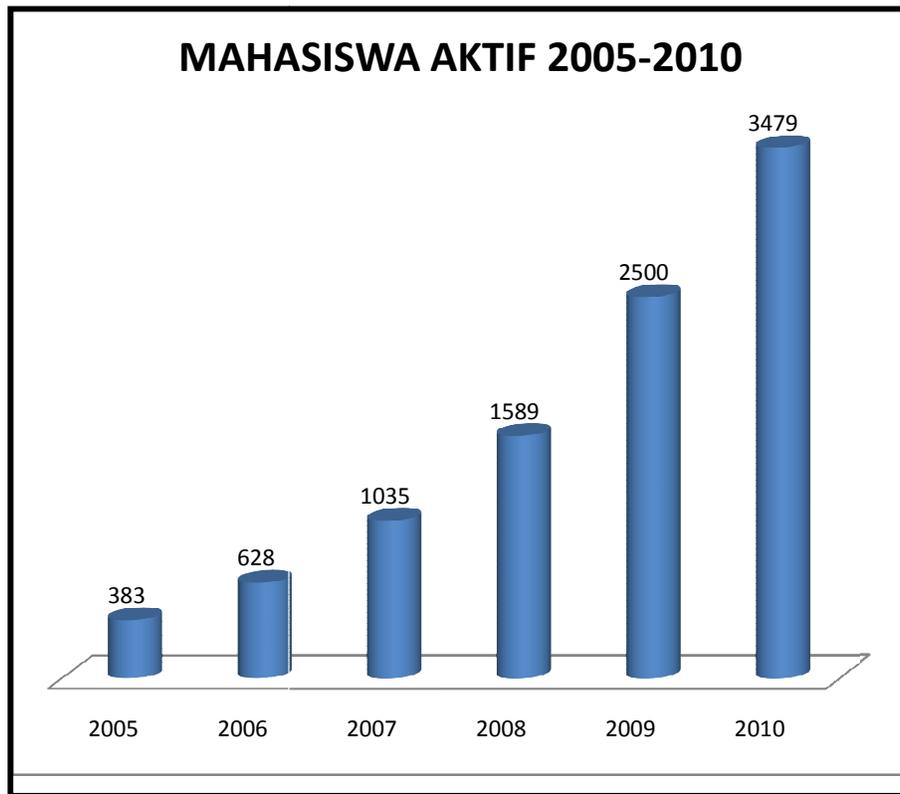
Sistem informasi perguruan tinggi dibuat dan dikembangkan mulai tanggal **26 september 2007**, informasi yang diberikan kepada masyarakat sebagai calon mahasiswa Universitas Musamus sebelumnya dengan menggunakan metode manual yaitu melalui surat kabar, pamflet atau brosur, radio dan referensi baik dari teman ataupun saudara. Posisi pengembangan Sistem Informasi Perguruan Tinggi bersifat strategis dalam perencanaan dan pengembangan wilayah di suatu daerah, khususnya di Kabupaten Merauke, seperti disajikan berikut.

Sampai dengan tahun 2010 jumlah mahasiswa yang masih aktif di Universitas Musamus sebanyak 3479 mahasiswa. Walaupun Universitas Musamus Merauke baru berdiri, namun minat masyarakat untuk kuliah di Universitas Musamus Merauke cukup tinggi. Hal ini akan menjadi modal awal bagi Universitas Musamus Merauke untuk tetap eksis dalam membangun Sumber Daya Manusia yang handal. Jumlah mahasiswa aktif Universitas Musamus Merauke disajikan pada Tabel dan Gambar berikut ini :

Tabel 6. Jumlah Mahasiswa Aktif Universitas Musamus Merauke Tahun 2005 – 2010

NO	NAMA PROGRAM STUDI	2005	2006	2007	2008	2009	2010	TOTAL
1	T. SIPIL	32	61	164	215	271	334	1077
2	T. MESIN	17	56	87	132	177	209	678
3	T. ELEKTRO	20	56	68	108	138	166	556
4	T. INFORMATIKA	100	111	213	278	405	502	1609
5	SISTIM INFORMASI	0	13	55	95	197	282	642
6	AKUNTANSI	0	6	31	85	144	209	475
7	MANAJEMEN	0	8	49	109	203	261	630
8	EK. PEMBANGUNAN	0	10	40	85	124	200	459
9	ILMU ADM. NEGARA	0	13	46	100	180	230	569
10	TEKNIK PERTANIAN	0	5	29	64	100	131	329
11	PETERNAKAN	0	4	21	51	76	102	254
12	PERIKANAN	0	0	11	31	57	66	165
13	AGROTEKNOLOGI	0	6	45	105	143	180	479
14	ARSITEKTUR	0	9	33	66	93	132	333
15	BHS DAN SASTRA IND.	0	0	0	0	183	234	417
16	AGRIBISNIS	0	0	0	0	9	36	45
17	BAHASA INGGRIS	0	0	0	0	0	67	67
18	PENJASKESREK	0	0	0	0	0	54	54
19	MATEMATIKA	0	0	0	0	0	61	61
20	PG PAUD	0	0	0	0	0	23	23
21	PGSD	0	0	0	0	0	0	0
22	MSDP	0	0	0	0	0	0	0
23	T. SIPIL (D-III)	59	76	35	13	0	0	183
24	T. ELEKTRO (D-III)	21	25	0	0	0	0	46
25	T. MESIN (D-III)	34	52	23	15	0	0	124
26	T. INFORMATIKA (D-III)	100	117	85	37	0	0	339
MAHASISWA AKTIF		383	628	1035	1589	2500	3479	9614

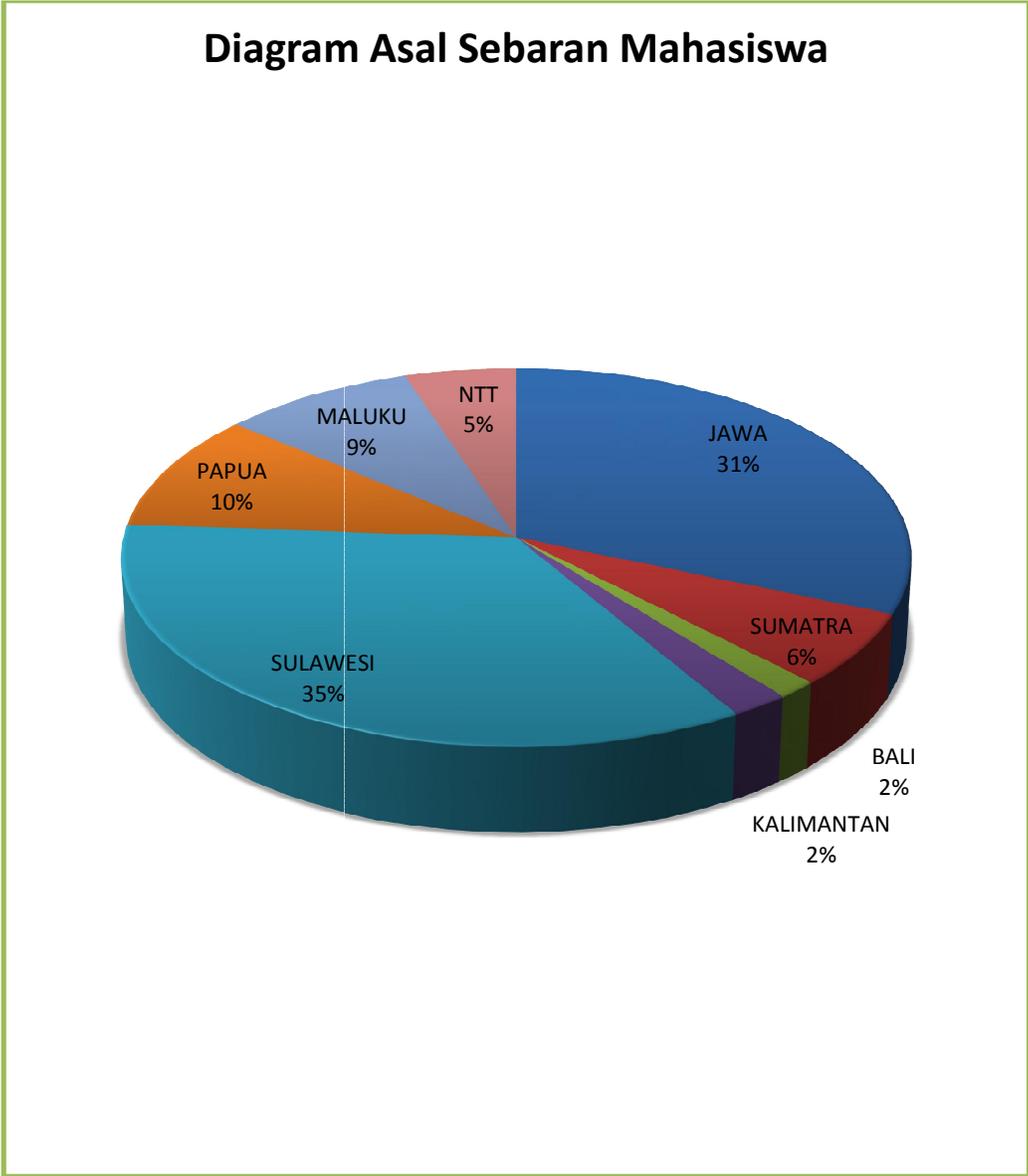
Grafik Jumlah Mahasiswa Aktif Kuliah di Universitas Musamus Merauke Tahun 2005 – 2010



Gambar 18. Grafik Jumlah Mahasiswa Aktif Kuliah Tahun 2005 - 2010

d. Asal Sebaran Mahasiswa

Asal sebaran peminat mahasiswa tahun 2010 berasal dari 10 (sepuluh) suku di Seluruh Indonesia yaitu Bugis, Jawa, Marind, Kei, Ambon, Tanimbar, Asmat, Mapi, Muyu, Mandobo, Marind, Nusa Tenggara Timur dan Wamena. Adapun sebaran asal mahasiswa yang berasal dari berbagai suku ditampilkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 19. Diagram Asal Sebaran Mahasiswa UNMUS

Keberadaan penduduk lokal khususnya penduduk asli Papua di Kabupaten Merauke yang tersebar pada 20 distrik, yang mengakses pendidikan tinggi hingga Tahun 2010, disajikan berikut.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Asli Papua Mengakses Pendidikan Tinggi (PT) di Kabupaten Merauke

No.	Program Studi	Jumlah Penduduk Asli Papua dan Non Papua Berakses di PT Tahun														Total
		2005		2006		2007		2008		2009		2010		Jumlah		
		P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	
1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Ind.	0	0	0	0	0	0	0	0	20	163	23	28	43	191	234
2	Agribisnis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	1	26	1	35	36
3	Pendidikan Bahasa Inggris	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	64	3	64	67
4	Penjaskes dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	51	3	51	54
5	Pendidikan Matematika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	61	0	61	61
6	Akuntansi	0	0	0	6	0	25	0	54	0	59	0	65	0	209	209
7	Manajemen	0	0	0	8	0	41	0	60	0	94	1	57	1	260	261
8	Ekonomi Pembangunan	0	0	2	8	8	22	5	40	4	35	9	67	28	172	200
9	Sistem Informasi	0	0	0	13	0	42	0	40	0	102	6	79	6	276	282
10	Teknik Informatika	0	100	0	11	0	102	0	65	0	127	6	91	6	496	502
11	Perikanan	0	0	0	0	0	11	0	20	0	26	0	9	0	66	66
12	Peternakan	0	0	0	4	0	17	0	30	15	10	0	26	15	87	102
13	Agroteknologi	0	0	0	6	0	39	0	60	0	38	0	37	0	180	180
14	Teknik Pertanian	0	0	0	5	0	24	0	35	0	36	0	31	0	131	131
15	Arsitektur	0	0	0	9	0	24	0	33	0	27	0	39	0	132	132
16	Teknik Sipil	0	32	0	29	0	103	0	51	0	56	10	53	10	324	334
17	Teknik Mesin	0	17	0	39	0	31	0	45	0	45	6	26	6	203	209
18	Teknik Elektro	12	8	3	33	3	9	8	32	10	20	5	23	41	125	166
19	Program Studi PG PAUD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	19	23	0	23
20	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Ilmu Administrasi Negara	0	0	6	7	26	7	12	42	10	71	2	47	56	174	230
22	Manajemen Sumberdaya Perairan (MSDP)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	12	157	11	178	37	497	25	607	59	918	79	880	242	3237	3479

Keterangan :

P = Papua

NP = Non Papua

Sumber : UNMUS 2011

Data pada Tabel 7. tersebut menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, dalam enam tahun terakhir, tercatat 242 mahasiswa suku asli Merauke dibandingkan dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang berjumlah 3479 pada 22 jurusan di Universitas Musamus Merauke yang dapat mengakses pendidikan tinggi atau sebesar 6,33% suku asli di Kabupaten Merauke khususnya suku Marind yang dapat diterima pada Perguruan Tinggi sampai dengan tahun 2010.

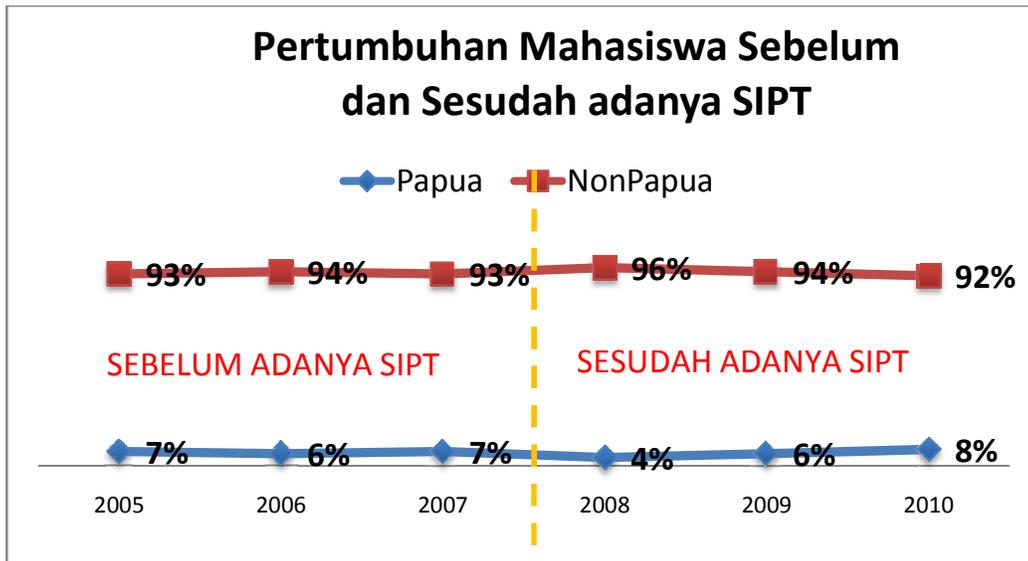
Tabel 8. Pertumbuhan mahasiswa sebelum dan sesudah SIPT di terapkan di UNMUS.

Tahun	Sebelum ada SIPT						Setelah ada SIPT					
	2005		2006		2007		2008		2009		2010	
Papua	12	7%	11	6%	37	7%	25	4%	59	6%	79	8%
NonPapua	157	93%	178	94%	497	93%	607	96%	918	94%	880	92%
Mahasiswa diterima	169	100%	189	100%	534	100%	632	100%	977	100%	959	100%

Melihat data pada tabel 8 diatas, menurut jumlah suku asli di kabupaten Merauke yang mengakses pendidikan tinggi meningkat namun menurut prosentasi dibandingkan dari jumlah mahasiswa yang diterima tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, bahkan relatif stagnan. Hal ini disebabkan faktor jumlah penduduk suku asli yang lulus pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas jumlahnya memang tidak banyak, seperti di tunjukkan pada tabel berikut :

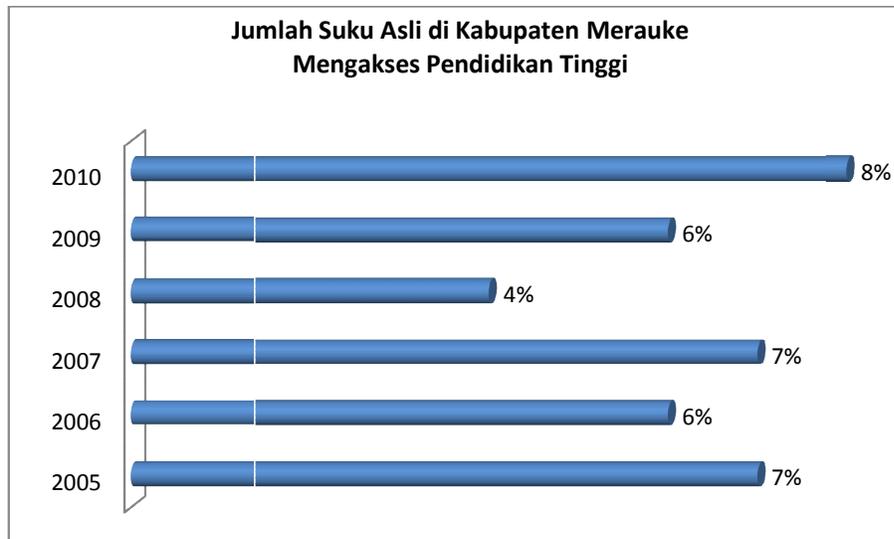
Tabel 9. Jumlah Lulusan SLTA tahun 2005 – 2010

LULUSAN SLTA	2005		2006		2007		2008		2009		2010	
PAPUA	173	10%	169	9%	120	10%	175	10%	205	10%	211	10%
NONPAPUA	1531	90%	1629	91%	1061	90%	1577	90%	1841	90%	1903	90%
	1704		1798		1181		1752		2046		2114	



Gambar 20. Perbandingan Sebelum dan sesudah Sistem Informasi Perguruan Tinggi di aplikasikan di UNMUS.

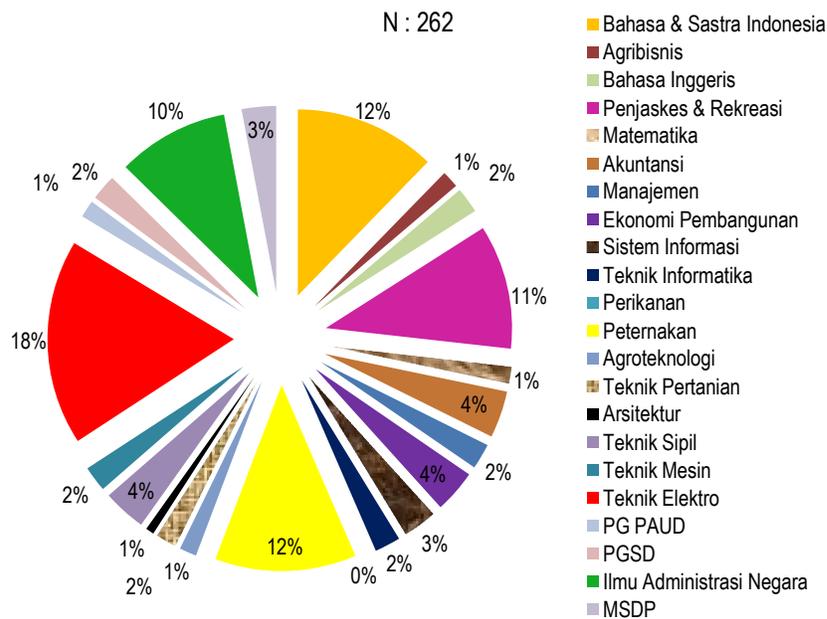
Secara keseluruhan data pada Tabel 8. tersebut menunjukkan bahwa, jumlah penduduk suku asli di Kabupaten Merauke yang terdaftar atau mengakses pendidikan tinggi di Kabupaten Merauke masih relatif kecil hanya 6,33% dan berfluktuasi, seperti tertera berikut.



Gambar 21. Jumlah Suku Asli di Kabupaten Merauke Mengakses Pendidikan Tinggi selama Tahun 2005 – 2010.

Data pada Gambar 21 menunjukkan bahwa, jumlah tertinggi secara prosentasi pencapaian akses dari suku asli Merauke terhadap Pendidikan Tinggi adalah pada Tahun 2010, kemudian pada Tahun 2007 dan Tahun 2005 sedangkan jumlah terendah terjadi pada 2008.

Data pada Gambar 21 tersebut menunjukkan bahwa secara prosentasi jumlah suku asli Merauke yang mengakses pendidikan tinggi tidak mengalami peningkatan bahkan cenderung menurun dan stagnan, hal ini menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diterapkan sistem informasi perguruan tinggi tersebut tidak banyak mempengaruhi dari sisi jumlah peningkatan prosentasi mahasiswa yang mengakses walaupun secara jumlah mahasiswa suku asli yang diterima pada perguruan tinggi telah terjadi peningkatan (dapat dilihat pada tabel 7 dan 8).



Gambar 22. Jumlah Penduduk suku asli Merauke Mengakses Pendidikan Tinggi menurut Minat di Kabupaten Merauke

Data pada Gambar 22 menunjukkan bahwa, pilihan minat suku asli Merauke paling dominan yang mengakses pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi khususnya di Universitas Musamus adalah jurusan Teknik Elektro, Jurusan Peternakan, Jurusan Bahasa Indonesia, Penjaskes dan Rekreasi, Ilmu Administrasi Negara. Sedangkan minat suku asli Merauke terhadap jurusan Pertanian, Perikanan, Agribisnis, Agroteknologi, Teknik Sipil, relatif masih kecil, sementara jurusan tersebut sangat penting bagi perencanaan dan pengembangan wilayahnya.

Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa, pelayanan sistem informasi Pendidikan Tinggi masih memiliki beberapa kelemahan antara lain :

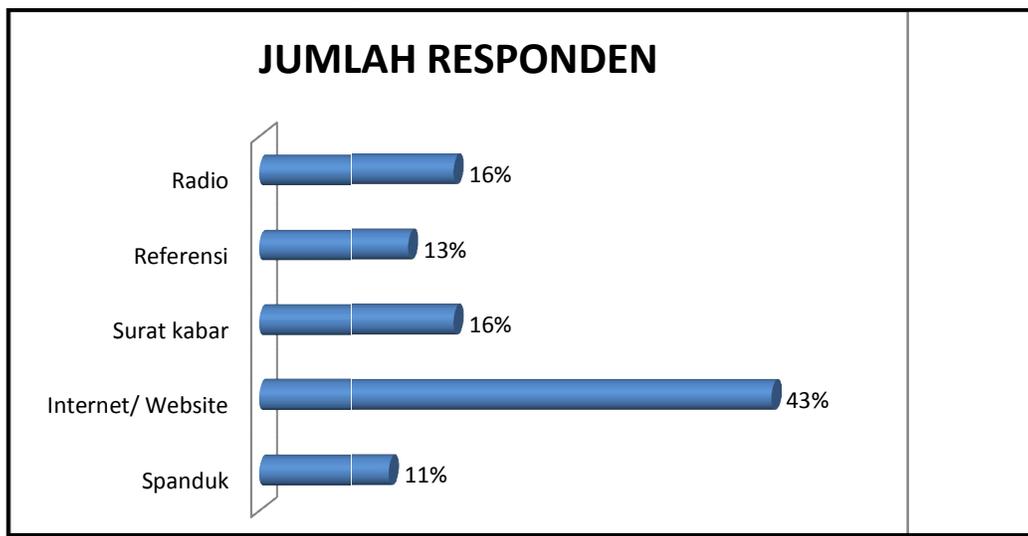
1. Efek atau dampak kinerjanya belum jelas dalam menarik minat penduduk suku asli Merauke
2. Kinerjanya belum terukur
3. Belum mampu menjadi agen informasi perencanaan dan pengembangan wilayah
4. Jurusan yang dipilih oleh penduduk asli Papua belum sepenuhnya didukung sistem informasi pendidikan tinggi
5. Masih ada kesenjangan antara kinerja sistem informasi pendidikan tinggi dengan akses.

Selanjutnya, berdasarkan data dari UNMUS, dapat diperoleh gambaran mengenai jumlah penduduk asli Papua khususnya suku asli Merauke yaitu Marind yang mengakses pendidikan tinggi khususnya di Universitas Musamus di Kabupaten Merauke, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9a. Responden yang mengakses Sistem Informasi Perguruan Tinggi sesuai media yang digunakan:

No.	MEDIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Spanduk	20
2	Internet/ Website	79
3	Surat kabar	30
4	Referensi	23
5	Radio	30
TOTAL RESPONDEN		182

Respondel yang mengakses Sistem Informasi Perguruan Tinggi sesuai media yang digunakan menurut hasil survey pada penduduk suku asli papua dapat ditunjukkan pada grafik berikut :



Gambar 22a. Responden mengakses menurut media aksesnya

Data pada tabel 10 dibawah menunjukkan bahwa, kinerja pelayanan sistem informasi pendidikan tinggi pada tahun 2010 khususnya di UNMUS telah berdampak pada timbulnya minat 79 orang mahasiswa dari kalangan penduduk suku asli Merauke khususnya suku Marind dari jumlah mahasiswa 899 yang mengakses beragam jurusan yang dipilih atau 8 % suku asli Merauke berbanding 92% berasal dari non Papua.

Tabel 10. Jumlah Mahasiswa Marind per Program Studi untuk Jenjang Strata 1 (S1) di Kabupaten Merauke, 2010

No.	Program Studi	Jumlah Peminat		Prosentasi		Total Diterima
		P	NP	P	NP	
1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Ind.	23	28	45%	55%	51
2	Agribisnis	1	26	4%	96%	27
3	Pendidikan Bahasa Inggris	3	64	4%	96%	67
4	Penjaskes dan Rekreasi	3	51	6%	94%	54
5	Pendidikan Matematika	0	61	0%	100%	61
6	Akuntansi	0	65	0%	100%	65
7	Manajemen	1	57	2%	98%	58
8	Ekonomi Pembangunan	9	67	12%	88%	76
9	Sistem Informasi	6	79	7%	93%	85
10	Teknik Informatika	6	91	6%	94%	97
11	Perikanan	0	9	0%	100%	9
12	Peternakan	0	26	0%	100%	26
13	Agroteknologi	0	37	0%	100%	37
14	Teknik Pertanian	0	31	0%	100%	31
15	Arsitektur	0	39	0%	100%	39
16	Teknik Sipil	10	53	16%	84%	63
17	Teknik Mesin	6	26	19%	81%	32
18	Teknik Elektro	5	23	18%	82%	28
19	Program Studi PG PAUD	4	19	17%	83%	23
20	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	0	0	0%	0%	0
21	Ilmu Administrasi Negara	2	47	4%	96%	49
22	Manajemen Sumberdaya Perairan (MSDP)	0	0	0%	0%	0
	Jumlah	79	899	8%	92%	978

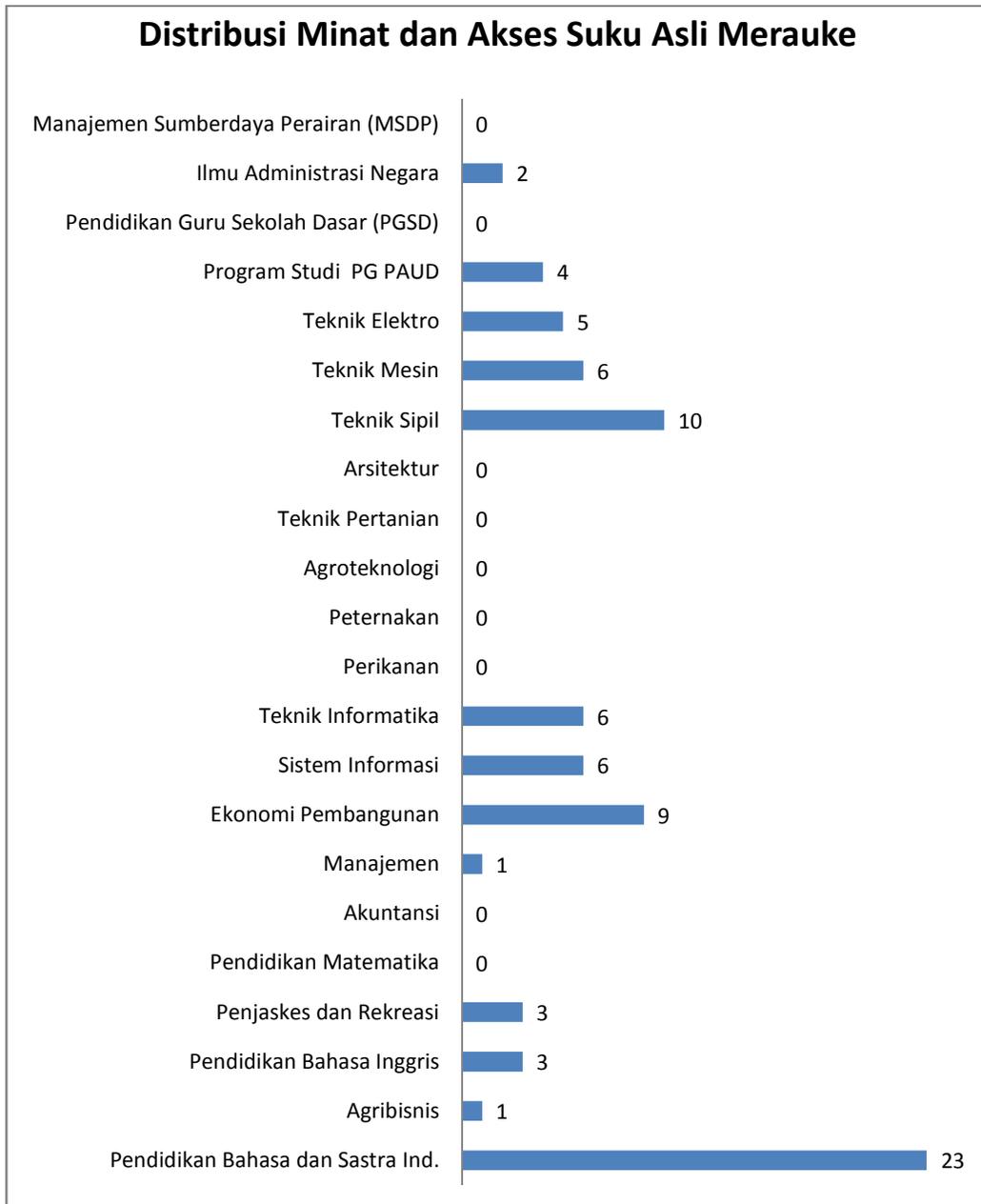
Keterangan :

P = Papua (suku asli Merauke/ Marind)

NP = Non Papua

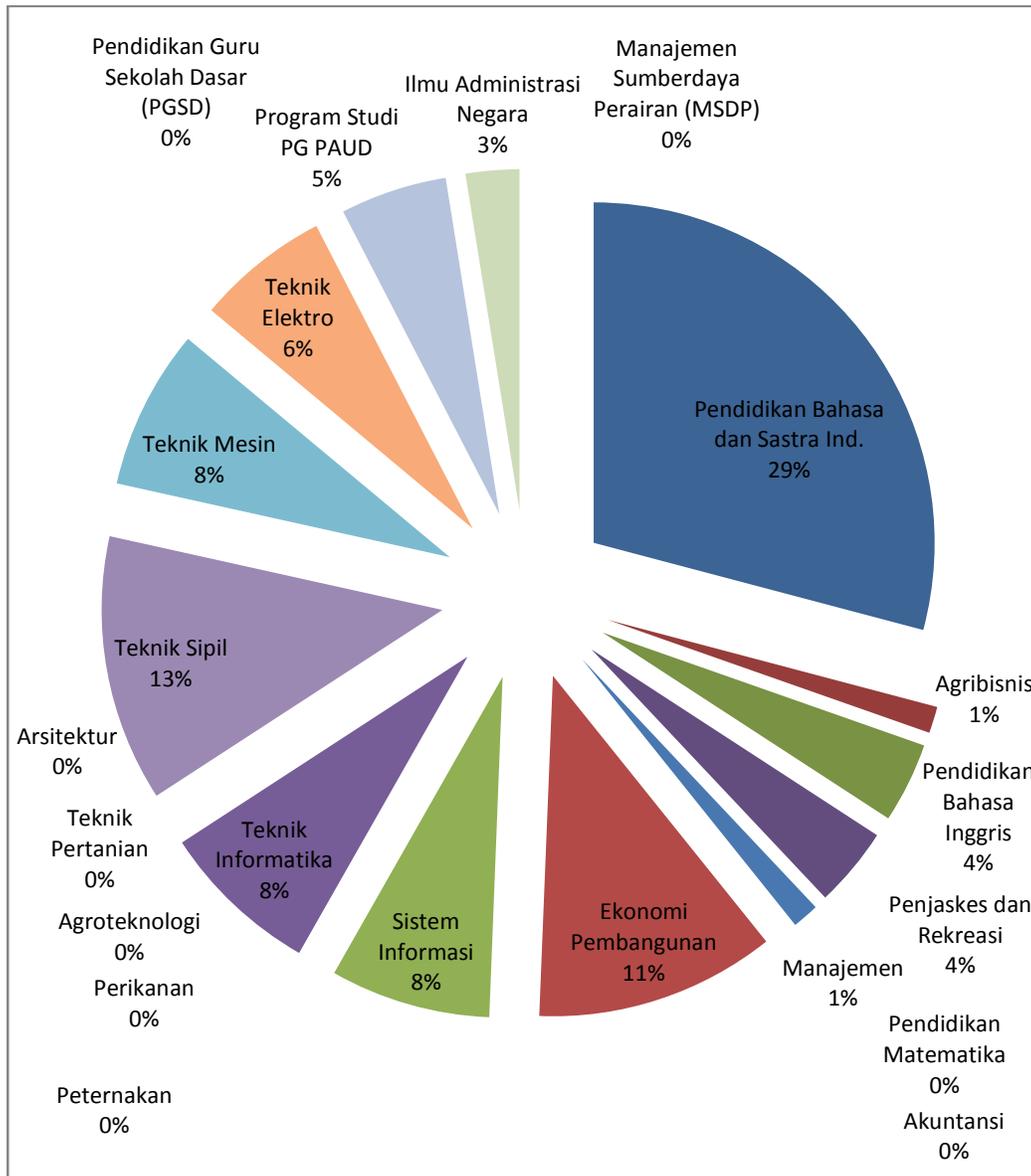
Sumber : UNMUS 2011

Perbandingan dampak kinerja pelayanan sistem informasi pendidikan tinggi (UNMUS) terhadap akses penduduk suku asli Merauke berdasarkan distribusi minat, dapat disajikan berikut.



Gambar 23. Distribusi Minat dan Akses Penduduk Suku Marind Terhadap Kinerja SIPT di Kabupaten Merauke

Mahasiswa Suku Asli Merauke dalam distribusi minat penjurusan berdasar nilai prosentasi, dapat ditunjukkan pada grafik dibawah ini :



Gambar 24. Distribusi Minat dan Akses Penduduk Suku Marind Terhadap Kinerja SIPT di Kabupaten Merauke

Secara keseluruhan, dampak kinerja paling tinggi adalah akses 29% penduduk suku asli Merauke kepada jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia, kemudian akses 13,0% penduduk suku asli Merauke masing-masing terhadap jurusan Teknik Sipil dan 11% pada jurusan Ekonomi Pembangunan. Selain itu, ada 8 % penduduk suku asli Merauke yang masing-masing mengakses jurusan Sistem Informasi, 8% Teknik Informatika, 8% Teknis Mesin dan sisanya 6% kebawah untuk masing-masing jurusan.

Untuk data asal sekolah tersebar dengan fasilitas internet akses dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 11. DAFTAR SLTA YANG MEMILIKI INTERNET AKSES tahun 2010

NO.	KABUPATEN	DISTRIK	Kondisi	Lokasi	Jenis Akses
1	MERAUKE	ELIGOBEL	OK	SMK N 1 ELIGOBEL	VSAT
2	MERAUKE	JAGEBOB	OK	SMK N 1 JAGEBOG	VSAT
3	MERAUKE	KIMAAM	OK	SMAN 1 KIMAAM	VSAT
4	MERAUKE	KURIK	OK	SMAN 1 KURIK	VSAT
5	MERAUKE	MALIND	OK	SMK N1 KUMBE	VSAT
6	MERAUKE	MUTING	OK	SMA N 1 MUTING	VSAT
7	MERAUKE	OKABA	OK	SMK N 1 OKABA	VSAT
8	MERAUKE	SEMANGGA	OK	SMA N Plus Urumb	VSAT
9	MERAUKE	SOTA	OK	SMK N 1 SOTA	VSAT
10	MERAUKE	T.MIRING	OK	SMK N 1	VSAT
11	MERAUKE	MERAUKE	OK	SMA N 2 MERAUKE	VSAT
12	MERAUKE	MERAUKE	OK	SMA N 1 Merauke	Wifi
13	MERAUKE	MERAUKE	OK	SMA N 3 Merauke	Wifi
14	MERAUKE	MERAUKE	OK	SMA YPPK YOANES 23	Wifi
15	MERAUKE	MERAUKE	OK	SMA YPPK YOS SUDARSO	Speedy
16	MERAUKE	MERAUKE	OK	SMA YPK	Speedy
17	MERAUKE	MERAUKE	OK	KPG KHAS PAPUA	Speedy
18	MERAUKE	MERAUKE	OK	MA AN-NAJAH YAMRA	Speedy
19	MERAUKE	MERAUKE	OK	SMKN 1 Merauke	Wifi
20	MERAUKE	MERAUKE	OK	SMKN 2 Merauke	Wifi
21	MERAUKE	MERAUKE	OK	SMKN 3 Merauke	Wifi
22	MERAUKE	MERAUKE	OK	SMK SANTO ANTONIUS	Wifi

(Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Merauke 2012)

Tabel 12. DAFTAR LULUSAN SLTA SE KABUPATEN MERAUKE TAHUN 2005 - 2010

NO	ASAL SEKOLAH	DISTRIK	JUMLAH LULUSAN												Jmlh TOTAL
			2005		2006		2007		2008		2009		2010		
			P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	
1	SMAN 1	MERAUKE	28	254	33	297	10	85	29	262	35	318	27	245	1.623
2	SMAN 2	MERAUKE	17	150	18	162	4	33	18	162	14	129	18	159	884
3	SMAN 3	MERAUKE	13	114	12	113	4	33	15	137	18	160	16	148	783
4	SMAN 4	MERAUKE	3	23	2	18	2	20	5	48	3	24	5	44	197
5	SMA YPPK YOANES 23	MERAUKE	18	157	16	144	6	50	11	97	17	153	9	80	758
6	SMA YPPK YOS SUDARSO	MERAUKE	9	76	13	125	5	45	4	31	5	49	4	32	398
7	SMA YPK	MERAUKE	7	63	8	73	-	-	7	62	6	53	7	65	351
8	KPG KHAS PAPUA	MERAUKE	-	-	-	-	-	-	8	74	11	100	11	96	300
9	MA AN-NAJAH YAMRA	MERAUKE	1	6	1	6	1	5	1	6	2	15	2	14	60
10	MA AL-MUNAWWAROH	MERAUKE	-	-	-	-	-	-	-	-	1	11	2	14	28
11	MA DDI LAMPU SATU	MERAUKE	-	-	2	16	1	10	1	13	1	10	1	12	67
12	MA ALFURQON	MERAUKE	-	-	1	12	-	4	0	3	2	14	-	-	36
13	MA AL-HIKMAH	MERAUKE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	12	13

NO	ASAL SEKOLAH	DISTRİK	JUMLAH LULUSAN												Jmlh TOTAL
			2005		2006		2007		2008		2009		2010		
			P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	
14	SMA PLUS MUHAMADIYAH	MERAUKE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	25	28
15	SMKN 1	MERAUKE	5	41	20	183	19	170	21	189	18	160	21	189	1.036
16	SMKN 2	MERAUKE	20	184	4	31	8	72	4	35	2	20	3	26	409
17	SMKN 3	MERAUKE	21	188	16	142	18	160	15	131	18	159	21	188	1.077
18	SMK SANTO ANTONIUS	MERAUKE	9	85	14	123	10	94	9	83	14	128	11	103	683
19	SMK AMPARI	MERAUKE	4	34	1	13	4	37	2	22	1	7	2	22	149
20	SMAN 1	KURIK	7	64	5	48	4	39	8	72	12	104	12	107	482
21	MA AL-KHOLIDIYAH	KURIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	9	10
22	SMA N PLUS URUMB	SEMANGGA	-	-	-	-	-	-	-	-	0	4	1	13	18
23	SMAN 1	MUTING	6	51	3	23	3	31	5	43	8	73	9	77	332
24	SMAN 1	OKABA	-	-	-	-	-	-	1	11	1	10	2	14	39
25	SMKN 1	OKABA	-	-	-	-	0	4	1	4	1	5	-	-	15
26	SMAN PERSIAPAN	KIMAAM	-	-	-	-	-	-	-	-	2	22	3	30	57
27	SMKN 1	KIMAAM	-	-	-	-	2	18	2	17	1	6	1	7	54

NO	ASAL SEKOLAH	DISTRIK	JUMLAH LULUSAN												Jmlh TOTAL
			2005		2006		2007		2008		2009		2010		
			P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	P	NP	
28	SMKN 1 KUMBE	MALIND	-	-	-	-	8	68	3	25	3	23	4	39	173
29	SMKN 1	SOTA	-	-	-	-	2	13	1	13	1	9	3	31	73
30	SMKN 1 PERTANIAN	TANAH MIRING	5	41	-	-	3	25	1	11	3	24	6	57	176
31	SMKN 1	JAGEBOB	-	-	-	-	3	22	2	19	2	22	2	20	92
32	SMKN 1	ELIKOBEL	-	-	-	-	3	23	1	7	2	21	3	23	83
33	SMKN 1 TOMER	NAUKENJERAI	-	-	-	-	-	-	-	-	1	8	0	2	11
TOTAL			173	1.531	169	1.529	120	1.061	175	1.577	205	1.841	211	1.903	10.496

Sumber: Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kab. Merauke (2012)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Perguruan Tinggi

a. Faktor Internal yang mendukung Sistem Informasi Perguruan Tinggi

Adanya komitmen dan dukungan dari pihak perguruan tinggi dalam hal ini pihak Universitas Musamus Merauke dalam penerapan Sistem Informasi Perguruan Tinggi ini. Kerjasama yang baik antar departemen dan bagian di dalam perguruan tinggi.

Dukungan pihak perguruan tinggi dalam pengadaan sarana dan prasarana berupa fasilitas jaringan lokal dan internet akses pada perguruan tinggi, telah tersebar secara merata pada semua bagian dan fakultas, bahkan telah disediakan internet corner dan hotspot internet akses untuk mahasiswa dan penempatan server tempat beroperasinya Sistem Informasi Perguruan Tinggi pada ruangan khusus yang sudah sangat memadai.

b. Faktor Internal yang menghambat Sistem Informasi Perguruan Tinggi

Seringnya terjadi pergantian pejabat pengelola pada tingkat Fakultas, Program study, sampai di tingkat staf pengelola administrasi sehingga seringkali pengelola dan staf harus mempelajari kembali atau menyesuaikan dengan sistem informasi perguruan tinggi yang telah berjalan.

c. Faktor Eksternal yang mendukung Sistem Informasi Perguruan Tinggi

Komitmen Pemerintah Pusat melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke dalam memberikan fasilitas Internet akses pada seluruh Distrik atau Kecamatan di seluruh pelosok Indonesia termasuk Kabupaten Merauke. Memberikan dampak seluruh Distrik di Kabupaten Merauke telah mendapatkan akses internet secara gratis, dimana penempatan internet akses yang dikenal dengan Pusat Layanan Internet Kecamatan diutamakan pada sekolah-sekolah yang berada di Distrik.

d. Faktor Eksternal yang menghambat Sistem Informasi Perguruan Tinggi

Kondisi internet akses di Kabupaten Merauke pada umumnya secara merata masih jauh dari kondisi yang diharapkan, dikarenakan seringnya terjadi gangguan akses internet karena faktor-faktor dan kondisi alam yang jauh dari infrastruktur yang memadai. Pada lokasi pemasangan di Distrik yang letaknya jauh, fasilitas akses internet yang digunakan satu-satunya hanya menggunakan media satelit melalui VSAT yang sangat rentan terhadap kondisi cuaca dan kebutuhan listrik yang baik. Sehingga menjadi hal yang biasa bila internet sering mengalami gangguan koneksi. Yang mengakibatkan terhambatnya mengakses sistem informasi perguruan tinggi yang dibutuhkan.

3. Strategi untuk meningkatkan kinerja layanan Sistem Informasi Perguruan Tinggi

Untuk meningkatkan kinerja layanan Sistem Informasi Perguruan Tinggi diperlukan empat strategi antara lain :

1. Peningkatan sarana prasarana dan kerjasama antar bagian;

Yang dimaksud dengan peningkatan sarana prasarana disini adalah peningkatan kapasitas jaringan lokal pada lingkungan perguruan tinggi dengan menambah kemampuan kapasitas internet akses guna mendukung konektivitas Sistem Informasi Perguruan Tinggi pada Universitas Musamus Merauke serta meningkatkan kerjasama antar bagian dan departemen pada Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan aksesibilitas pada sistem informasi perguruan tinggi.

2. Penetapan Pejabat pengelola Sistem Informasi secara definitif;

Perlunya penetapan pejabat pengelola Sistem Informasi Perguruan Tinggi secara definitif pada tingkat Fakultas, Program Study, terutama pada tingkat staf agar tidak sering terjadi penggantian, dikarenakan sistem informasi perguruan tinggi ini adalah proses berkelanjutan dan pengelola harus paham benar jalannya sistem tersebut. Apabila sering terjadi penggantian pengelola, maka bisa saja sistem tidak berjalan sesuai dengan harapan.

3. Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia;

Perlunya peningkatan Sumber Daya Manusia yang ada di Distrik dan sekolah-sekolah dengan dukungan Pemerintah Daerah melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Merauke dan bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan

melakukan pelatihan penguasaan penggunaan peralatan teknologi informasi pendukung sistem informasi secara rutin setiap tahun, pesertanya berasal dari para pegawai Distrik dan guru-guru di Kabupaten Merauke. Penambahan intensitas pelatihan penggunaan sarana teknologi informasi bagi masyarakat di wilayah Distrik di Kabupaten Merauke.

4. Peningkatan infrastruktur Internet di Distrik;

Peningkatan infrastruktur untuk mendukung internet akses di Distrik tentu saja harus bekerjasama dengan stakeholder lainnya. Antara lain peningkatan fasilitas listrik agar dapat menyala 24 jam perhari. Peralatan teknologi informasi untuk mengakses internet membutuhkan sumber daya listrik yang baik dan stabil, tanpa listrik yang baik maka koneksi internet yang baik tentu tidak dimungkinkan. Sumber listrik tidak saja harus lewat Perusahaan Listrik Negara (PLN) namun bisa juga difasilitasi oleh Pemerintah Daerah ataupun pihak swasta dengan listrik tenaga alternatif seperti listrik tenaga matahari, angin ataupun air.

Untuk meningkatkan kualitas layanan internet, maka perlu ditingkatkan peralatan untuk aksesibilitas internet dengan menggunakan fasilitas VSAT yang lebih baik dan tahan cuaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan serta sesuai dengan maksud dan tujuan dalam penyusunan tesis,

1. Dampak kinerja layanan Sistem informasi pendidikan tinggi dibanding sebelum diterapkannya Sistem Informasi Pendidikan Tinggi secara jumlah mahasiswa yang diterima pada perguruan tinggi meningkat cukup signifikan jumlah pengakses pendidikan tinggi pada suku asli di Kabupaten namun

- secara prosentasi dibanding mahasiswa yang diterima tidak terjadi peningkatan.
2. Adanya komitmen dan dukungan dari pihak perguruan tinggi dalam penerapan Sistem Informasi Perguruan Tinggi ini dan kerjasama yang baik antar departemen dan bagian di dalam perguruan tinggi. Namun seringnya terjadi pergantian pejabat pengelola sistem informasi dapat menghambat penerapan sistem informasi perguruan tinggi.
 3. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja layanan Sistem Informasi Perguruan tinggi terhadap akses Pendidikan tinggi pada Suku Asli di Kabupaten Merauke adalah perlunya peningkatan sumber daya manusia di tingkat Distrik karena sangat berperan penting dalam pencapaian strategi perguruan tinggi dalam pengembangan sistem informasinya dan peningkatan peran masing – masing biro di perguruan tinggi untuk membangun kerjasama antar biro serta rutin dilakukan diskusi yang melibatkan biro yang ada. Penting adanya pemahaman bahwa peningkatan kualitas layanan bukan hanya tanggung jawab satu biro saja melainkan tanggung jawab seluruh bagian di perguruan tinggi. Serta dilakukan update data secara rutin pada sistem, sehingga sistem informasi perguruan tinggi selalu dalam keadaan terbaharukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa serta kesimpulan, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Komitmen PT terhadap Sistem Informasi Perguruan Tinggi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap ekspektasi user pada Lingkungan Universitas Musamus, maka hendaknya pimpinan memberikan perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan sistem informasi PT serta mengarahkan pada tindakan-tindakan yang positif. Karena dengan memberikan dukungan yang kuat dapat mendorong pengguna sistem informasi merasa puas yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap lembaga.
2. Kinerja sistem harus diciptakan dengan lebih baik, sehingga user merasakan manfaat lebih yang pada akhirnya dapat meningkatkan Kepuasan user dengan tidak memandang batasan area (wilayah).
3. Kinerja sistem dalam pelayanan terhadap user harus diciptakan, ditingkatkan lebih baik lagi, sehingga user merasakan manfaat lebih yang pada akhirnya dapat meningkatkan ekspektasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita,H.R. 2002. *Akuntabilitas dan Indikator Kinerja Instansi Pemerintah*. PPKED Unhas
- Alexander,ER, 1986. *Peran Sumber Daya Manusia dalam Perusahaan*. vtasa@yahoo.com. Akses 18 Oktober 2010.
- Arifin, M, 2002. *Pemanfaatan Media Web Site Sebagai Sistem Informasi Akademik dan Sarana Pembelajaran Mandiri dalam Pengaruhnya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal STIKOM Vol.6 No. 2 Sept
- As'ad, M, 2001. *Psikologi* . Penerbit Liberty , Yogyakarta
- BPS Kabupaten Merauke, 2011. *Kabupaten Merauke Dalam Angka*, BPS Kabupaten Merauke
- Branch, MC.1983. *Kebutuhan Rekrutmen Sumber Daya Manusia*. ([http://all-about-theory.blogspot.com/akses.24 Agustus. 2010](http://all-about-theory.blogspot.com/akses.24%20Agustus.2010))
- Cushway,B, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Terjemahan Suroso. 2002, Penerbit Erlangga, Jakarta

- Danim,S, 1997. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. PT. Bumi Covey, Stephen R, 1997, *Principle Centered Leadership*, terjemahan Julius Sunjaya, Bina Rupa Aksara Jakarta .
- Darma, A, 2003. *Manajemen Supervisi*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Edhy, S, 2005, *Pengantar Teknologi Informasi*, Penerbit Graha Ilmu.
- Friedman, J, 1987. *Empowerment : The Politics Of Alternative Development*. Cambridge : Blackwell Publishers.
- Gaspersz. 1997, *Community Development in Perspective*, Iowa State University Press, Ames.
- Gibson F. C., 2003. *The Knowledge is Very Important for Us*, Published by Addison-Wesley, Publishing Company
- Gomes,FC, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Andi Offset Yogyakarta
- Hadisugito, 2005. <http://hadisugito.fadla.or.id/2005/12/11/mengukur-kepuasan-pelanggan>.
- Hasibuan M.S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gunung Agung, Jakarta
- Handoyo, T, 1999, *Sistem Politik dan Perkembangan Kehidupan Demokrasi*. Liberty, Yogyakarta
- Helen,K, Graham,B, *Measuring the performance of IT services: An assessment of SERVQUAL*,<http://ekaunseling.umt.edu.my/komuniti/uploads/ServQualITMeasuring%20the%20performance%20of%20IT%20services.pdf>, Akses: 1/11/2009, Jam 09:49
- Ismail, S, 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Aparatur Pemerintah Ditinjau dari Sudut Hukum Kepegawaian*, Ringkasan PPS Unhas
- Kerlinger,R.N, 1999. *Azas-Azas Penelitian Behavioral* .Gadja Mada University Press, Yogyakarta
- Kotler. 2000. *Manajemen Pemasaran Indonesia*. Edisi Pertama. Terjemahan: AB. Susanto, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Maleong, 1991. *Metode Penelitian Kualitatif* .PT Grafindo Persada, Jakarta
- Malhotra, 2002. *Basic Marketing Research : Applications to Contemporary Issues with C-ROM SPSS 10.0*, Prentice Hall
- Mangkunegara,A.A.P, 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*, PT Refika Aditama, Bandung
- Maslow, A. 1984. *Motivasi dan Kepribadian*. Penerbit Pustaka Bina Pressindo, Jakarta

- Mink. 1993. *Sumber Daya Manusia dalam Kinerja*, Penerbit H.Aras Agung, Jakarta
- Moekijat, 2000. *Manajemen Kepegawaian*. Alumni Bandung
- Mustofadidjaya 2000. *Evaluasi Kinerja Instansi Pemerintah: Modul Sosialisasi Sistem Kinerja Instansi Pemerintah, LAN dan BPKP*, Jakarta
- Nawawi, H, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Gadjah Mada Press, Yogyakarta
- Nasir, M, 1999. *Metode Penelitian Survey*, Ghalia Indonesia Jakarta.
- Panggabean, 2002. *Pendekatan Manusia dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, PT Gunung Agung Jakarta
- Patton. 2008, *Pelayanan Publik dan Pelayanan Prima*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Parasuraman, A, 2000. *Selected Publications Focussing on Customer Service*, www.qa.au.edu/page2/auqs2000/ServiceQuality.pdf, akses: 01/11/2009, Jam 07:15
- Parasuraman, A, 2002. *RI/SERVQUAL/LibQUALTM*, www.sla.org/Presentations/slhc/parsu_LAB2002pp.ppt, akses: 01/11/2009, Jam 08:25
- Parasuraman,A, 2001. *Kualitas Pelayanan : Kesenjangan dan Kepuasan*. (Online. <http://triatmojo.wordpress.com/2007>
- Rahmadana,M.S dan Widho,B, 2002, *Pengaruh Sistim Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Belawan* , Jurnal <http://manbisnis.tripod.com>
- Ratnawati. P,2003. *Mengukur Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/43/p-ratnawati.htm>
- Rivai, Veithzal B.M, Ahmad F, 2005. *Performance Appraisal*, PT. RajaGrafindo Persada Jakarta
- Riwukoho. 2002, *Manajemen Kinerja*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Robbins. W.G, 1997, *Organization Behavior*, (Terjemahan) Penerbit Erlangga, Jakarta. 1994
- Ruki.S. 2002, *Menumbuhkan Kegairahan dan Semangat Kerja*, Grasindo Jakarta

- Robert Bacal. 2004, *How to Manage Performance*, McGraw – Hill International Book Company, Tokyo.
- Rustiadi E, Sunsun S, Dyah R.P, 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crespet Press dan Yayasan Obor Indonesia
- Sedarmayanti, 2001 *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Penerbit Mandar Maju, Bandung
- Simamora H, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta
- Soebiyantoro,J, 2002.*Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Pendidikan yang di dukung Sistim Informasi, Jurnal STIKOM, Vol 7 No. 2 Sept.*
- Sugiyono. 2002, *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta Bandung
- Sulaeman, 2002. *Kinerja dan Pengukuran Kinerja*, LAN RI dan BPKP Jakarta
- Sulistiyani, 2003, *Kemiskinan; Teori, Fakta dan Kebijakan*, Jakarta, IMPAC
- Soemarwoto, 2005. *Dampak Lingkungan*. Yayasan Obor Indonesia
- Tanenbaum, A.S. 2001, *Organisasi Komputer Terstruktur*, Penerbit Salemba Teknika
- Tatang,M.A, 1996. *Sistem Informasi Sumber Daya Manusia dan Manajemen*. Penerbit Graha Ilmu
- Usman, H, dan Purnomo S,A, 2000. *Metodologi Penelitian Sosial* .PT.Bumi Aksara Jakarta
- Wahyu. 2005, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. PT. Hecca Mitra Utama, Jakarta
- William,S, 2004. *Sistem Operasi: Internal dan Prinsip-prinsip Perancangan*, PT. Indeks, Kelompok Gramedia
- Whitmore, J,V, 1997, *Coaching For Performance : Seri Menggerakkan dan Mendongkrak Prestasi*, (Terjemahan: Dwi Helly Purnomo), Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Winardi. 2005, *Manajemen Perubahan (Management of Change)*. Prenada Media, Jakarta
- Whitten, J.L, 1998. *Information System*. Published by Addison-Wesley, Publishing Company

LAMPIRAN-LAMPIRAN

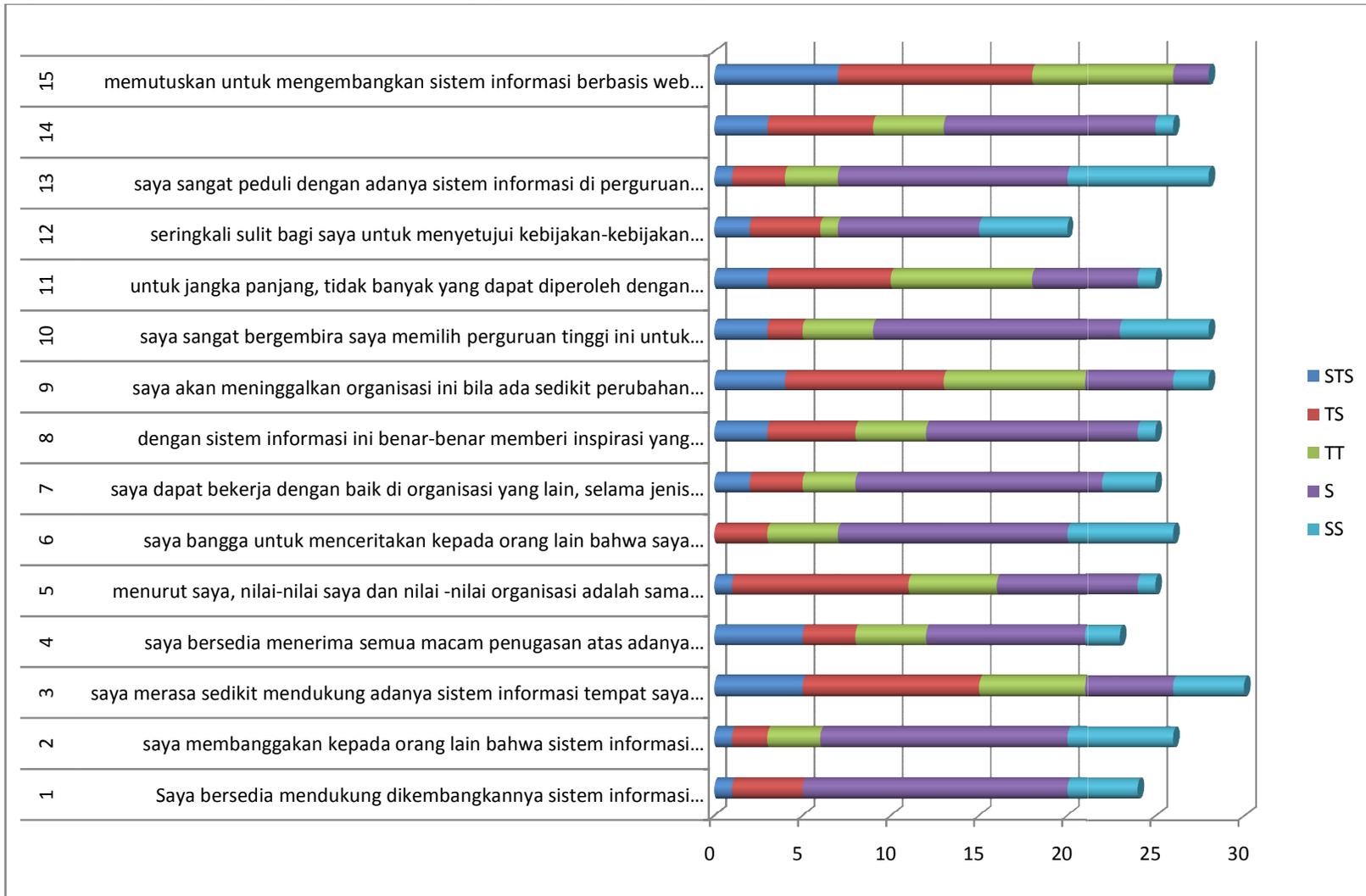
DATA HASIL QUESIONER

KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP SISTEM INFORMASI

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	STS	TS	TT	S	SS
1	Saya bersedia mendukung dikembangkannya sistem informasi perguruan tinggi agar organisasi ini berhasil sukses	1	4	0	15	4
2	Saya membanggakan kepada orang lain bahwa sistem informasi tempat saya bekerja adalah sistem yang bagus	1	2	3	14	6
3	Saya merasa sedikit mendukung adanya sistem informasi tempat saya bekerja	5	10	6	5	4
4	Saya bersedia menerima semua macam penugasan atas adanya sistem informasi	5	3	4	9	2
5	Menurut saya, nilai-nilai saya dan nilai-nilai organisasi adalah sama yaitu senang dengan adanya sistem informasi	1	10	5	8	1
6	Saya bangga untuk menceritakan kepada orang lain bahwa saya adalah bagian dari sistem	0	3	4	13	6
7	Saya dapat bekerja dengan baik di organisasi yang lain, selama jenis pekerjaannya serupa	2	3	3	14	3
8	Dengan sistem informasi ini benar-benar memberi inspirasi yang bagus bagi saya untuk berprestasi	3	5	4	12	1
9	Saya akan meninggalkan organisasi ini bila ada sedikit perubahan terhadap keadaan saya sekarang dalam organisasi	4	9	8	5	2
10	Saya sangat bergembira saya memilih perguruan tinggi ini untuk tempat bekerja daripada organisasi lainnya, Ketika saya untuk pertama kali memutuskan bergabung dengan organisasi ini	3	2	4	14	5
11	Untuk jangka panjang, tidak banyak yang dapat diperoleh dengan tetap bersatu dengan organisasi lain	3	7	8	6	1
12	Seringkali sulit bagi saya untuk menyetujui kebijakan-kebijakan penting organisasi yang berkaitan dengan sistem informasi ini	2	4	1	8	5
13	Saya sangat peduli dengan adanya sistem informasi di Perguruan Tinggi ini	1	3	3	13	8
14	Bagi saya, website perguruan tinggi ini yang terbaik dan cocok untuk menjangkau calon mahasiswa di	3	6	4	12	1
15	Memutuskan untuk mengembangkan sistem informasi berbasis web ini adalah jelas-jelas merupakan kesalahan	7	11	8	2	0

Keterangan : STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; TT = Tidak Tahu; S = Setuju; SS = Sangat Setuju

KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP SISTEM INFORMASI



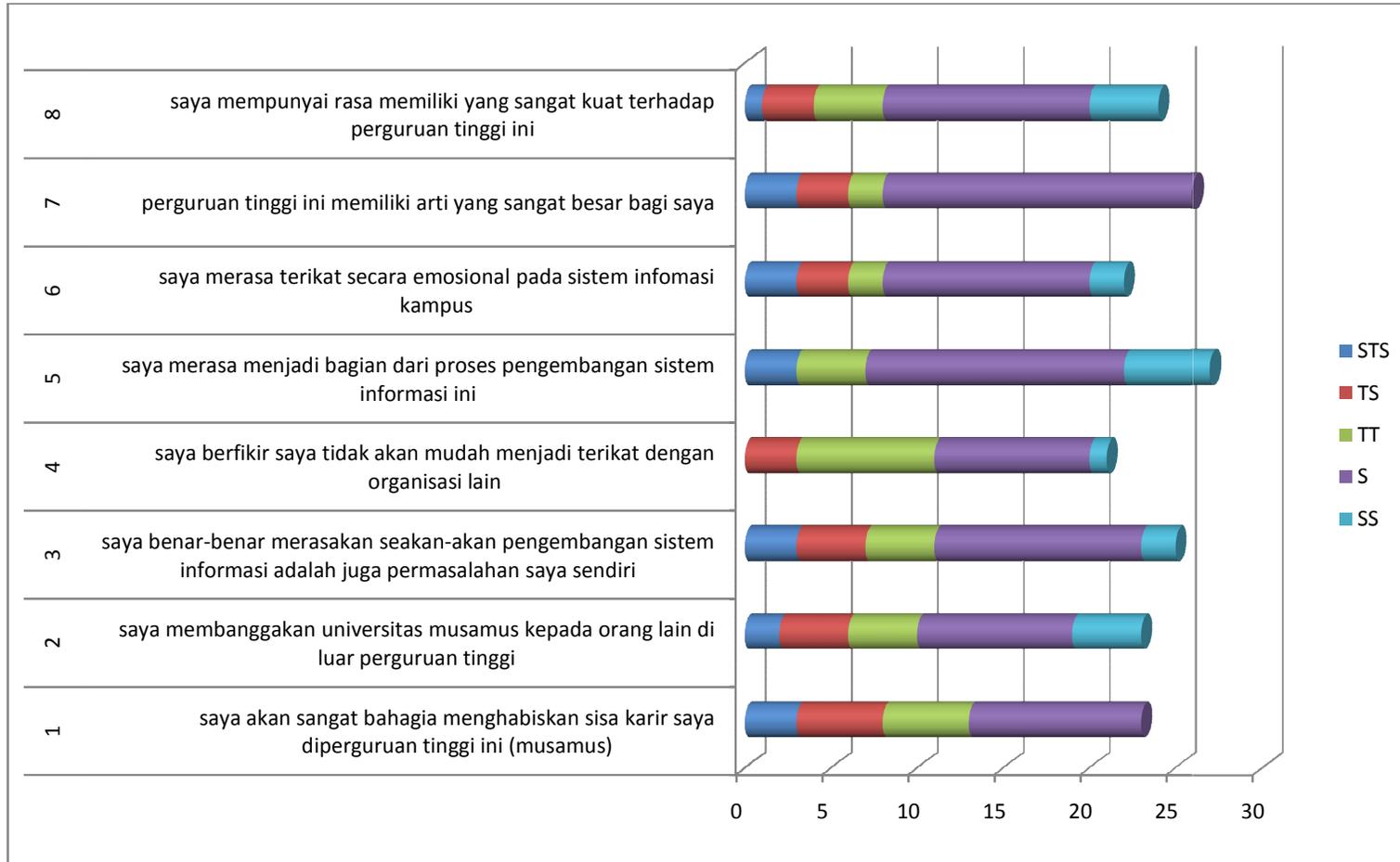
AFFECTIVE COMMITMENT

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	STS	TS	TT	S	SS
1	Saya akan sangat bahagia menghabiskan sisa karir saya diperguruan tinggi ini (musamus)	3	5	5	10	0
2	Saya membanggakan universitas musamus kepada orang lain di luar perguruan tinggi	2	4	4	9	4
3	Saya benar-benar merasakan seakan-akan pengembangan sistem informasi adalah juga permasalahan saya sendiri	3	4	4	12	2
4	Saya berfikir saya tidak akan mudah menjadi terikat dengan organisasi lain	0	3	8	9	1
5	Saya merasa menjadi bagian dari proses pengembangan sistem informasi ini	3	0	4	15	5
6	Saya merasa terikat secara emosional pada sistem informasi kampus	3	3	2	12	2
7	Perguruan tinggi ini memiliki arti yang sangat besar bagi saya	3	3	2	18	
8	Saya mempunyai rasa memiliki yang sangat kuat terhadap perguruan tinggi ini	1	3	4	12	4

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 TT = Tidak Tahu
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

AFFECTIVE COMMITMENT



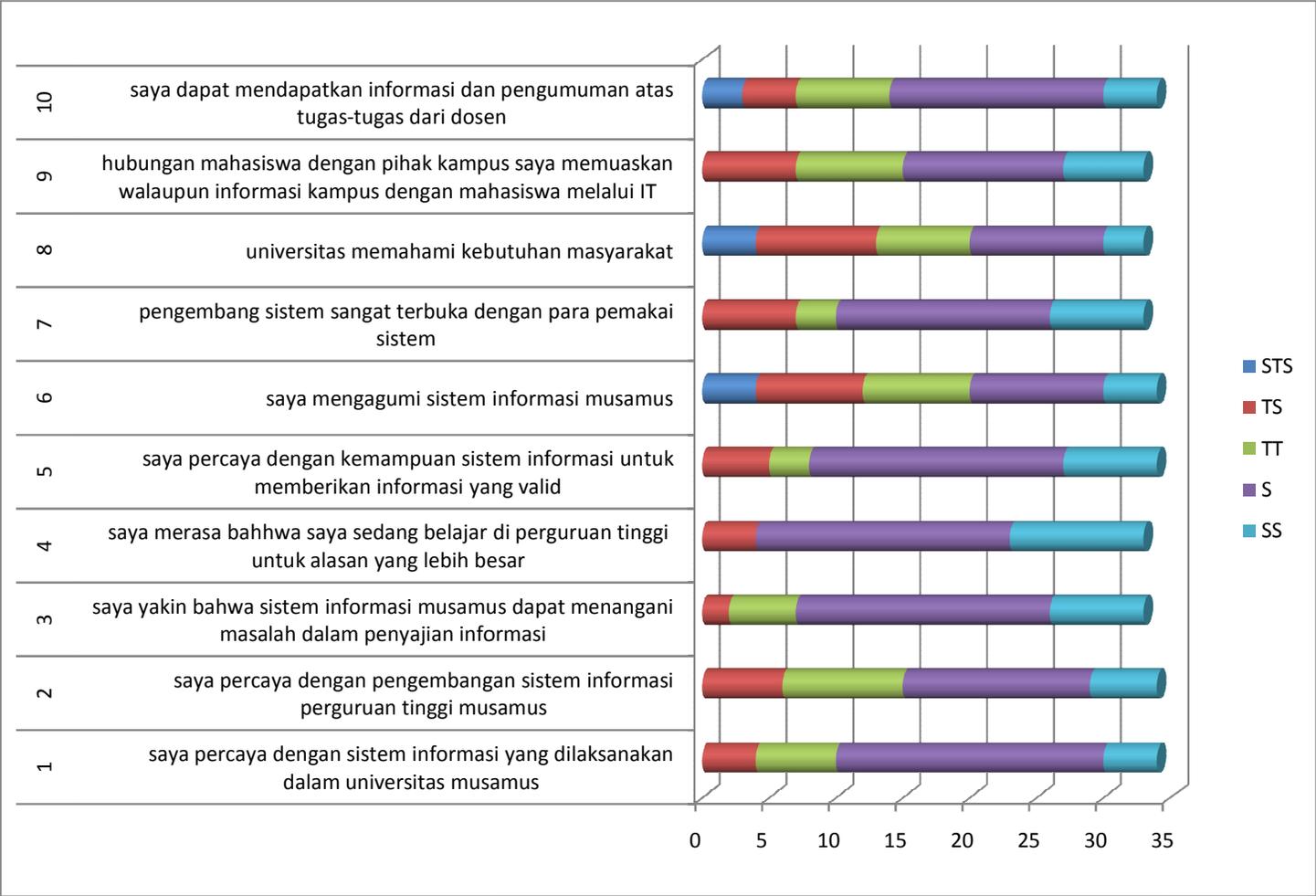
KINERJA SISTEM

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	STS	TS	TT	S	SS
1	Saya percaya dengan sistem informasi yang dilaksanakan dalam universitas musamus	0	4	6	20	4
2	Saya percaya dengan pengembangan sistem informasi perguruan tinggi musamus	0	6	9	14	5
3	Saya yakin bahwa sistem informasi musamus dapat menangani masalah dalam penyajian informasi	0	2	5	19	7
4	Saya merasa bahwa saya sedang belajar di perguruan tinggi untuk alasan yang lebih besar	0	4	0	19	10
5	Saya percaya dengan kemampuan sistem informasi untuk memberikan informasi yang valid	0	5	3	19	7
6	Saya mengagumi sistem informasi musamus	4	8	8	10	4
7	Pengembang sistem sangat terbuka dengan para pemakai sistem	0	7	3	16	7
8	Universitas memahami kebutuhan masyarakat	4	9	7	10	3
9	Hubungan mahasiswa dengan pihak kampus saya memuaskan walaupun informasi kampus dengan mahasiswa melalui IT	0	7	8	12	6
10	Saya dapat mendapatkan informasi dan pengumuman atas tugas-tugas dari dosen	3	4	7	16	4

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 TT = Tidak Tahu
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

KINERJA SISTEM

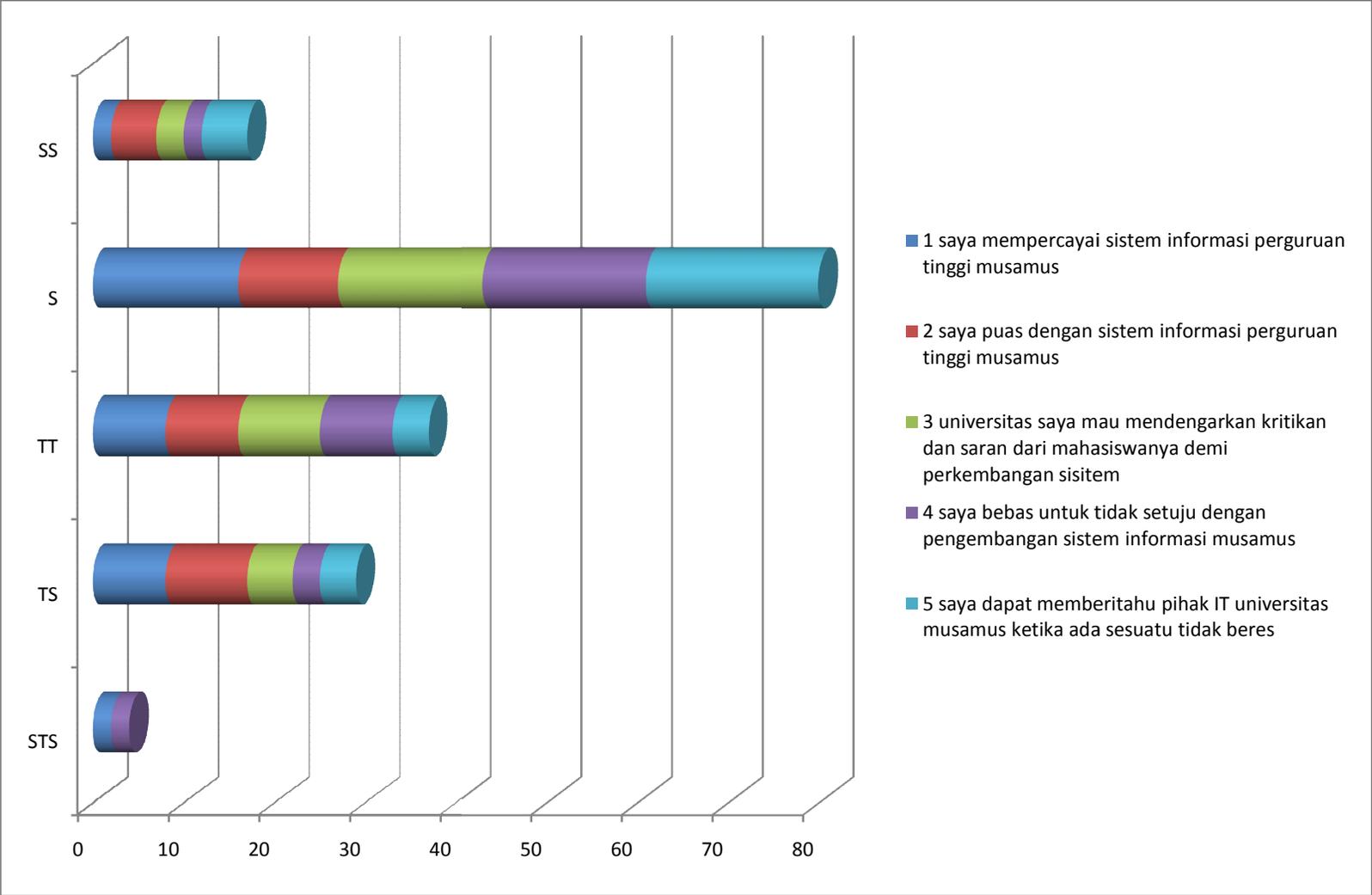


KEPUASAN USER

NO	DAFTAR PERTANYAAN	STS	TS	TT	S	SS
1	Saya mempercayai sistem informasi perguruan tinggi musamus	2	8	8	16	2
2	Saya puas dengan sistem informasi perguruan tinggi musamus	0	9	8	11	5
3	Universitas saya mau mendengarkan kritikan dan saran dari mahasiswanya demi perkembangan sisitem	0	5	9	16	3
4	Saya bebas untuk tidak setuju dengan pengembangan sistem informasi musamus	2	3	8	18	2
5	Saya dapat memberitahu pihak IT universitas musamus ketika ada sesuatu tidak beres	0	4	4	19	5

Keterangan : STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; TT = Tidak Tahu; S = Setuju; SS = Sangat Setuju

KEPUASAN USER

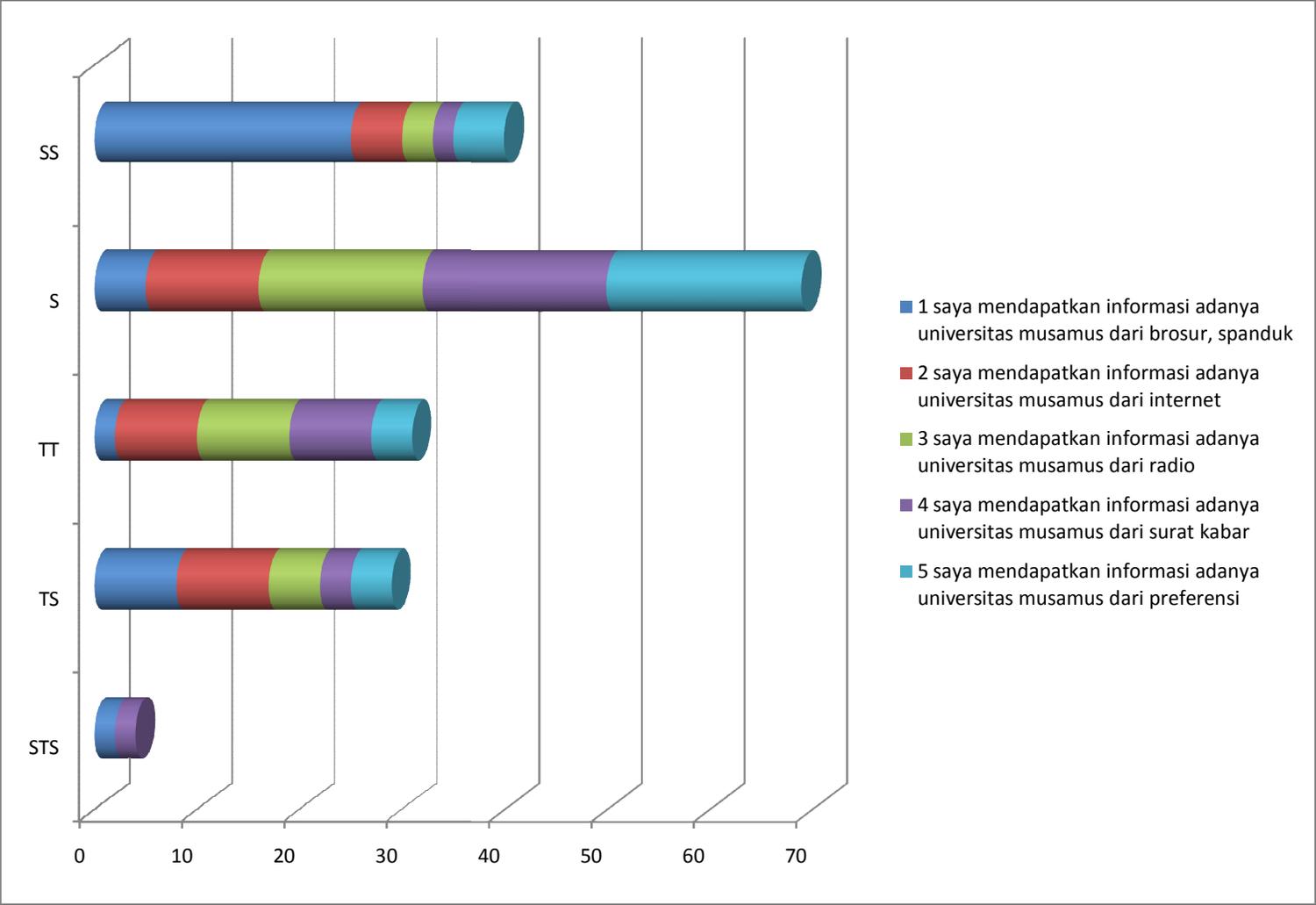


CARA MENDAPATKAN INFORMASI TERHADAP UNIVERSITAS MUSAMUS

NO	DAFTAR PERTANYAAN	STS	TS	TT	S	SS
1	Saya mendapatkan informasi adanya Universitas Musamus dari brosur, spanduk	2	8	2	5	25
2	Saya mendapatkan informasi adanya Universitas Musamus dari internet	0	9	8	11	5
3	Saya mendapatkan informasi adanya Universitas Musamus dari radio	0	5	9	16	3
4	Saya mendapatkan informasi adanya Universitas Musamus dari surat kabar	2	3	8	18	2
5	Saya mendapatkan informasi adanya Universitas Musamus dari preferensi	0	4	4	19	5

Keterangan : STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; TT = Tidak Tahu; S = Setuju; SS = Sangat Setuju

CARA MENDAPATKAN INFORMASI TERHADAP UNIVERSITAS MUSAMUS



Jumlah penduduk usia sekolah di Kabupaten Merauke

Usia Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah penduduk
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
7-12 th	13.507	12.420	25.927
13-15 th	5.826	5.442	11.268
16-18 th	5.931	5.420	11.351
Total	25.264	23.282	48.546

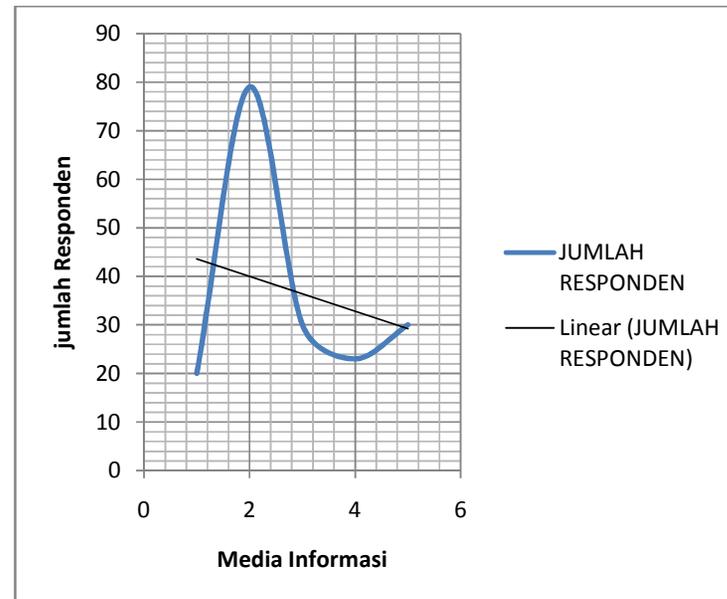
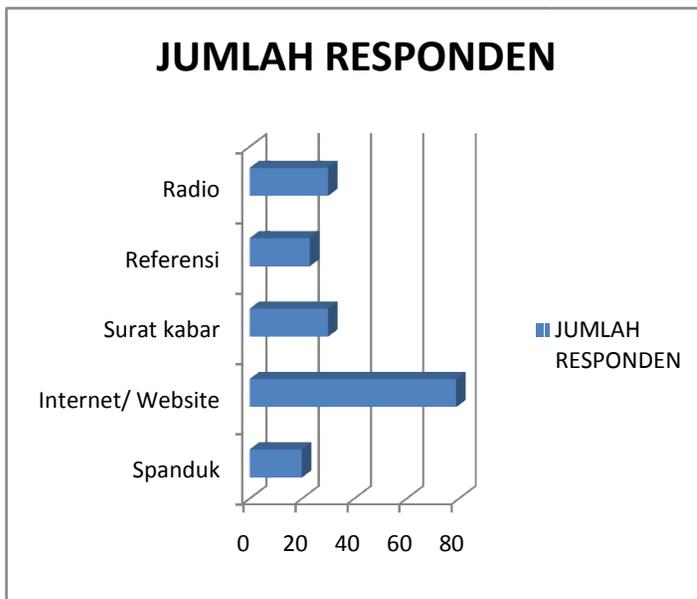
Sumber: BAPPEDA-BPS Kabupaten Merauke, 2010

Jika dirinci menurut kelompok usia sekolah maka dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok yang pertama adalah usia 7-12 dimana ini merupakan kelompok usia Sekolah Dasar (SD), kemudian kelompok yang kedua adalah kelompok usia 13-15 yang merupakan kelompok usia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan yang terakhir adalah kelompok usia 16-18 yang merupakan kelompok Sekolah Lanjutan Tingkat atas (SLTA).

Pada tahun 2010 di Kabupaten Merauke terdapat penduduk usia sekolah tingkat SD (usia 6-12 tahun) sebanyak 25.927 orang, tingkat SLTP (usia 13-15 tahun) sebanyak 11.268 orang, dan tingkat SLTA (usia 16-18 tahun) sebanyak 11.351 orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar penduduk usia sekolah adalah penduduk laki-laki. Menurut gambar 12, dapat dilihat bahwa dari jumlah total penduduk Kabupaten Merauke tahun 2010, jumlah penduduk usia sekolah sebesar 24,80 persen yang terdiri dari 13,25 persen berusia 6-13 tahun, 5,80 persen berusia 3-15 tahun, dan 5,76 persen berusia 16-18 tahun.

RESPONDEN YANG MENGAKSES SISTEM INFORMASI SESUAI MEDIA YANG DIGUNAKAN :

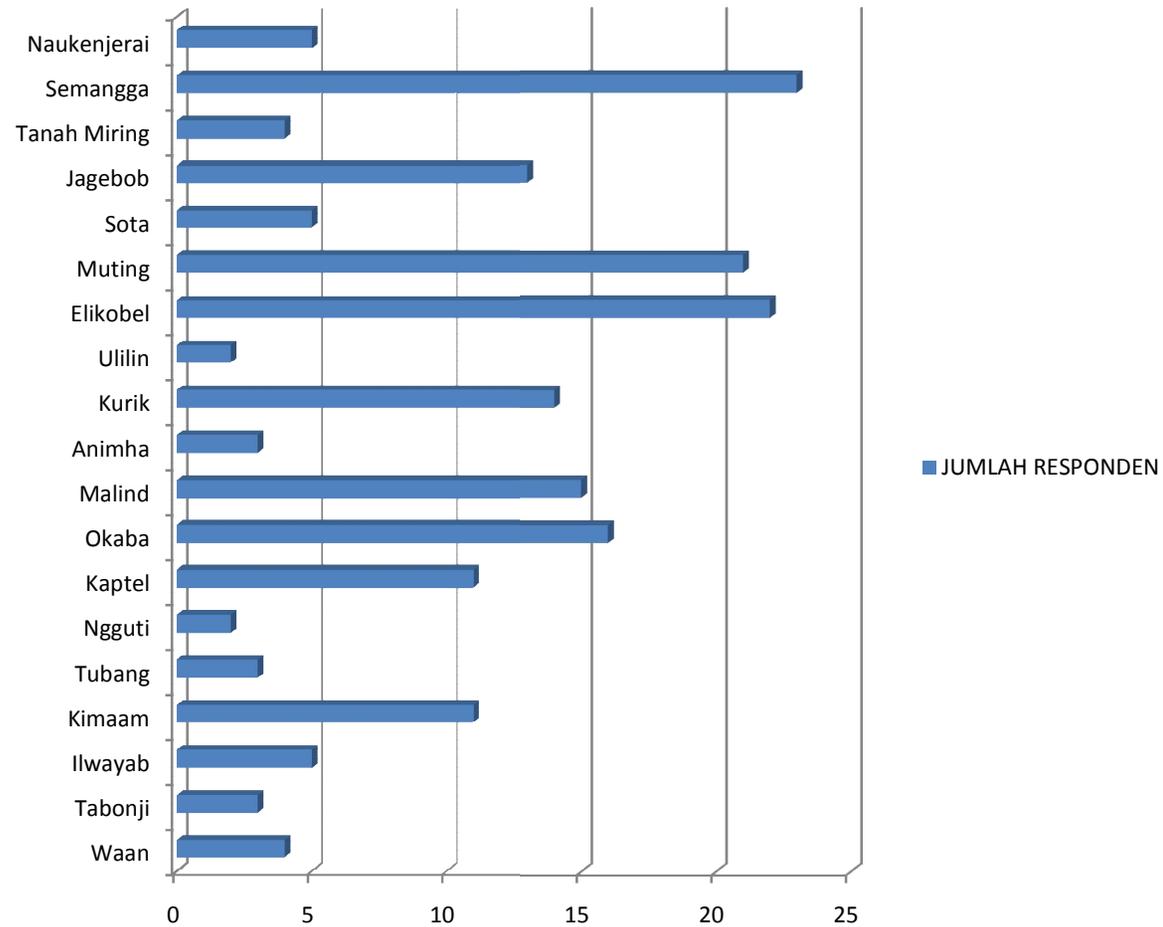
No.	MEDIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Spanduk	20
2	Internet/ Website	79
3	Surat kabar	30
4	Referensi	23
5	Radio	30
TOTAL RESPONDEN		182



JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN ASAL DAERAH :

NO	ASAL DAERAH MAHASISWA	JUMLAH RESPONDEN
1	Waan	4
2	Tabonji	3
3	Ilwayab	5
4	Kimaam	11
5	Tubang	3
6	Ngguti	2
7	Kaptel	11
8	Okaba	16
9	Malind	15
10	Animha	3
11	Kurik	14
12	Ulilin	2
13	Elikobel	22
14	Muting	21
15	Sota	5
16	Jagebob	13
17	Tanah Miring	4
18	Semangga	23
19	Naukenjerai	5
	TOTAL RESPONDEN	182

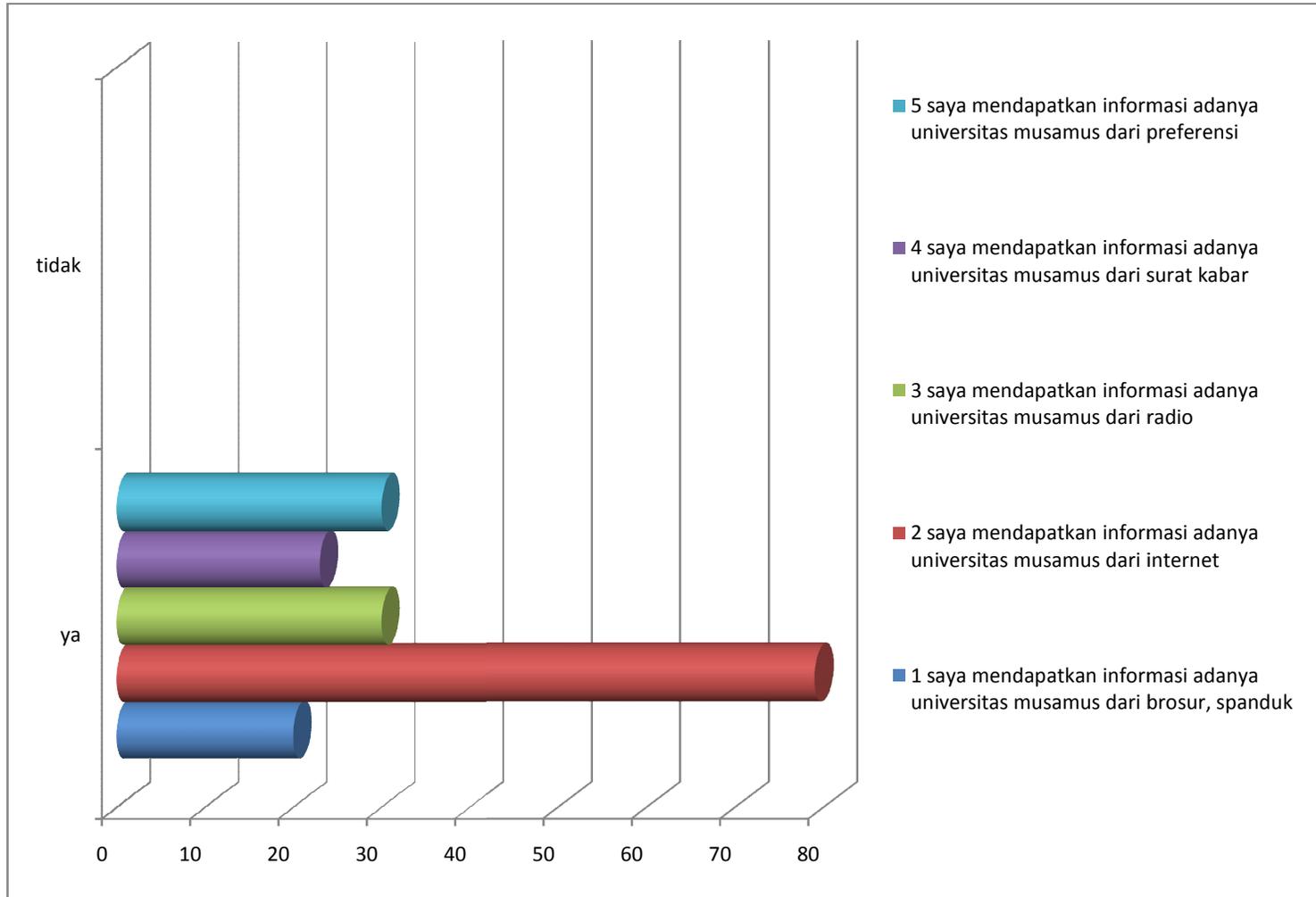
JUMLAH RESPONDEN BERDASAR ASAL DAERAH/ DISTRIK



CARA MENDAPATKAN INFORMASI TERHADAP UNIVERSITAS MUSAMUS

NO	DAFTAR PERTANYAAN	ya	tidak
1	saya mendapatkan informasi adanya universitas musamus dari brosur, spanduk	20	
2	saya mendapatkan informasi adanya universitas musamus dari internet	79	
3	saya mendapatkan informasi adanya universitas musamus dari radio	30	
4	saya mendapatkan informasi adanya universitas musamus dari surat kabar	23	
5	saya mendapatkan informasi adanya universitas musamus dari preferensi	30	
	JUMLAH RESPONDEN	182	

CARA MENDAPATKAN INFORMASI TERHADAP UNIVERSITAS MUSAMUS



Peta Penyebaran Internet akses sampai tahun 2010



Kabupaten Merauke dalam konteks regional, nasional bahkan internasional memiliki posisi yang sangat strategis, sebab:

Sebagai pusat pemerintahan dengan berbagai aktifitas pelayanannya

Sebagai pilar terdepan bangsa Indonesia karena berbatasan langsung serta mempunyai rentang perbatasan yang sangat panjang dengan negara tetangga PNG dan laut yang berbatasan langsung dengan perairan Australia

Sebagai persimpangan jalur lalu lintas negara-negara Asia, Pasifik, New Guinea, dan Australia yang cukup padat yang sangat strategis dan ekonomis bagi perkembangan kemajuan pembangunan kedepan

Kabupaten Merauke terletak pada 1370 30' – 1410 00' BT dan 50 00' – 90 00' LS dengan Luas Wilayah 45.071 Km2 (UU No. 26 Tahun 2002) berbatasan langsung dengan :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Mappi

Sebelah Timur berbatasan dengan Negara PNG

Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mappi dan Laut Arafura

Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Arafura

PERATURAN MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
NO: 48/PERM.KOMINFO/11/2009
TENTANG
PENYEDIAAN JASA AKSES INTERNET PADA WILAYAH
PELAYANAN UNIVERSAL TELEKOMUNIKASI INTERNET KECAMATAN

[File print](#)

PERATURAN DIREKTORAT JENDERAL POS DAN TELEKOMUNIKASI
NO: 247/DIRJEN/2008
TENTANG:
WILAYAH PELAYANAN TELEKOMUNIKASI (WPUT) BEBAN KONTRIBUSI
KEWAJIBAN PELAYANAN UNIVERSAL (KKPU) TELEKOMUNIKASI.

[File print](#)

**LAMPIRAN I PERATURAN DIREKTUR JENDERAL
POS DAN TELEKOMUNIKASI
NOMOR : 247/DIRJEN/2008
TANGGAL : 10 OKTOBER 2008**

**WILAYAH PELAYANAN UNIVERSAL TELEKOMUNIKASI (WPUT) BEBAN
KONTRIBUSI KEWAJIBAN PELAYANAN UNIVERSAL (KKPU)
TELEKOMUNIKASI**

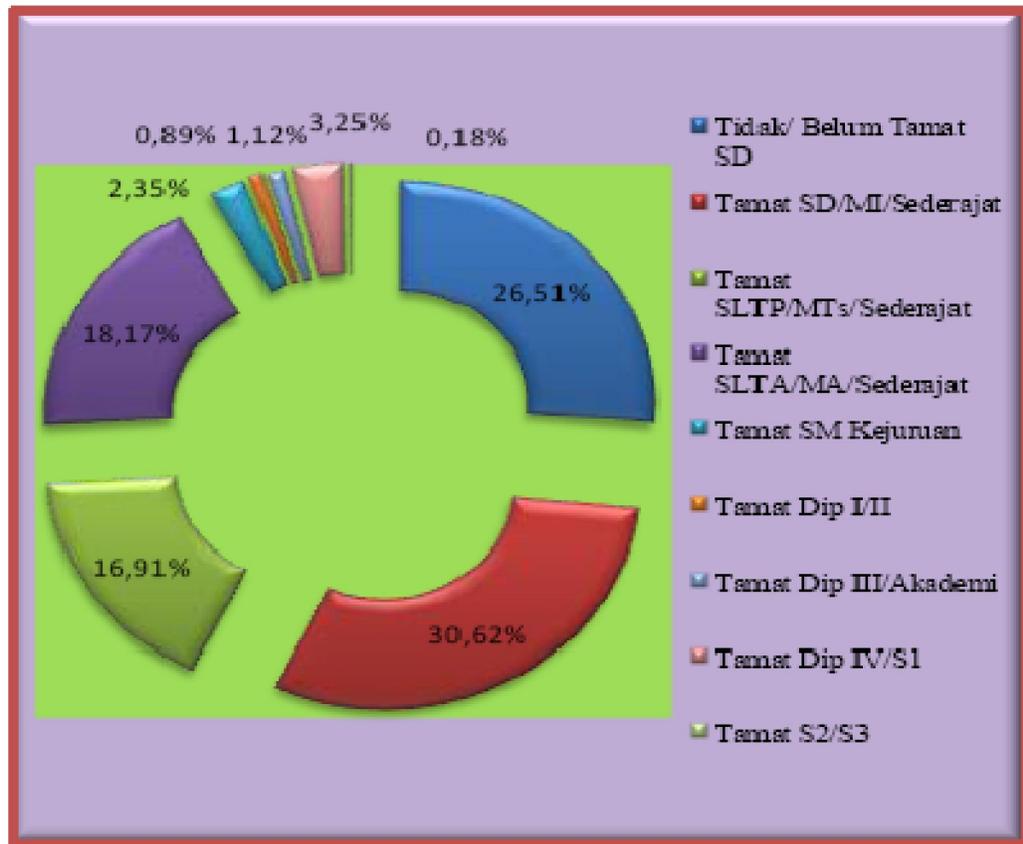
NO	ID Desa	PROPINSI	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA
1	9401051009	PAPUA	MERAUKE	ELIGOBEL	BOUWER
2	9401051012	PAPUA	MERAUKE	ELIGOBEL	BUMUN
3	9401051010	PAPUA	MERAUKE	ELIGOBEL	BUNGGAY
4	9401051002	PAPUA	MERAUKE	ELIGOBEL	BUPUL
5	9401051005	PAPUA	MERAUKE	ELIGOBEL	ENGGAL JAYA
6	9401051006	PAPUA	MERAUKE	ELIGOBEL	GERISER
7		PAPUA	MERAUKE	ELIGOBEL	HIDUP BARU
8	9401051001	PAPUA	MERAUKE	ELIGOBEL	KWEEL
9	9401051007	PAPUA	MERAUKE	ELIGOBEL	METAAT MAKMUR
10	9401051004	PAPUA	MERAUKE	ELIGOBEL	SIPIAS
11	9401051003	PAPUA	MERAUKE	ELIGOBEL	TANAS
12	9401051011	PAPUA	MERAUKE	ELIGOBEL	TOF-TOF
13	9401043011	PAPUA	MERAUKE	JAGEBOB	BLANDIN KAKAYO
14	9401043004	PAPUA	MERAUKE	JAGEBOB	MIMI BARU
15	9401043014	PAPUA	MERAUKE	JAGEBOB	OBATHROW
16	9401043010	PAPUA	MERAUKE	JAGEBOB	POO
17	9401043005	PAPUA	MERAUKE	JAGEBOB	WENDA ASRI
18	9401010026	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	BAMOL II
19	-	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	BANLI
20	-	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	BIBIKEM
21	9401010013	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	DEKA
22	9401010030	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	IROMORO
23	9401010017	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	KAWE
24	9401010016	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	KIMAAM
25	9401010015	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	KIWORDO
26	9401010001	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	KLADAR
27	-	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	KOMOLOM
28	9401010020	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	KONJOMBANDO
29	-	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	KONORAU
30	-	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	KUMBIS

31	9401010012	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	MAMBUM
32	9401010025	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	PADUA
33	9401010002	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	SABON
34	9401010023	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	SABUDOM
35	9401010010	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	SIBENDA
36	9401010027	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	SUAM
37	9401010028	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	TABONJI
38	9401010022	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	TERI
39	9401010003	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	TOR
40	-	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	TURIRAM
41	-	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	WAN
42	-	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	WANAM
43	9401010018	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	WANGGAMBI
44	9401010009	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	WETAU
45	-	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	WOGEKEL
46	9401010014	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	WONER
47	9401010029	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	YAMUKA
48	9401010019	PAPUA	MERAUKE	KIMAAM	YERAHA
49	9401030018	PAPUA	MERAUKE	KURIK	BAAD
50	9401030006	PAPUA	MERAUKE	KURIK	IVI MAHAD
51	9401030001	PAPUA	MERAUKE	KURIK	KAIBURSE (KALIBURSE)
52	9401030020	PAPUA	MERAUKE	KURIK	KOA
53	9401030016	PAPUA	MERAUKE	KURIK	SENEGI
54	9401030012	PAPUA	MERAUKE	KURIK	SUKA MAJU
55	9401030013	PAPUA	MERAUKE	KURIK	SUMBER MULIA
56	9401030007	PAPUA	MERAUKE	KURIK	TELAGA SARI
57	9401030019	PAPUA	MERAUKE	KURIK	WAYAO (WAJAU)
58	9401040001	PAPUA	MERAUKE	MERAUKE	KONDO
59	9401040005	PAPUA	MERAUKE	MERAUKE	KULER (TUNAS BARU)
60	9401040006	PAPUA	MERAUKE	MERAUKE	NASEM
61	9401040004	PAPUA	MERAUKE	MERAUKE	ONGGAYA
62	9401040010	PAPUA	MERAUKE	MERAUKE	SAMKAI
63	9401040003	PAPUA	MERAUKE	MERAUKE	TOMER
64	9401040002	PAPUA	MERAUKE	MERAUKE	TOMERAU
65	9401040008	PAPUA	MERAUKE	MERAUKE	WASUR
66	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	AFKAB MAKMUR
67	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	ANDAITO
68	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	BOHA
69	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	ELANGGOL JAYA
70	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	KAIZA
71	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	KOLAM
72	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	MUTING

73	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	PACHAS
74	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	SED AGUNG PRASASTI
75	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	SELAUW
76	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	SIGABEL
77	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	WAAN
78	-	PAPUA	MERAUKE	MUTING	WAN WAI BOB
79	9401020009	PAPUA	MERAUKE	OKABA	ALAKU
80	9401020010	PAPUA	MERAUKE	OKABA	ALATEP
81	9401020017	PAPUA	MERAUKE	OKABA	DODALIM
82	9401020002	PAPUA	MERAUKE	OKABA	DOKIB
83	9401020005	PAPUA	MERAUKE	OKABA	DUFMIRA
84	9401020022	PAPUA	MERAUKE	OKABA	IHALIK
85	9401020006	PAPUA	MERAUKE	OKABA	IWOL
86	9401020012	PAPUA	MERAUKE	OKABA	KANIS KOBAT
87	9401020023	PAPUA	MERAUKE	OKABA	KAPTEL
88	9401020013	PAPUA	MERAUKE	OKABA	KWEMZIED
89	9401020019	PAPUA	MERAUKE	OKABA	NAKIAS
90	9401020021	PAPUA	MERAUKE	OKABA	PO EPE
91	9401020018	PAPUA	MERAUKE	OKABA	SALAMEPE (SALAM-EPE)
92	9401020011	PAPUA	MERAUKE	OKABA	SANGGASE
93	9401020020	PAPUA	MERAUKE	OKABA	TAGA EPE
94	9401020001	PAPUA	MERAUKE	OKABA	WAMAL
95	9401020004	PAPUA	MERAUKE	OKABA	WAMBI
96	9401020015	PAPUA	MERAUKE	OKABA	WELBUTI
97	9401020016	PAPUA	MERAUKE	OKABA	WOBOYO
98	9401020003	PAPUA	MERAUKE	OKABA	YOWIT (YOWIED)
99	9401044004	PAPUA	MERAUKE	SOTA	ERAMBU
100	9401044001	PAPUA	MERAUKE	SOTA	RAWA BIRU
101	9401044005	PAPUA	MERAUKE	SOTA	TORAY
102		PAPUA	MERAUKE	SOTA	WASUR
103	9401044002	PAPUA	MERAUKE	SOTA	YANGGANDUR
104	9401042011	PAPUA	MERAUKE	TANAH MIRING	SARMAYAM INDAH
105	9401042008	PAPUA	MERAUKE	TANAH MIRING	YABAMARU
106		PAPUA	MERAUKE	ULILIN	AMUNGKAY
107	-	PAPUA	MERAUKE	ULILIN	BAIDUB
108	-	PAPUA	MERAUKE	ULILIN	BELBELAND
109		PAPUA	MERAUKE	ULILIN	JAGEBOB
110	-	PAPUA	MERAUKE	ULILIN	KAFYAMKE
111	-	PAPUA	MERAUKE	ULILIN	KANDRAKAI
112	-	PAPUA	MERAUKE	ULILIN	KINDIKI
113	-	PAPUA	MERAUKE	ULILIN	KIRELI

114		PAPUA	MERAUKE	ULILIN	KIREYKOMNO SEI
115	-	PAPUA	MERAUKE	ULILIN	KUMAAF
116	-	PAPUA	MERAUKE	ULILIN	MANDEKMAN
117		PAPUA	MERAUKE	ULILIN	NALKIM
118	-	PAPUA	MERAUKE	ULILIN	NGGAYU
119		PAPUA	MERAUKE	ULILIN	NGGUTIBOB
120	-	PAPUA	MERAUKE	ULILIN	RAWAHAYU
121	-	PAPUA	MERAUKE	ULILIN	SELIL

Persentasi Penduduk Menurut Pendidikan yang di Tamatkan



Sumber: Pendataan Penduduk Asli Papua Kabupaten Merauke tahun 2010, BPS-Bappeda Kab. Merauke

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memberikan gambaran terhadap kualitas sumber daya manusia. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas penduduk yang semakin baik. Penduduk berumur 5 tahun ke atas yang tidak/ belum tamat SD sebanyak 26,51 persen, sedangkan penduduk yang telah Tamat SD/MI/Sederajat sebanyak 30,62 persen. Untuk penduduk yang menamatkan SLTP dan SLTA masing-masing sebesar 16,91 persen dan 18,17 persen. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin sedikit jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan tersebut. Hingga pada tingkat pendidikan Diploma IV/S1 hanya sebesar 3,25 persen dan S2/S3 hanya sebesar 0,18 persen.

Jumlah Penduduk yang menamatkan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi di Kabupaten Merauke

Distrik	Pendidikan Menengah		Pendidikan Tinggi			
	SLTA/MA /Sederajat	SM Kejuruan	Tamat Dip I/II	Tamat Dip III/Akademi	Tamat Dip IV/S1	Tamat S2/S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kimaam	153	32	33	9	17	-
Waan	7	-	-	-	-	-
Tabonji	43	4	-	-	-	-
Ilyawab	337	63	2	6	12	-
Okaba	219	35	24	15	25	-
Tubang	15	2	1	-	2	-
Ngguti	25	7	1	2	3	-
Kaptel	72	5	5	11	38	1
Kurik	1.493	157	126	55	141	4
Malind	751	64	57	40	44	3
Animha	18	3	-	2	-	-
Merauke	20.348	2.545	840	1.377	4.368	255
Semangga	1.742	160	91	85	153	7
Tanah Miring	1.487	339	89	64	99	1
Jagebob	575	65	56	22	67	5
Sota	205	85	12	15	20	-
Naukenjerai	110	23	7	4	12	-
Muting	358	39	22	16	61	2
Elikobel	257	44	11	16	23	1
Ulilin	297	16	12	12	19	-
Total	28.512	3.688	1.389	1.751	5.106	279

Sumber: *Pendataan Penduduk Asli Papua Kabupaten Merauke tahun 2010, BPS-Bappeda Kab. Merauke*

**Penduduk Etnik Papua Menurut Tingkat Pendidikan
Menengah
dan Pendidikan Tinggi di Kabupaten Merauke**

Distrik	Tamat Pendidikan Menengah		Tamat Pendidikan Tinggi			
	SLTA/MA /Sederajat	SM Kejuruan	Dip I/II	D III/ Akademi	Dip IV/S1	S2/S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kinmasan	109	22	20	5	1	0
Waan	6	0	0	0	0	0
Tabonyi	42	4	0	0	0	0
Ilyawab	58	7	0	0	0	0
Okaba	133	13	16	2	7	0
Tubang	10	2	1	0	2	0
Ngguti	23	5	0	2	2	0
Kaptel	20	3	0	1	4	0
Kurik	113	11	7	2	5	1
Malind	60	11	6	1	4	1
Animha	15	3	0	2	0	0
Merauke	4882	515	229	255	831	63
Semangga	165	17	19	3	16	0
Tanah Miring	180	29	13	8	12	0
Jagebob	106	10	19	6	6	1
Sota	135	50	6	6	3	0
Naukenjerai	50	8	2	2	4	0
Muting	121	15	11	2	15	1
Elikobel	97	18	3	8	3	1
Ulilin	38	2	3	0	10	0
Kabupaten Merauke	6.363	745	355	305	925	68

Sumber: *Pendataan Penduduk Asli Papua Kabupaten Merauke tahun 2010, BPS-Bappeda Kab. Merauke*

Tampilan Website Universitas Musamus yang menampilkan Sistem informasi Perguruan Tinggi.

http://www.unimmer.ac.id/

Musamus UNIVERSITASKU
KEBANGGAANKU
KETELADANANKU
KAMI MENGANTAR MATAHARI KE PENJURU NUSANTARA

REKTORAT FAKULTAS SISFOKAMPUS WEBMAIL
HIMPUNAN SENAT PERPUSTAKAAN ALUMNI

INFORMASI KAMPUS

- INHERENT
- HOME
- MOTO UNIMMER
- INFORMASI MABA
- KEGIATAN KAMPUS
- DOWNLOAD
- WORDPRESS
- FOTO ALBUM

[PENGUMUMAN LELANG PEMBUATAN BAJU ALMAMATER](#)

[PENGUMUMAN LELANG ALAT TULIS KANTOR](#)

[PENGUMUMAN PNBP 2011](#)

[PENGUMUMAN PELELANGAN UMUM](#)

SELAMAT DATANG DI WEBSITE
KAMPUS UNIVERSITAS MUSAMUS MERAUKE

Lembaga pendidikan UNIMMER merupakan peralihan status kelembagaan dari STT Merauke, yang didirikan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 187/D/O/2001 tanggal 26 September 2001.

Pada tanggal 16 Agustus 2006, Menteri Pendidikan Nasional melalui DIKTI di Jakarta mengeluarkan Izin Penyelenggaraan dengan SK No. 160/D/O/2006 untuk 10 program studi baru jenjang S1, yakni: Arsitektur, Sistem Informasi, Administrasi Negara, Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, Pertanian, Teknik Pertanian, Perikanan, dan Peternakan SEKALIGUS perubahan bentuk STT Merauke menjadi Universitas Musamus Merauke dengan program studi Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Elektro, dan Teknik Informatika yang sudah berjalan.

RADIO KOMUNITAS KAMPUS - 103.5 FM Design by UNIMMER @ 2007

Tampilan Website Universitas Musamus Yang Menampilkan Sistem Informasi Perguruan Tinggi.

TAMPILAN SISTEM INFORMASI PERGURUAN TINGGI PADA UNMUS



Menu Utama pada salah satu sub menu website UNMUS berupa Sifokampus atau Sistem Informasi Perguruan Tinggi pada Universitas Musamus

TAMPILAN SISTEM INFORMASI PERGURUAN TINGGI PADA UNMUS



Tampilan Menu Admisi Pada Sistem Informasi Perguruan Tinggi Universitas Musamus.



Tampilan menu KaAdmisi pada sistem informasi perguruan tinggi Universitas Musamus.

TAMPILAN SISTEM INFORMASI PERGURUAN TINGGI PADA UNMUS



Tampilan menu BAA pada sistem informasi perguruan tinggi Universitas Musamus.



Tampilan menu KaBAA pada sistem informasi perguruan tinggi Universitas Musamus.

TAMPILAN SISTEM INFORMASI PERGURUAN TINGGI PADA UNMUS



Tampilan menu Keuangan pada sistem informasi perguruan tinggi Universitas Musamus.



Tampilan menu Jurusan pada sistem informasi perguruan tinggi Universitas Musamus.

TAMPILAN SISTEM INFORMASI PERGURUAN TINGGI PADA UNMUS

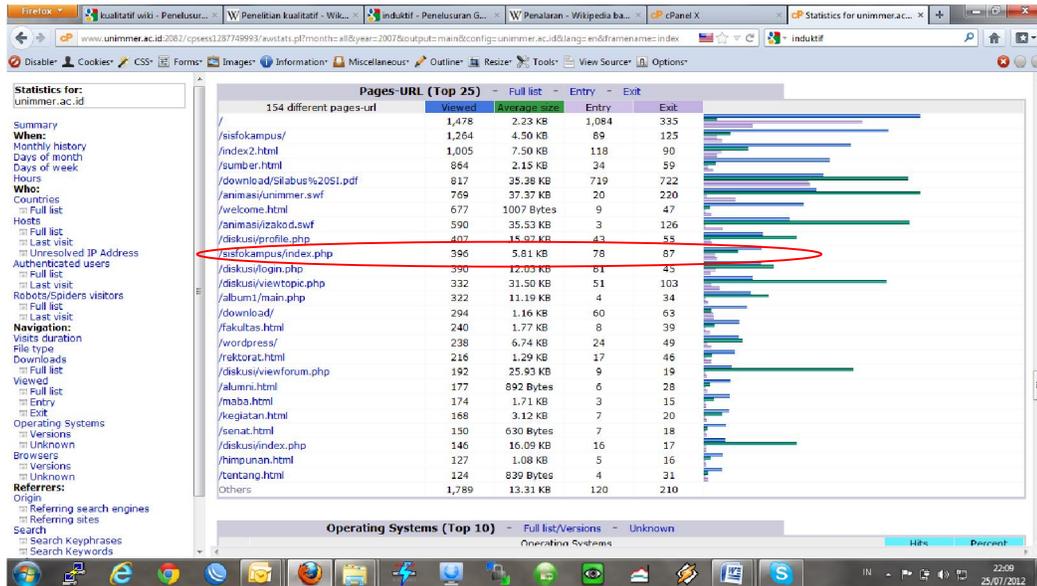


Tampilan menu Dosen pada sistem informasi perguruan tinggi Universitas Musamus.



Tampilan menu Mahasiswa pada sistem informasi perguruan tinggi Universitas Musamus.

Hit counter yang mencatat banyaknya web diakses berdasarkan jumlah halaman dan asal pengakses, seperti pada gambar dibawah ini :
 Hit counter Tahun 2007, Menunjukkan SIPT (direktori sisfokampus) diakses 396 hit



Sumber: Labkom UNMUS 2012

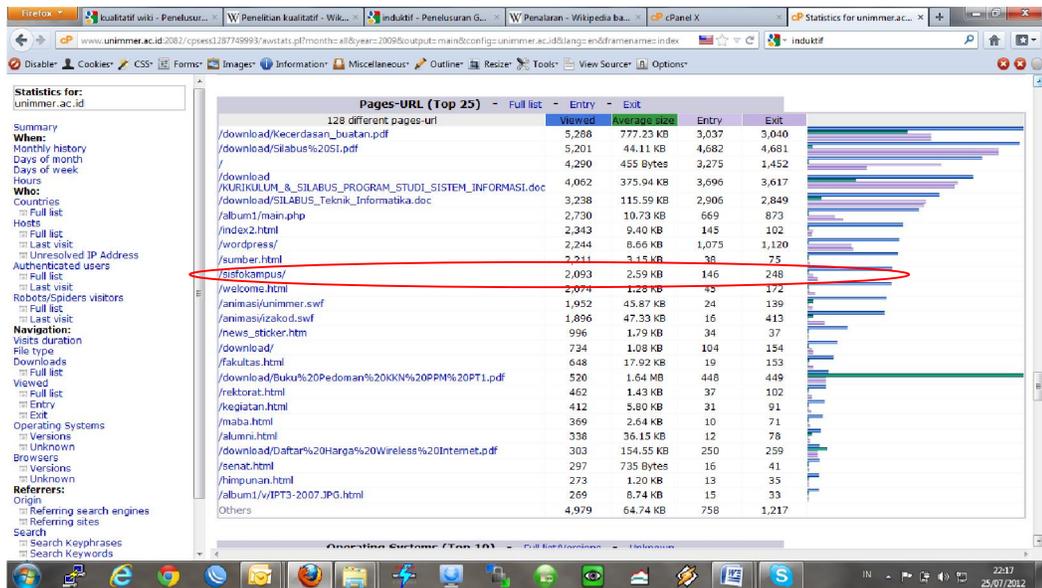
Hit counter Tahun 2008, Menunjukkan SIPT (direktori sisfokampus) diakses 1807 hit



Sumber: Labkom UNMUS 2012

Hit counter Tahun 2009, Menunjukkan SIPT (direktori sisfokampus) diakses 2093

hit



Sumber: Labkom UNMUS 2012

Hit counter Tahun 2010, Menunjukkan SIPT (direktori sisfokampus) diakses 2446

hit



Sumber: Labkom UNMUS 2012

Pusat Layanan Internet Kecamatan/ Distrik (PLIK) Merupakan kerjasama Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.



Media Internet akses di Distrik Kabupaten Merauke
(Sumber: DISKOMINFO Kab. Merauke 2010)

Internet akses di Distrik SOTA Perbatasan RI - PNG



Pengelolaan Internet akses di Distrik Kabupaten Merauke
(Sumber: DISKOMINFO Kab. Merauke 2010)

